

RENCANA TENAGA KERJA DAERAH (RTKD)

KABUPATEN TEMANGGUNG

TAHUN 2025-2029



SAMBUTAN BUPATI TEMANGGUNG

Kami mengucapkan terima kasih dan menyambut baik atas tersusunnya Dokumen Rencana Tenaga Kerja Daerah (RTKD) Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 yang merupakan penjabaran perencanaan ketenagakerjaan Kabupaten Temanggung selama lima tahun mendatang.

Dokumen Rencana Tenaga Kerja Daerah (RTKD) Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 memuat data dan informasi terkini dan trend pertumbuhan berikut proyeksi dari penduduk usia kerja, angkatan kerja, kesempatan kerja menurut sektoral, produktivitas tenaga kerja, penganggur terbuka, pelatihan tenaga kerja, penempatan tenaga kerja serta perlindungan tenaga kerja. Angka-angka dalam buku ini telah disesuaikan dengan data dan informasi terkini, dengan menggunakan berbagai asumsi termasuk perkiraan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Temanggung. RTKD Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 merupakan rencana indikatif yang digunakan dalam pembinaan ketenagakerjaan di seluruh sektor ekonomi serta unit teknis ketenagakerjaan. Oleh karena itu variabel, koefisien, dan angka-angka yang terdapat didalamnya dapat dievaluasi dan disesuaikan kembali dengan perkembangan kondisi yang terjadi.

Dokumen Rencana Tenaga Kerja Daerah (RTKD) Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 ini diharapkan dapat dijadikan pedoman/acuan dalam penyusunan kebijakan, strategi dan pelaksanaan program pembangunan ketenagakerjaan di seluruh sektor ekonomi daerah. Selain itu RTKD ini juga dapat menjembatani kerja sama dan kolaborasi antar sektor perekonomian daerah untuk menurunkan tingkat pengangguran terbuka dan pengentasan kemiskinan. Dokumen ini juga berguna bagi pengembangan ilmu, terutama dalam kajian ketenagakerjaan pada umumnya serta bidang pelatihan, penempatan dan perlindungan tenaga kerja serta kajian dunia pendidikan yang sinergis dengan ketenagakerjaan.

Demikian sambutan kami dan semoga dokumen RTKD Kabupaten Temanggung 2025-2029 ini bermanfaat dalam perencanaan, pembinaan, pengendalian dan monitoring evaluasi bidang ketenagakerjaan di Kabupaten Temanggung.

Temanggung, Desember 2025

BUPATI TEMANGGUNG



AGUS SETYAWAN, SE

KATA PENGANTAR

Dokumen Rencana Tenaga Kerja Daerah (RTKD) Kabupaten Temanggung Tahun 2025–2029 disusun sebagai pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang ketenagakerjaan, khususnya Peraturan Menteri Ketenagakerjaan tentang Perencanaan Tenaga Kerja, yang mengamanatkan penyusunan perencanaan tenaga kerja secara sistematis, terpadu, dan berkelanjutan pada tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

RTKD Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 merupakan dokumen perencanaan ketenagakerjaan jangka menengah daerah yang berfungsi sebagai pedoman bagi Pemerintah Daerah dan pemangku kepentingan dalam perumusan kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan ketenagakerjaan. Penyusunan dokumen ini didasarkan pada analisis kondisi ketenagakerjaan daerah, proyeksi kebutuhan dan penyediaan tenaga kerja, serta dinamika pembangunan ekonomi dan sosial di Kabupaten Temanggung.

Dokumen RTKD ini disusun selaras dengan dokumen perencanaan pembangunan daerah, khususnya Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029, serta memperhatikan arah kebijakan pembangunan ketenagakerjaan nasional dan provinsi. Dengan demikian, RTKD diharapkan menjadi instrumen perencanaan yang mampu mendukung peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja, perluasan kesempatan kerja, penurunan tingkat pengangguran, serta peningkatan perlindungan dan kesejahteraan tenaga kerja secara berkelanjutan.

Akhir kata, kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Dokumen RTKD Kabupaten Temanggung Tahun 2025- 2029. Semoga dokumen ini dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai acuan dalam penyelenggaraan pembangunan ketenagakerjaan daerah.

Temanggung, Desember 2025

KEPALA DINAS PERINDUSTRIAN DAN
TENAGA KERJA
KABUPATEN TEMANGGUNG


Dra. SRI ENDANG PRAPTANINGSIH, M.Si.
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19660712 199403 2 006

SUMMARY

Kondisi existing ketenagakerjaan selama periode tahun 2020-2024 di Kabupaten Temanggung menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia kerja (15+) pada tahun 2020 berjumlah 608.145 orang menjadi 643.396 orang pada tahun 2024. Sedangkan jumlah angkatan kerja berjumlah 357.156 orang (TPAK 58,73%) pada tahun 2020 menjadi 502.253 orang (TPAK 78,06%) pada tahun 2024 yang terdiri dari penduduk yang bekerja berjumlah 343.400 orang pada tahun 2020 menjadi 490.430 orang pada 2024 dan jumlah pengangguran terbuka pada tahun 2020 adalah 13.756 orang menjadi 11.823 orang pada tahun 2024, dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 3,85 persen pada tahun 2020 menjadi 2,35 persen pada tahun 2024. Angka TPT ini menunjukkan bahwa perkembangan pasar kerja di Kabupaten Temanggung mengalami perbaikan dengan semakin banyaknya penduduk yang terserap dalam lapangan kerja. Penurunan TPT ini juga mengindikasikan adanya efektivitas program pemerintah daerah dalam menciptakan kesempatan kerja dan mendukung sektor ekonomi lokal.

Permasalahan ketenagakerjaan di Kabupaten Temanggung tahun 2020-2024 antara lain masih rendahnya tingkat pendidikan angkatan kerja yaitu 73,98 persen berpendidikan rendah (SD 52,30% dan SMP 21,68%), demikian juga kondisi tingkat pendidikan penduduk yang bekerja mayoritas didominasi pekerja dengan pendidikan rendah (SD dan SMP) yaitu 76,58 persen tahun 2020 kemudian menurun menjadi 71,73 persen tahun 2024. Selain itu masih tingginya pengangguran terbuka, setengah penganggur, kualitas/kompetensi keterampilan angkatan kerja, perluasan kesempatan kerja, perselisihan hubungan industrial, produktivitas tenaga kerja, serta kesejahteraan pekerja. Kondisi lingkungan strategis, secara global, nasional dan regional baik dari dalam maupun luar wilayah diperkirakan akan ikut mempengaruhi secara signifikan berbagai isu ketenagakerjaan tersebut di atas. Agar isu dan tantangan ketenagakerjaan tersebut di atas tidak berkembang menjadi permasalahan ketenagakerjaan yang kompleks, maka diperlukan konsep pembangunan ketenagakerjaan yang kolaboratif dan terintegrasi.

Kondisi prediksi angka ketenagakerjaan (2025-2029) di Kabupaten Temanggung menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia kerja (15+) pada tahun 2024 berjumlah 650.112 orang menjadi 678.055 orang pada tahun 2029. Sedangkan jumlah angkatan kerja berjumlah 509.369 orang (TPAK 78,35%) pada tahun 2025 menjadi 539.140 orang (TPAK 79,51%) pada tahun 2029 yang terdiri dari kesempatan kerja yang tersedia berjumlah 497.186 orang (pendidikan rendah 70,51%) pada tahun 2025 menjadi 529.907 orang (pendidikan rendah 66,47%) pada 2029 dan jumlah pengangguran terbuka pada tahun 2025 adalah 12.182 orang menjadi 9.233 orang pada tahun 2029,

dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 2,39 persen pada tahun 2025 menjadi 1,71 persen pada tahun 2029. Angka persentase TPT menunjukkan tren mengalami penurunan dari tahun 2025 sampai dengan tahun 2029.

Kondisi prediksi ini merupakan impian ketenagakerjaan dan dapat terealisasi tentunya dengan intervensi dari pemerintah Kabupaten Temanggung melalui penetapan kebijakan dan strategi serta pelaksanaan program dan kegiatan antara lain: pengendalian penambahan angkatan kerja dimulai sejak dini dengan pengendalian angka kelahiran melalui penguatan program keluarga berencana dan edukasi perencanaan keluarga; memperluas kesempatan kerja melalui peningkatan investasi dan pertumbuhan ekonomi khususnya terhadap sektor-sektor yang dapat memberikan kesempatan kerja yang luas. Selanjutnya perkiraan persentase penduduk yang bekerja dengan tingkat pendidikan rendah menunjukkan tren mengalami penurunan dari tahun 2025 sampai dengan tahun 2029, hal ini karena adanya intervensi dari pemerintah Kabupaten Temanggung terkait dengan upaya peningkatan rata-rata lama sekolah dan mendorong peningkatan usia sekolah masyarakat yang dapat menggeser penduduk usia kerja untuk tetap sekolah, sehingga dapat mengurangi jumlah penganggur.

Keberhasilan untuk mengatasi permasalahan ketenagakerjaan perlu didukung kebijakan, strategi dan program baik di bidang perekonomian maupun ketenagakerjaan yang dilaksanakan dengan komitmen yang tinggi. Untuk mencapai usaha tersebut, maka kebijakan dan program pembangunan ketenagakerjaan akan dilaksanakan secara konsisten menyangkut pendayagunaan tenaga harus mempertimbangkan pemerataan kesempatan kerja, perlindungan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya, pelatihan kerja, penempatan tenaga kerja, dan hubungan industrial yang harmonis.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Sambutan Bupati Temanggung	ii
Kata Pengantar	iii
Summary	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	viii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Dasar Hukum	2
C. Maksud dan Tujuan	3
D. Metodologi	4
E. Sumber Data	5
F. Pengertian	6
G. Sistematika	11
BAB II	
KONDISI KETENAGAKERJAAN KABUPATEN TEMANGGUNG	13
A. Kondisi Ekonomi.....	13
B. Potensi Daerah.	18
C. Penduduk Usia Kerja.	30
D. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).	34
E. Angkatan Kerja.	37
F. Penduduk yang Bekerja.....	39
G. Penganggur Terbuka.	46
H. Produktivitas Tenaga Kerja.....	50
I. Pelatihan Tenaga Kerja.	52
J. Penempatan Tenaga Kerja.....	53
K. Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja	54
BAB III	
PERKIRAAN PERSEDIAAN TENAGA KERJA	57
A. Perkiraan Penduduk Usia Kerja.....	57
B. Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	61
C. Perkiraan Angkatan Kerja	63
BAB IV	
PERKIRAAN KEBUTUHAN AKAN TENAGA KERJA.....	66
A. Perkiraan Perekonomian.	66
B. Rencana Pengembangan Potensi Daerah.....	70
C. Perkiraan Kesempatan Kerja.	72
D. Perkiraan Produktivitas Tenaga Kerja.....	81
E. Perkiraan Pelatihan Tenaga Kerja.	83
F. Perkiraan Penempatan Tenaga Kerja.....	84
G. Perkiraan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja	88

BAB V

PERKIRAAN KESEIMBANGAN ANTARA PERSEDIAAN DAN KEBUTUHAN TENAGA KERJA..... 91

A. Perkiraan Penganggur Terbuka Menurut Golongan Umur..... 91

B. Perkiraan Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan..... 93

C. Perkiraan Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin..... 94

BAB VI

KEBIJAKAN, STRATEGI DAN PROGRAM PEMBANGUNAN KETENAGAKERJAAN

A. Kebijakan Umum..... 96

B. Kebijakan Pendidikan dan Pelatihan 99

C. Kebijakan Penempatan Tenaga Kerja..... 102

D. Kebijakan Hubungan Industri dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja 103

E. Kebijakan Sektorial..... 104

BAB VII

PENUTUP..... 107

LAMPIRAN108

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Temanggung 2020-2024 (Milyar Rupiah)	15
Tabel 2.2	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024 (%)	16
Tabel 2.3	Wilayah Administratif Menurut Kecamatan Dan Kabupaten Temanggung Tahun 2024	18
Tabel 2.4	Luas Penggunaan Lahan di Kabupaten Temanggung periode Tahun 2020 – 2024	27
Tabel 2.5	Jumlah sekolah, guru dan murid menurut tingkat pendidikan di Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024.....	27
Tabel 2.6	Capaian Kinerja Urusan Penanaman Modal di Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024.....	29
Tabel 2.7	Perkembangan volume usaha koperasi yang ada di Kabupaten Temanggung selama periode 2020-2024 (rupiah)	30
Tabel 2.8	Penduduk Usia Kerja Menurut Golongan Umur di Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024 (orang)	31
Tabel 2.9	Penduduk Usia Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024 (Orang).....	32
Tabel 2.10	Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis kelamin Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024 (Orang).....	33
Tabel 2.11	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur di Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024 (%).	34
Tabel 2.12	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024 (%).	35
Tabel 2.13	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024 (%).	36
Tabel 2.14	Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024 (orang).....	37
Tabel 2.15	Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024 (orang).	38
Tabel 2.16	Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024 (orang).....	39
Tabel 2.17	Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024 (orang).	40
Tabel 2.18	Penduduk Yang Bekerja Menurut Golongan Umur di Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024 (orang).	41
Tabel 2.19	Penduduk Yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024 (orang).	42
Tabel 2.20	Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024 (orang).	43
Tabel 2.21	Penduduk Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024 (orang).	44
Tabel 2.22	Penduduk Yang Bekerja Menurut Jabatan di Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024 (orang).	45

Tabel 2.23	Penduduk Yang Bekerja Menurut Jam Kerja di Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024 (orang).	46
Tabel 2.24	Penganggur Terbuka Menurut Golongan Umur di Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024 (orang).	47
Tabel 2.25	Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024 (orang).	48
Tabel 2.26	Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024 (persen).....	49
Tabel 2.27	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024 (orang).	50
Tabel 2.28	Produktivitas Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024	51
Tabel 2.29	Kapasitas Terpasang, Jumlah Instruktur dan Lulusan Pelatihan Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024.....	52
Tabel 2.30	Jumlah Pencari Kerja; Bursa Kerja dan Pengantar Kerja di Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024.....	53
Tabel 2.31	Sarana Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024.....	55
Tabel 2.32	Penyelesaian perselisihan Hubungan Industri di Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024	56
Tabel 3.1	Perkiraan Persediaan Penduduk Usia Kerja Menurut Golongan Umur di Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 (Orang).....	58
Tabel 3.2	Perkiraan Penduduk Usia Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 (Orang)	59
Tabel 3.3	Perkiraan Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 (Orang).....	60
Tabel 3.4	Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 (%)	61
Tabel 3.5	Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 (%)	62
Tabel 3.6	Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 (%)	63
Tabel 3.7	Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur di Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 (Orang).....	64
Tabel 3.8	Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 (Orang).....	64
Tabel 3.9	Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 (Orang).....	65
Tabel 4.1	Perkiraan proyeksi Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 (%).....	67
Tabel 4.2	Perkiraan Struktur Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Temanggung Tahun 2024-2029(%)	69
Tabel 4.3	Proyeksi Jumlah Investasi dan Kebutuhan Tenaga Kerja Kabupaten Temanggung Tahun 2025 – 2029	71
Tabel 4.4	Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 (Orang).....	73
Tabel 4.5	Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Golongan Umur di Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 (Orang).....	76

Tabel 4.6	Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 (Orang)	77
Tabel 4.7	Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Temanggung Selama Periode Tahun 2025-2029 (Orang)	78
Tabel 4.8	Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Temanggung Selama Periode Tahun 2025-2029 (Orang)	79
Tabel 4.9	Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Jabatan di Kabupaten Temanggung Selama Periode Tahun 2025-2029 (Orang)	80
Tabel 4.10	Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Jam Kerja di Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 (Orang).....	81
Tabel 4.11	Perkiraan Produktivitas Tenaga Kerja Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 (X 1.000/Tenaga Kerja).....	82
Tabel 4.12	Tambahan Kesempatan Kerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Temanggung Selama Periode Tahun 2025-2029 (Orang).....	84
Tabel 4.13	Tambahan Kesempatan Kerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Temanggung Selama Periode Tahun 2025-2029 (Orang)	86
Tabel 4.14	Proyeksi Jumlah Penempatan Tenaga Kerja, Pencari Kerja, Bantuan Program Perluasan Kesempatan Kerja, TKA, Pencaker Disabilitas Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029.....	87
Tabel 4.15	Perkiraan Jumlah Mediator, PP, PKB, SP/SB, LKS Bipartit dan kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan di Kabupaten Temanggung selama periode Tahun 2025-2029.....	89
Tabel 4.16	Proyeksi Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029.....	89
Tabel 4.17	Target Perkembangan Upah Minimum Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029	90
Tabel 5.1	Perkiraan Pengangguran Menurut Golongan Umur di Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 (Orang).....	92
Tabel 5.2	Perkiraan Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Golongan Umur di Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 (%)	93
Tabel 5.3	Perkiraan Pengangguran Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 (Orang).....	93
Tabel 5.4	Perkiraan Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 (%)	94
Tabel 5.5	Perkiraan Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 (Orang).....	94
Tabel 5.6	Persentase Perkiraan Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 (%)	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ketenagakerjaan merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Kabupaten Temanggung, dengan jumlah penduduk yang terus meningkat serta struktur usia produktif yang cukup besar, menghadapi tantangan sekaligus peluang dalam mengelola angkatan kerja. Data ketenagakerjaan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Temanggung relatif stabil, sementara tingkat pengangguran terbuka termasuk yang terendah di Jawa Tengah. Meskipun demikian, masih terdapat persoalan mendasar seperti kesenjangan keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan industri, ketimpangan kesempatan kerja antarwilayah, serta terbatasnya akses terhadap pendidikan dan pelatihan vokasi yang berkualitas.

Struktur perekonomian Temanggung saat ini masih didominasi oleh sektor pertanian, khususnya komoditas tembakau, yang menjadi ciri khas daerah. Namun, ketergantungan yang tinggi pada satu komoditas menimbulkan kerentanan terhadap fluktuasi harga dan kebijakan nasional. Oleh karena itu, diversifikasi sektor ekonomi melalui pengembangan industri pengolahan, UMKM, pariwisata, dan ekonomi kreatif menjadi keharusan agar daya serap tenaga kerja semakin luas dan stabil. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital, perubahan pola kerja global, serta isu lingkungan hidup menuntut adanya tenaga kerja yang adaptif, berdaya saing, dan memiliki kompetensi sesuai tuntutan zaman.

Visi Bupati dan Wakil Bupati Temanggung periode 2025–2029, yaitu *“Temanggung untuk Semua (Sejahtera, Berkelanjutan, Mudah, Inklusif, dan Aman)”*, memberikan arah yang jelas bagi pembangunan ketenagakerjaan daerah. Misi pembangunan yang menekankan peningkatan konektivitas dan aksesibilitas, diversifikasi perekonomian, pemberdayaan melalui pendidikan dan kesehatan, serta pelestarian lingkungan dan tata kelola pemerintahan yang efektif, harus diintegrasikan ke dalam perencanaan tenaga kerja. RTKD hadir sebagai instrument penting untuk mewujudkan visi tersebut, dengan menyiapkan strategi pengembangan tenaga kerja yang inklusif, merata, dan berorientasi pada keberlanjutan.

Penyusunan Rencana Tenaga Kerja Daerah (RTKD) Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 menjadi langkah strategi dalam menjawab

kebutuhan dan tantangan tersebut. RTKD akan memetakan kondisi ketenagakerjaan secara komprehensif, merumuskan isu-isu strategis, serta menyusun kebijakan dan program prioritas yang dapat meningkatkan kualitas, produktivitas, dan kesejahteraan tenaga kerja. Selain itu, RTKD juga bertujuan untuk menyinergikan program ketenagakerjaan daerah dengan kebijakan pemerintah provinsi maupun nasional, sehingga implementasi pembangunan ketenagakerjaan dapat lebih terarah, efektif, dan berdaya guna.

Dengan adanya RTKD ini, diharapkan Kabupaten Temanggung mampu mengoptimalkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki, memperluas kesempatan kerja yang layak dan berkeadilan, serta menciptakan sistem ketenagakerjaan yang adaptif terhadap perubahan. Pada akhirnya, pembangunan ketenagakerjaan yang terencana akan menjadi pilar penting dalam mewujudkan masyarakat Temanggung yang lebih sejahtera, berdaya saing, dan berkelanjutan sesuai arah pembangunan daerah tahun 2025–2029.

B. Dasar Hukum

Adapun yang menjadi dasar hukum dalam penyusunan Rencana Tenaga Kerja Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 adalah:

1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4279);
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah dengan dengan Undang-
3. Undang Nomor 1 Tahun 2024 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6757);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2007 tentang Tata Cara Memperoleh Informasi Ketenagakerjaan dan Penyusunan Serta Pelaksanaan Perencanaan Tenaga Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 34, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4701);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2013 tentang Perluasan Kesempatan Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5413);

6. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 16 Tahun 2010 tentang Perencanaan Tenaga Kerja Makro;
7. Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 309 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Tenaga Kerja Provinsi dan Kabupaten/Kota;
8. Permendagri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah;
9. Permendagri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah;
10. Peraturan Daerah Kabupaten Temanggung Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Industri Tahun 2021-2041;
11. Peraturan Daerah Kabupaten Temanggung Nomor 1 Tahun 2024 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Temanggung Tahun 2024-2044;
12. Peraturan Daerah Kabupaten Temanggung Nomor 14 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2025-2045.

C. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penyusunan RTKD Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 adalah sebagai pedoman strategis pembangunan ketenagakerjaan yang selaras dengan visi dan misi Bupati Temanggung periode 2025-2029, “Temanggung untuk Semua (Sejahtera, Berkelanjutan, Mudah, Inklusif, dan Aman)” .

Tujuan dari penyusunan RTKD Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

1. Memotret kondisi ketenagakerjaan terkini di Kabupaten Temanggung (2020-2024) dan proyeksi hingga 2029;
2. Memperkirakan persediaan tenaga kerja menurut jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan sektor ekonomi;
3. Memperkirakan kebutuhan tenaga kerja berdasarkan pertumbuhan PDRB sektoral, tren ekonomi daerah, serta investasi yang masuk;
4. Mengidentifikasi kesenjangan (gap) antara persediaan dan kebutuhan tenaga kerja, termasuk kelompok usia muda, perempuan, dan pekerja informal;

5. Menyusun kebijakan, strategi, dan program ketenagakerjaan yang dapat meningkatkan kualitas SDM, memperluas kesempatan kerja, dan menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT);
6. Menjadi acuan lintas perangkat daerah, dunia usaha, dan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan ketenagakerjaan di Kabupaten Temanggung.

D. Metodologi

Metodologi yang digunakan dalam menyusun Rencana Tenaga Kerja (RTK) Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memperkirakan persediaan tenaga kerja, baik Penduduk Usia Kerja (PUK), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Angkatan Kerja (AK) dengan menggunakan rumus pertumbuhan Geometri yaitu:
 1. Menghitung laju pertumbuhan Penduduk Usia Kerja (PUK), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Penduduk Yang Bekerja (PYB) sebelumnya (historis), dengan rumus:

$$r = \left(\frac{P_t}{P_0} \right)^{1/n} - 1 * 100$$

2. Memproyeksikan PUK, TPAK dan PYB kedepan, dengan rumus:

$$P_q = P_t(1 + r)^m$$

Keterangan:

- P_0 : Data Dasar PUK, TPAK dan PYB pada tahun awal
- P_t : Data Dasar PUK, TPAK dan PYB pada tahun akhir
- P_q : PUK, TPAK dan PYB tahun proyeksi
- r : Angka pertumbuhan penduduk
- n : Periode waktu antara data dasar tahun awal dan tahun akhir
- m : Periode waktu antara data dasar tahun akhir dengan tahun proyeksi

3. Menghitung/memproyeksi kebutuhan tenaga kerja menggunakan pendekatan elastisitas yang merupakan rasio antara perubahan atau pertumbuhan PYB dengan pertumbuhan PDRB dengan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{rl}{ry}$$

Keterangan:

- E : Elastisitas tenaga kerja
- rl : Laju pertumbuhan PYB pertahun (%)
- ry : Laju pertumbuhan ekonomi (PDRB) per tahun (%)

Sedangkan menghitung laju pertumbuhan kesempatan kerja menurut lapangan usaha sampai dengan tahun proyeksi, menggunakan rumus:

$$rl = E \times ry$$

Keterangan:

- E : Elastisitas perubahan
- rl : Laju pertumbuhan kesempatan kerja(%)
- ry : Perkiraan laju pertumbuhan ekonomi (%)

Sedangkan untuk menghitung proyeksi kesempatan kerja menurut lapangan usaha, sampai dengan tahun proyeksi, menggunakan rumus:

$$KK_t = KK_0(1 + rl)^m$$

Keterangan:

- KK_t : Proyeksi kesempatan kerja
- KK_0 : Data dasar PYB pada tahun akhir
- rl : Laju pertumbuhan kesempatan kerja
- m : Jarak (selisih) tahun proyeksi (t_n) dengan tahun data dasar (t_0)

4. Data dasar yang digunakan dalam penyusunan persediaan dan kebutuhan tenaga kerja tersebut adalah data ketenagakerjaan dan data ekonomi Tahun 2020 sampai dengan 2024.
5. Perkiraan persediaan tenaga kerja selanjutnya ditabulasikan menurut Jenis Kelamin, Golongan Umur, dan Tingkat Pendidikan.
6. Perkiraan kebutuhan tenaga kerja ditabulasikan menurut Jenis Kelamin, Golongan Umur, Lapangan Usaha, Status Pekerjaan, Tingkat Pendidikan, Jam Kerja, dan Jabatan/Jenis Pekerjaan Utama.

E. Sumber Data

Data yang disajikan dalam publikasi ini bersumber dari :

1. Data Statistik Resmi: Sakernas BPS, Sensus Penduduk 2020, publikasi BPS Kabupaten Temanggung;
2. Data Sektoral: Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja; Dinas Pendidikan; Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan; Dinas Kesehatan; Badan Perencanaan Pembangunan dan Riset Daerah; Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu; Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan; Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup; Dinas Sosial; Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olah Raga; Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil; Dinas Pemberdayaan

- Masyarakat Desa; serta OPD lain yang relevan;
3. Data Nasional & Provinsi: Pusat Data dan Informasi Ketenagakerjaan (Kemnaker), Bappeda Provinsi Jawa Tengah;
 4. Data Primer: hasil FGD, wawancara, dan konsultasi publik;

F. Pengertian

1. Penduduk adalah orang yang tinggal di suatu wilayah tanpa memandang status kewarganegaraan. Penduduk dapat berupa Warga Negara Indonesia (WNI) dan Warga Negara Asing (WNA);
2. Penduduk Usia Kerja (PUK) adalah penduduk yang berusia 15 tahun atau lebih;
3. Penduduk Angkatan Kerja (PAK) adalah penduduk usia kerja (berumur 15 tahun atau lebih) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja tetapi mencari pekerjaan dan mereka yang tidak bekerja/pengangguran;
4. Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi;
5. Bekerja penuh adalah penduduk yang bekerja minimal jam kerja normal (minimal 35 jam seminggu);
6. Bekerja tidak penuh adalah penduduk yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu);
7. Setengah pengangguran adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan;
8. Bekerja paruh waktu adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain;
9. Sementara tidak bekerja adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti: sakit, cuti, menunggu panen, mogok, dan sebagainya. Contoh : pekerja tetap, pegawai pemerintah/swasta yang sedang tidak masuk bekerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir, mesin/peralatan perusahaan mengalami kerusakan, dan sebagainya; petani yang mengusahakan tanah pertanian dan sedang tidak bekerja karena alasan sakit atau menunggu pekerjaan berikutnya (menunggu panen atau

musim hujan untuk menggarap sawah); pekerja profesional (mempunyai keahlian tertentu/khusus) yang sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu pekerjaan berikutnya/pesanan dan sebagainya, seperti dalang, tukang cukur, tukang pijat, dukun, penyanyi komersial, dan sebagainya;

10. Penduduk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi;
11. Pengangguran terbuka adalah penduduk yang meliputi : penduduk yang tidak punya pekerjaan/usaha dan mencari pekerjaan; penduduk yang tidak punya pekerjaan/usaha dan sedang mempersiapkan usaha baru; penduduk yang tidak mencari pekerjaan dan tidak mempersiapkan usaha baru karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa); penduduk yang sudah diterima bekerja tapi belum mulai bekerja;
12. Mencari pekerjaan adalah upaya yang dilakukan penduduk untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode waktu. Kegiatan mencari pekerjaan tidak terbatas dalam jangka waktu seminggu yang lalu saja, tetapi bisa dilakukan beberapa waktu yang lalu asalkan seminggu yang lalu masih menunggu jawaban. Jadi dalam kategori ini juga termasuk mereka yang telah memasukkan lamaran dan sedang menunggu hasilnya;
13. Mempersiapkan usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan usaha yang baru (bukan merupakan pengembangan suatu usaha), yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tak dibayar. Mempersiapkan usaha yang dimaksud adalah apabila tindakannya nyata seperti mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus surat ijin usaha dan sebagainya, telah/sedang dilakukan. Kegiatan mempersiapkan usaha baru tidak terbatas dalam jangka waktu seminggu yang lalu saja, tetapi bisa dilakukan beberapa waktu yang lalu asalkan seminggu yang lalu masih berusaha untuk mempersiapkan suatu kegiatan usaha;
14. Sekolah adalah kegiatan bersekolah di sekolah formal, baik pada pendidikan dasar, pendidikan menengah atau pendidikan tinggi;
15. Mengurus rumah tangga adalah kegiatan mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji;
16. Kegiatan lainnya adalah kegiatan selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga;
17. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah tingkat pendidikan yang dicapai

seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah);

18. Tidak/belum tamat SD/ sederajat adalah status dari mereka yang sama sekali belum pernah bersekolah atau yang pernah bersekolah tetapi tidak/belum tamat SD/SDLB/MI/Paket A;
19. Tamat SD/ sederajat adalah kategori bagi mereka yang tamat SD/MI/SDLB/Paket A atau sekolah yang setara lainnya;
20. Tamat SMP/ sederajat adalah kategori bagi mereka yang tamat SMP/MTs/SMPLB/Paket B atau sekolah yang setara lainnya;
21. Tamat SMA/ sederajat adalah kategori bagi mereka yang tamat SMA/MA/Paket C atau sekolah yang setara lainnya;
22. Tamat Diploma/Sarjana adalah kategori bagi mereka yang tamat Program Diploma I/II/III/IV atau S1/S2/S3;
23. Pekerjaan utama adalah jika seseorang pada seminggu yang lalu hanya mempunyai satu pekerjaan, maka pekerjaan tersebut adalah pekerjaan utama. Jika seseorang pada seminggu yang lalu mempunyai lebih dari satu pekerjaan, maka pekerjaan yang menggunakan waktu terbanyak adalah pekerjaan utama. Jika waktu yang digunakan sama, maka pekerjaan yang memberikan penghasilan terbesar adalah pekerjaan utama. Jika waktu yang digunakan sama dan penghasilannya juga sama besar, maka terserah pada orang tersebut, pekerjaan mana yang dianggap merupakan pekerjaan utama;
24. Lapangan usaha/pekerjaan adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/ perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja, atau yang dihasilkan oleh perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja, meliputi :
 - A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
 - B. Pertambangan dan Penggalan
 - C. Industri pengolahan
 - D. Pengadaan Listrik dan Gas
 - E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang
 - F. Konstruksi
 - G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor
 - H. Transportasi dan Pergudangan
 - I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
 - J. Informasi dan Komunikasi
 - K. Jasa Keuangan dan Asuransi
 - L. Real Estate
 - M. Jasa Perusahaan

- N. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
- O. Jasa Pendidikan
- P. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- Q. Jasa Lainnya

- 25. Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam pekerjaan, terdiri dari:
- 26. Berusaha sendiri adalah bekerja atau berusaha tanpa bantuan orang lain dengan menanggung resiko secara ekonomis, di antaranya dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar. Termasuk yang sifatnya memerlukan teknologi atau keahlian khusus;
- 27. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh/karyawan/pegawai tak dibayar dan atau buruh/karyawan/pegawai tidak tetap;
- 28. Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/karyawan/pegawai tetap yang dibayar;
- 29. Buruh/karyawan/pegawai adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan/pegawai, tetapi sebagai pekerja bebas;
- 30. Pekerja bebas di pertanian adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik yang berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, dan perburuan, termasuk jasa pertanian;
- 31. Pekerja bebas di non pertanian adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir) di usaha non pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan;
- 32. Pekerja keluarga/tak dibayar adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang. Pekerja menurut status pekerjaan dikelompokkan

menjadi 2 yaitu pekerja formal dan pekerja informal.

33. Pekerja formal adalah seseorang yang bekerja dengan status pekerjaan sebagai berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar dan buruh/karyawan/pegawai;
34. Pekerja informal adalah seseorang yang bekerja dengan status pekerjaan sebagai berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di non pertanian, dan pekerja keluarga/tak dibayar;
35. Jumlah jam kerja adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu yang lalu;
36. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah ukuran yang menggambarkan perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja dan dihitung dari jumlah angkatan kerja dibagi jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas dikali 100;
37. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah ukuran yang menunjukkan besarnya penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Dihitung dari perbandingan antara jumlah pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja, dan biasanya dinyatakan dalam persen;
38. Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa banyak jumlah penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja. Dihitung dari jumlah penduduk usia kerja yang bekerja dibagi jumlah angkatan kerja dikali 100;
39. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), menurut Pendekatan Produksi, PDRB adalah jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya 1 tahun). Menurut Pendekatan Pengeluaran, PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu;
40. Persediaan Tenaga Kerja adalah jumlah penduduk yang sudah siap untuk bekerja, disebut angkatan kerja (*labour force*) yang dapat dilihat dari segi kualitas dan kuantitas;
41. Kebutuhan Tenaga Kerja (kesempatan kerja) adalah jumlah lapangan kerja dalam satuan orang yang dapat disediakan oleh seluruh sektor ekonomi dalam kegiatan produksi. Dalam arti yang lebih luas, kebutuhan ini tidak hanya menyangkut jumlahnya, tetapi juga kualitasnya (pendidikan atau keahliannya).

G. Sistematika

Penulisan RTKD Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 ini dibagi dalam 7 (tujuh) bab dengan sistematika penyusunannya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Dasar Hukum
- C. Maksud dan Tujuan
- D. Metodologi
- E. Sumber Data
- F. Pengertian
- G. Sistematika

BAB II : KONDISI KETENAGAKERJAAN KABUPATEN TEMANGGUNG

- A. Kondisi Ekonomi
- B. Potensi Daerah
- C. Penduduk Usia Kerja
- D. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
- E. Angkatan Kerja
- F. Penduduk yang Bekerja
- G. Penganggur Terbuka
- H. Produktivitas Tenaga Kerja
- I. Pelatihan Tenaga Kerja
- J. Penempatan Tenaga Kerja
- K. Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga

Kerja BAB III : PERKIRAAN PERSEDIAAN TENAGA KERJA

- A. Perkiraan Penduduk Usia Kerja
- B. Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
- C. Perkiraan Angkatan Kerja

BAB IV : PERKIRAAN KEBUTUHAN TENAGA KERJA

- A. Perkiraan Perekonomian
- B. Rencana Pengembangan Potensi Daerah.
- C. Perkiraan Kesempatan Kerja
- D. Perkiraan Produktivitas Tenaga Kerja
- E. Perkiraan Pelatihan Tenaga Kerja
- F. Perkiraan Penempatan Tenaga kerja
- G. Perkiraan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja

BAB V : PERKIRAAN KESEIMBANGAN ANTARA PERSEDIAAN
DAN KEBUTUHAN TENAGA KERJA

- A. Perkiraan Penganggur Terbuka Menurut Golongan Umur
- B. Perkiraan Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan
- C. Perkiraan Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin

BAB VI : KEBIJAKAN, STRATEGI DAN PROGRAM PEMBANGUNAN
KETENAGAKERJAAN

- A. Kebijakan Umum
- B. Kebijakan Pengendalian Tambahan Angkatan Kerja
- C. Kebijakan Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kerja
- D. Kebijakan Sektoral
- E. Kebijakan Penempatan Tenaga Kerja
- F. Kebijakan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja
- G. Kebijakan BAB

VII : PENUTUP

BAB II

KONDISI KETENAGAKERJAAN KABUPATEN TEMANGGUNG

A. KONDISI EKONOMI

Kinerja perekonomian suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh besarnya nilai Produk Domestik Regional Bruto dan laju pertumbuhannya. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan pada tahun berjalan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu tertentu.

Kondisi ekonomi Kabupaten temanggung selama periode 2020-2024 dapat dilihat dari perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 2010 menurut lapangan usaha, serta laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten temanggung. Indikator tersebut memberikan gambaran mengenai struktur, kinerja, dan dinamika perekonomian daerah selama periode tersebut. Berdasarkan perkembangan PDRB dan laju pertumbuhan ekonomi tersebut, berikut disajikan gambaran umum kondisi ekonomi Kabupaten Temanggung.

1. Produk Domestik Regional Bruto

Struktur perekonomian Kabupaten Temanggung sepanjang periode 2020–2024 masih menunjukkan dominasi dari tiga sektor utama, yaitu industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, serta pertanian, kehutanan, dan perikanan. Industri pengolahan menjadi sektor dengan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dengan nilai yang terus meningkat dari Rp3.946,89 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp4.375,48 miliar pada tahun 2024. Sektor ini berperan strategis, khususnya melalui pengolahan hasil pertanian yang menjadi basis utama ekonomi daerah.

Posisi kedua ditempati oleh sektor perdagangan besar dan eceran yang juga menunjukkan tren pertumbuhan signifikan, dari Rp3.314,68 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp4.163,86 miliar pada tahun 2024. Sektor ini tidak hanya mencerminkan daya beli masyarakat, tetapi juga menggambarkan keterkaitan erat dengan aktivitas pertanian dan industri pengolahan. Sementara itu, sektor pertanian tetap menjadi fondasi ekonomi Temanggung dengan kontribusi yang relatif besar meskipun pertumbuhannya lebih moderat, yakni dari Rp3.329,89

miliar menjadi Rp3.545,20 miliar selama periode yang sama.

Di sisi lain, terdapat beberapa sektor yang kontribusinya masih sangat kecil terhadap PDRB dan memerlukan dukungan untuk dapat berkembang. Sektor-sektor tersebut meliputi pengadaan listrik dan gas, pengadaan air serta pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, serta jasa perusahaan. Meskipun nilai ekonominya masih terbatas, sektor ini penting bagi pembangunan berkelanjutan karena berkaitan langsung dengan penyediaan energi, pengelolaan lingkungan, serta dukungan terhadap aktivitas usaha. Oleh karena itu, investasi, kebijakan, dan penguatan infrastruktur pada sektor-sektor tersebut perlu ditingkatkan agar mampu memberikan kontribusi lebih besar di masa depan.

Selain sektor dominan dan sektor yang masih lemah, terdapat pula sektor-sektor yang menunjukkan prospek cerah untuk menjadi penggerak baru ekonomi Temanggung. Sektor transportasi dan pergudangan mencatat lonjakan signifikan, hampir dua kali lipat dari Rp535,84 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp1.035,97 miliar pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan meningkatnya mobilitas barang dan jasa, yang sejalan dengan berkembangnya perdagangan dan pariwisata. Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum juga mengalami pertumbuhan pesat, dari Rp249,09 miliar menjadi Rp376,51 miliar, yang mencerminkan semakin kuatnya potensi pariwisata berbasis alam, budaya, dan agrowisata. Demikian pula sektor informasi dan komunikasi tumbuh stabil dari Rp378,99 miliar menjadi Rp502,14 miliar, menandakan akselerasi transformasi digital yang berpotensi mendukung UMKM, layanan publik, dan daya saing daerah. Tidak kalah penting, sektor jasa pendidikan dan kesehatan juga menunjukkan peningkatan, seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan layanan sosial dasar berkualitas dan terbukanya peluang investasi pada pengembangan sumber daya manusia.

Secara keseluruhan, analisis PDRB Kabupaten Temanggung menunjukkan bahwa perekonomian daerah masih bertumpu pada sektor-sektor tradisional seperti industri pengolahan, perdagangan, dan pertanian, namun peluang diversifikasi sangat terbuka melalui pengembangan sektor transportasi, pariwisata, digitalisasi, serta layanan sosial. Dengan arah kebijakan pembangunan yang tepat, Temanggung berpotensi mengembangkan ekonomi berbasis agroindustri modern yang terintegrasi dengan sektor pariwisata dan digital, sekaligus memperkuat daya tahan dan keberlanjutan ekonomi daerah di masa mendatang.

Tabel 2.1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Temanggung 2020-2024
(Milyar Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023	2024
A.	Pertanian; Kehutanan; dan Perikanan	3329,89	3358,51	3456,66	3500,84	3545,2
B.	Pertambangan dan Penggalian	118,76	126,77	121,77	125,57	131,31
C.	Industri Pengolahan	3946,89	4025,97	4069,85	4245,85	4375,48
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	14,1	14,78	15,56	16,47	17,83
E.	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah; Limbah dan Daur Ulang	13	13,73	13,76	14,36	14,5
F.	Konstruksi	749,62	806,12	836,12	902,12	1023,65
G.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3314,68	3559,94	3712,94	3928,94	4163,86
H.	Transportasi dan Pergudangan	535,84	548,56	907,26	978,95	1035,97
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	249,09	264,11	303,84	341,79	376,51
J.	Informasi dan Komunikasi	378,99	401,67	410,67	456,87	502,14
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	475,46	491,7	494,23	508,6	532,07
L.	Real Estate	134,81	137,94	145,94	158,14	170,32
M,N.	Jasa Perusahaan	54,68	56,33	59,51	64,76	72,06
O.	Administrasi Pemerintahan; Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	396,03	395,01	401,33	421,83	455,64
P.	Jasa Pendidikan	668,34	671,96	682,91	730,41	792,47
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	192,13	193,28	198,28	214,78	232,09
R,S,T,U.	Jasa lainnya	318,45	321,56	356,76	388,26	414,49
	Jumlah	14890,8	15387,9	16187,4	16998,5	17855,6

Sumber : BPS Kabupaten Temanggung 2020-2024

2. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto

Kondisi kinerja perekonomian Kabupaten Temanggung selain terlihat dari besarnya nilai PDRB menurut lapangan usaha Kabupaten Temanggung juga nampak jelas dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024; sebagaimana Tabel 2.2.

Tabel 2.2. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024 (%)

No	Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023	2024
A.	Pertanian; Kehutanan; dan Perikanan	1,86	0,86	2,92	1,28	1,27
B.	Pertambangan dan Penggalian	2,11	6,75	-3,94	3,12	4,56
C.	Industri Pengolahan	-0,62	2	1,09	4,32	3,05
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	2,87	4,84	5,26	5,86	8,26
E.	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah; Limbah dan Daur Ulang	2,02	5,62	0,22	4,36	0,96
F.	Konstruksi	-2,01	7,54	3,72	7,89	13,47
G.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-3,79	7,4	4,3	5,82	5,98
H.	Transportasi dan Pergudangan	-30,59	2,37	65,39	7,9	5,82
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-6,81	6,03	15,04	12,49	10,16
J.	Informasi dan Komunikasi	14,14	5,98	2,24	11,25	9,91
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,01	3,42	0,51	2,91	4,62
L.	Real Estate	-0,1	2,32	5,8	8,36	7,7
M,N	Jasa Perusahaan	-6,32	3,01	5,65	8,82	11,29
O.	Administrasi Pemerintahan;					
P.	Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-1,61	-0,26	1,6	5,11	8,01
Q.	Jasa Pendidikan	-0,19	0,54	1,63	6,96	8,5
R.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,7	0,59	2,59	8,32	8,06
S,T,U.	Jasa lainnya	-6,22	0,98	10,95	8,83	6,76
	Produk Domestik Regional Bruto	-2,13	3,34	5,2	5,01	5,04

Sumber : BPS Kabupaten Temanggung 2020-2024

Perekonomian Kabupaten Temanggung mengalami dinamika pertumbuhan yang cukup signifikan pada periode 2020–2024. Secara keseluruhan, laju pertumbuhan PDRB daerah menunjukkan pemulihan setelah tertekan pandemi COVID-19, dari kontraksi -2,13% pada tahun 2020 menjadi pertumbuhan stabil sekitar 5,04% pada 2024.

Sektor yang menunjukkan pertumbuhan paling menonjol adalah transportasi dan pergudangan, terutama pada tahun 2022 yang melonjak hingga 65,39% sebagai dampak pemulihan mobilitas pasca-pandemi. Meskipun pertumbuhan berikutnya melambat (5–7% pada 2023–2024), sektor ini tetap menjadi indikator penting meningkatnya aktivitas perdagangan, logistik, dan pariwisata. Sektor lain yang juga tumbuh tinggi adalah penyediaan akomodasi dan makan minum, yang mencatat kenaikan signifikan, terutama setelah tahun 2021, dengan laju pertumbuhan mencapai 10,16% pada 2024. Tren ini menunjukkan semakin kuatnya potensi pariwisata dan kuliner di Temanggung sebagai daya tarik ekonomi baru.

Di sisi lain, sektor konstruksi memperlihatkan pertumbuhan yang sangat cepat, terutama pada 2024 dengan angka 13,47%, yang menjadi salah satu tertinggi di antara seluruh sektor. Hal ini menggambarkan adanya peningkatan investasi pembangunan infrastruktur, perumahan, maupun fasilitas publik. Sektor informasi dan komunikasi juga menonjol, tumbuh konsisten dan mencapai 9,91% pada 2024, mencerminkan akselerasi transformasi digital yang berperan besar dalam mendukung aktivitas ekonomi modern.

Beberapa sektor jasa juga menunjukkan pertumbuhan yang menjanjikan. Jasa perusahaan meningkat pesat dengan pertumbuhan 11,29% pada 2024, menandakan mulai berkembangnya dukungan profesional terhadap dunia usaha. Jasa pendidikan dan jasa kesehatan pun meningkat signifikan (8,5% dan 8,06% pada 2024), seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat akan layanan sosial dasar. Hal ini memperlihatkan bahwa sektor berbasis pembangunan manusia semakin berperan penting dalam perekonomian daerah.

Sebaliknya, sektor yang tumbuh relatif lambat adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan, yang hanya mencatat kenaikan sekitar 1-2% per tahun sepanjang periode. Meskipun sektor ini tetap berperan besar secara struktural, pertumbuhannya yang stagnan menunjukkan perlunya inovasi, modernisasi, dan diversifikasi usaha pertanian agar tetap kompetitif. Hal yang sama terlihat pada pertambangan dan penggalian, dengan pertumbuhan yang fluktuatif bahkan sempat negatif pada 2022 (-3,94%). Sektor ini relatif kurang stabil dan bukan menjadi penopang utama ekonomi Temanggung.

Secara keseluruhan, laju pertumbuhan ekonomi Temanggung menunjukkan pola transformasi struktural. Sektor tradisional seperti pertanian tumbuh lambat, sementara sektor-sektor modern seperti transportasi, pariwisata, konstruksi, jasa perusahaan, serta informasi dan komunikasi berkembang pesat. Dengan demikian, arah pembangunan daerah perlu diarahkan pada penguatan sektor dominan tradisional (pertanian dan industri pengolahan) melalui modernisasi, sekaligus mendorong percepatan pada sektor baru yang prospektif seperti pariwisata, transportasi, digitalisasi, dan layanan sosial.

Perekonomian Temanggung masih bertumpu pada sektor dengan kontribusi besar namun pertumbuhan lambat (industri pengolahan, perdagangan, pertanian), sementara sektor dengan kontribusi kecil justru tumbuh cepat dan sangat prospektif (transportasi, akomodasi, konstruksi, informasi dan komunikasi, serta jasa-jasa sosial). Oleh karena itu, strategi pembangunan ke depan perlu diarahkan pada dua hal: (1) modernisasi dan penguatan sektor basis melalui hilirisasi dan peningkatan nilai tambah, serta (2) akselerasi sektor prospektif yang

dapat menjadi penggerak baru ekonomi daerah. Dengan kombinasi tersebut, Temanggung dapat mencapai struktur ekonomi yang lebih seimbang, tangguh, dan berdaya saing di masa depan.

B. POTENSI DAERAH

1. Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Kabupaten Temanggung memiliki luas wilayah 87.065 km² yang terbagi ke dalam 20 kecamatan dengan total 289 desa/kelurahan. Wilayah ini secara geografis berbatasan dengan beberapa kabupaten/kota, yaitu: Kabupaten Kendal di sebelah utara, Kabupaten Semarang di sebelah timur, Kabupaten Magelang di sebelah selatan, serta Kabupaten Wonosobo di sebelah barat. Posisi geografis ini menempatkan Temanggung pada jalur strategis di kawasan tengah Jawa Tengah, sekaligus sebagai penghubung antara daerah pegunungan dan dataran rendah.

Dari sisi distribusi wilayah, kecamatan dengan luas terbesar adalah Kandangan (7.836 km² atau 9% dari total wilayah), diikuti oleh Bejen (6.884 km² atau 7,91%) dan Gemawang (6.711 km² atau 7,71%). Ketiga kecamatan ini menjadi kawasan dengan cakupan wilayah paling luas dan memiliki potensi sumber daya lahan yang besar, terutama untuk sektor pertanian, kehutanan, dan pengembangan wilayah pedesaan. Sementara itu, kecamatan dengan luas terkecil adalah Selopampang (1.729 km² atau 1,99%), Parakan (2.223 km² atau 2,55%), dan Bansari (2.254 km² atau 2,59%). Meski relatif kecil, beberapakecamatan seperti Parakan memiliki peran penting sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan aktivitas perdagangan lokal.

Tabel 2.3. Wilayah Administratif Menurut Kecamatan dan Kabupaten Temanggung Tahun 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH DESA/KELURAHAN	LUAS WILAYAH	
			KM ²	% TERHADAP LUAS KABUPATEN
1	Parakan	16	2.223	2,55
2	Kledung	13	3.221	3,7
3	Bansari	13	2.254	2,59
4	Bulu	19	4.304	4,94
5	Temanggung	25	3.339	3,84
6	Tlogomulyo	12	2.484	2,85
7	Tembarak	13	2.684	3,08
8	Selopampang	12	1.729	1,99
9	Kranggan	13	5.761	6,62
10	Pringsurat	14	5.727	6,58
11	Kaloran	14	6.392	7,34
12	Kandangan	16	7.836	9

NO	KECAMATAN	JUMLAH DESA/KELURAHAN	LUAS WILAYAH	
			KM²	% TERHADAP LUAS KABUPATEN
13	Kedu	14	3.496	4,02
14	Ngadirejo	20	5.331	6,12
15	Jumo	13	2.932	3,37
16	Gemawang	10	6.711	7,71
17	Candiroto	14	5.994	6,88
18	Bejen	14	6.884	7,91
19	Tretep	11	3.365	3,86
20	Wonobooyo	13	4.398	5,05
	JUMLAH	289	87.065	100

Sumber: Badan Pusat Statistik; Keputusan Kepala BPS Nomor 646 Tahun 2024 tentang Kode dan Nama Wilayah Kerja Statistik Tahun 2024 tanggal 24 September 2024/BPS-Statistics Indonesia

2. Letak dan Kondisi Geografis

Kabupaten Temanggung merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Tengah yang terletak di bagian tengah, dengan posisi strategis sebagai penghubung antara Kota Magelang, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Kendal,serta Kabupaten Semarang. Wilayah ini berada di jalur penghubung lintas tengah Jawa yang menghubungkan kawasan Yogyakarta–Magelang–Temanggung– Semarang, sehingga menjadikan Temanggung sebagai simpul penting dalam mobilitas barang, jasa, dan manusia di kawasan tengah Jawa.

Secara geografis, Kabupaten Temanggung berada di daerah pegunungan yang subur, diapit oleh dua gunung besar yaitu Gunung Sumbing di sebelah barat dan Gunung Sindoro di sebelah barat laut. Kondisi ini menjadikan Temanggung dikenal sebagai kawasan dataran tinggi dengan udara sejuk serta lahan pertanian yang produktif. Kawasan lereng dan dataran tinggi ini merupakan basis utama produksi komoditas pertanian, khususnya tembakau yang telah menjadi identitas daerah, disamping kopi, sayuran, dan hortikultura.

Kedekatan Kabupaten Temanggung dengan jalur utama menuju Kota Semarang di sisi utara, serta akses ke Yogyakarta dan Magelang di sisi selatan, menjadikan wilayah ini berpotensi sebagai daerah penyangga bagi pusat-pusat pertumbuhan besar di Jawa Tengah bagian selatan dan utara. Temanggung berperan penting dalam mendukung sektor pertanian, perkebunan, serta pengembangan wisata alam dan budaya bagi kawasan sekitarnya.

Selain potensi alam, letak Kabupaten Temanggung yang relatif dekat dengan beberapa simpul transportasi utama di Jawa Tengah seperti Pelabuhan Tanjung Emas dan Bandara Jenderal Ahmad Yani di Semarang, maupun jalur tol Semarang Yogyakarta melalui akses Bawen Magelang memberikan keuntungan strategis dalam mendukung distribusi produk pertanian dan hasil olahan. Hal ini

sekaligus memperkuat posisi Kabupaten Temanggung dalam jaringan ekonomi regional Jawa Tengah, khususnya dalam pengembangan sektor agroindustri, UMKM, dan pariwisata berbasis potensi lokal.

Dengan kondisi geografis yang khas, Kabupaten Temanggung tidak hanya berfungsi sebagai wilayah pertanian produktif, tetapi juga memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian regional melalui diversifikasi sektor, terutama pariwisata alam di kawasan Posong, wisata lereng Sindoro-Sumbing, serta potensi budaya lokal yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

3. Topografi

Topografi wilayah Kabupaten Temanggung secara makro merupakan cekungan atau depresi yang rendah di bagian tengah, sedangkan sekelilingnya berbentuk pegunungan, bukit atau gunung. Morfologi Kabupaten Temanggung dibedakan menjadi dataran rendah dan dataran tinggi. Dataran rendah di Kabupaten Temanggung terbentuk dari sedimen atau tanah alluvial, sedangkan dataran tinggi dibentuk oleh pegunungan perbukitan. Wilayah Kabupaten Temanggung sebagian besar merupakan dataran dengan ketinggian antara 650-1684 m di atas permukaan air laut dengan keadaan tanah sekitar 50% dataran rendah.

Kemiringan tanah di Kabupaten Temanggung bervariasi, antara datar, hampir datar, landau, agak terjal, hamper terjal, agak terjal, terjal, dan sangat terjal, sebagaimana terlihat pada kelas lereng di bawah ini:

- a. Lereng 0 – 2% seluas 968 Ha (1,17%);
- b. Lereng 2 – 15% seluas 32.492 Ha (39,31%);
- c. Lereng 15 – 40 % seluas 31.232 Ha (37,88%); dan
- d. Lereng > 40% seluas 17.983 Ha (21,64%).

Terdapat 2 (Dua) tinggi di Kabupaten yaitu Gunung Sumbing (3.260 m) dan Gunung Sindoro (3.151 m). Adapun sungai-sungai yang tergolong besar antara lain Sungai Progo, Waringin, Lutut, Elo, Progo, Kuas, Galeh dan Tingal.

Secara umum, wilayah Temanggung terdiri dari dataran rendah, perbukitan, gunung, lembah, dan zona lereng. Kemiringan lereng tanah di Temanggung bervariasi dari 0 % hingga sekitar 70 %. Wilayah ini dibatasi oleh beberapa gunung besar. Di barat dan selatan terdapat Gunung Sumbing dengan ketinggian sekitar 3.260 mdpl, serta Gunung Sindoro sekitar 3.151 mdpl. Ketinggian wilayah Temanggung secara keseluruhan berada pada kisaran 400 sampai lebih dari 1.500 meter di atas permukaan laut (mdpl). Wilayah yang paling rendah berada di bagian yang berbatasan dengan daerah dataran, sedangkan wilayah paling tinggi adalah di lereng dan puncak gunung-gunung tersebut.

Wilayah Kabupaten Temanggung memiliki variasi ketinggian yang cukup besar, mulai dari dataran rendah sekitar 400 meter di atas permukaan laut hingga kawasan pegunungan tinggi di atas 3.000 meter. Berdasarkan klasifikasi ketinggian, lahan di Temanggung terbagi menjadi lima kelompok utama:

1. Zona 0–500 mdpl mencakup sekitar 8.538 hektar atau 9,8 % dari total wilayah. Daerah ini relatif datar dan biasanya digunakan untuk permukiman serta lahan pertanian tanaman pangan.
2. Zona 500–750 mdpl merupakan kelompok terluas dengan luas sekitar 38.421 hektar atau 44,0 %. Wilayah ini mendominasi kawasan tengah Temanggung, cocok untuk perkebunan, pertanian lahan kering, serta pusat aktivitas sosial ekonomi.
3. Zona 750–1.000 mdpl meliputi 20.106 hektar atau 23,0 %. Daerah ini didominasi perbukitan bergelombang, banyak dimanfaatkan untuk tanaman hortikultura dan kopi.
4. Zona 1.000–1.250 mdpl memiliki luas sekitar 7.834 hektar atau 9,0 %, mencakup kawasan lereng pegunungan dengan iklim yang sejuk. Komoditas unggulan seperti tembakau berkualitas tinggi banyak dihasilkan di sini.
5. Zona 1.250–3.550 mdpl meliputi 12.167 hektar atau 14,3 %. Wilayah ini berada di lereng dan puncak Gunung Sindoro serta Gunung Sumbing, dengan karakteristik lahan sangat curam dan sebagian besar berupa kawasan hutan lindung serta wisata alam.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa Kabupaten Temanggung lebih didominasi oleh wilayah perbukitan dan pegunungan, dengan potensi besar pada sektor pertanian, perkebunan, dan pariwisata berbasis alam.

4. Klimatologi

Kabupaten Temanggung memiliki kondisi iklim yang dipengaruhi oleh topografi pegunungan Sindoro dan Sumbing serta letaknya di dataran tinggi Jawa Tengah bagian tengah. Hal ini membuat wilayah Temanggung beriklim tropis pegunungan dengan suhu udara relatif lebih sejuk dibandingkan daerah sekitarnya yang berada di dataran rendah.

a. Suhu Udara

Wilayah di Kabupaten Temanggung pada umumnya berhawa dingin dimana suhu udara berkisar antara 18°C hingga 28°C. Di daerah dataran rendah (± 400 –600 mdpl), suhu cenderung lebih hangat, sementara di daerah perbukitan dan lereng pegunungan (≥ 1.000 mdpl) suhu lebih sejuk, bahkan pada malam hari bisa mencapai 14–16°C.

b. Curah Hujan

Wilayah Kabupaten Temanggung mengalami 2 (Dua) musim yaitu, musim kemarau antara bulan April sampai September dan musim penghujan antara bulan Oktober sampai dengan Maret. Selama tahun 2024, rata-rata curah hujan di Kabupaten Temanggung sebesar 271 mm. Curah hujan tertinggi terjadi pada Bulan April dan curah hujan terendah terjadi pada Bulan Agustus. Musim hujan umumnya berlangsung dari Oktober hingga April, dengan puncak curah hujan terjadi pada bulan Desember hingga Februari. Musim kemarau biasanya berlangsung pada Mei hingga September, walaupun intensitas hujan ringan masih sering terjadi di daerah pegunungan.

c. Kelembaban Udara

Kelembaban udara rata-rata berada pada kisaran 70–85 %, dengan tingkat kelembaban lebih tinggi di daerah yang lebih tinggi. Hal ini mendukung pertumbuhan tanaman hortikultura, kopi, dan tembakau yang menjadi komoditas unggulan Temanggung.

d. Arah dan Kecepatan Angin

Angin di Kabupaten Temanggung umumnya dipengaruhi oleh siklus monsun Asia dan Australia. Pada musim penghujan (monsun Asia), angin bertiup dari barat–laut membawa uap air sehingga meningkatkan intensitas hujan. Pada musim kemarau (monsun Australia), angin bertiup dari timur–selatan yang relatif lebih kering.

e. Klasifikasi Iklim

Berdasarkan klasifikasi iklim Schmidt dan Ferguson, sebagian besar wilayah Kabupaten Temanggung termasuk dalam tipe iklim B hingga C, yang berarti daerah dengan curah hujan tinggi hingga sangat tinggi. Kondisi ini menjadikan Temanggung sebagai kawasan yang potensial untuk pertanian lahan basah, perkebunan, dan kehutanan.

5. Geologi

Kabupaten Temanggung memiliki kondisi geologi yang khas karena terletak di zona pegunungan tengah Pulau Jawa, diapit oleh Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing. Karakteristik geologi daerah ini sangat dipengaruhi oleh aktivitas vulkanik kedua gunung tersebut, sehingga sebagian besar wilayahnya terbentuk dari material gunung api muda yang subur.

a. Formasi Geologi Utama

Wilayah Temanggung didominasi oleh endapan vulkanik kuartar yang berasal dari letusan Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing. Endapan ini terdiri atas

pasir vulkanik, batuan breksi, tuf, dan lahar. Bagian timur laut wilayah (berbatasan dengan Kendal dan Semarang) didominasi batuan sedimen tua dan perbukitan yang merupakan bagian dari Pegunungan Serayu Utara. Di beberapa daerah, terutama di lereng curam, ditemukan batuan beku dan breksi vulkanik yang keras, yang sering dimanfaatkan sebagai bahan galian C (seperti batu kali, pasir, dan kerikil).

b. Jenis Tanah

Jenis tanah di Kabupaten Temanggung sebagian besar berupa andosol dan regosol yang terbentuk dari pelapukan material vulkanik muda. Tanah ini sangat subur, gembur, dan cocok untuk tanaman perkebunan, hortikultura, dan tembakau. Di wilayah dataran rendah bagian timur, terdapat tanah aluvial yang cocok untuk pertanian lahan basah, terutama padi sawah.

c. Struktur Geologi

Kondisi geologi Temanggung memperlihatkan adanya zona patahan (sesar lokal) di sekitar kaki gunung dan lembah. Namun, intensitas aktivitas tektonik relatif lebih rendah dibandingkan daerah pegunungan di Jawa bagian selatan. Perpaduan struktur vulkanik dan patahan kecil ini memengaruhi pola aliran sungai dan pembentukan lembah di wilayah Temanggung.

d. Potensi Bahan Galian

Material vulkanik dari Gunung Sindoro dan Sumbing menghasilkan potensi tambang galian C, seperti pasir, batu kali, kerikil, dan batu andesit. Potensi ini banyak dimanfaatkan untuk bahan bangunan, meskipun pengelolaannya harus hati-hati karena bisa menimbulkan kerusakan lingkungan jika tidak sesuai kaidah.

e. Implikasi terhadap Pembangunan

Kondisi geologi vulkanik membuat wilayah ini sangat subur dan mendukung pertanian tembakau, kopi, dan hortikultura. Namun, sifat geologi ini juga menimbulkan kerentanan terhadap bencana alam, seperti longsor di lereng curam, banjir bandang, dan erupsi gunung berapi. Oleh karena itu, pengembangan wilayah harus memperhatikan peta kerentanan geologi dan tata ruang berbasis mitigasi bencana.

Dari sisi geologi, Temanggung memiliki keunggulan berupa tanah vulkanik yang subur untuk pertanian, sekaligus tantangan berupa potensi bencana alam akibat aktivitas vulkanik dan struktur lereng yang curam. Hal ini harus dipertimbangkan dalam perencanaan tata ruang dan pembangunan berkelanjutan.

6. Hidrologi

Kabupaten Temanggung memiliki kondisi hidrologi yang erat kaitannya dengan letak geografis dan geologinya. Wilayah ini berada di antara dua gunung besar, yaitu Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing, sehingga menjadi daerah tangkapan air (catchment area) penting di Jawa Tengah bagian tengah.

a. Daerah Aliran Sungai (DAS):

- Temanggung termasuk dalam wilayah DAS Progo dan DAS Bodri.
- Sungai-sungai utama yang mengalir di Temanggung antara lain Sungai Galeh, Sungai Progo, Sungai Elo, Sungai Lising, Sungai Lumajang, dan Sungai Lengkong.
- Pola aliran sungai umumnya dipengaruhi oleh lereng pegunungan vulkanik, sehingga banyak aliran sungai yang bersifat radial (menyebar dari puncak gunung).

b. Sumber Mata Air

- Lereng Sindoro-Sumbing kaya dengan mata air pegunungan, yang menjadi sumber utama air bersih dan irigasi.
- Beberapa mata air besar di Temanggung dimanfaatkan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dan masyarakat sekitar, antara lain di Kecamatan Kledung, Bulu, Jumo, dan Ngadirejo.
- Debit mata air relatif stabil karena didukung oleh hutan dan kawasan resapan yang masih cukup luas.

c. Air Permukaan

- Selain sungai, di Temanggung terdapat sejumlah embung dan bendungan kecil yang dimanfaatkan untuk irigasi pertanian dan pengendalian air, misalnya Embung Kledung di Kecamatan Kledung.
- Lahan pertanian sawah di Temanggung sangat bergantung pada irigasi teknis maupun irigasi sederhana yang memanfaatkan aliran sungai dan mata air.

d. Air Tanah

- Kondisi geologi vulkanik menghasilkan akuifer yang relatif kaya, sehingga air tanah mudah dijumpai, terutama pada kedalaman dangkal. Air tanah banyak digunakan untuk kebutuhan domestik rumah tangga, industri kecil, dan pertanian. namun, pemanfaatannya perlu dikendalikan untuk mencegah penurunan debit dan kualitas air.

e. Potensi dan Permasalahan Hidrologi

- Potensi utama hidrologi Temanggung adalah ketersediaan air yang relatif melimpah sepanjang tahun, mendukung sektor pertanian, perkebunan, dan

kebutuhan masyarakat.

- Namun, terdapat pula permasalahan, seperti banjir bandang di daerah hilir, longsor di lereng curam, dan penurunan kualitas air akibat sedimentasi maupun limbah domestik.
- Oleh karena itu, pengelolaan daerah aliran sungai, konservasi hutan, dan pemeliharaan embung menjadi aspek penting dalam menjaga keseimbangan hidrologi daerah.

Secara keseluruhan, kondisi hidrologi Kabupaten Temanggung merupakan salah satu modal penting pembangunan daerah, terutama dalam mendukung pertanian tembakau, kopi, dan hortikultura. Namun, keberlanjutan pemanfaatannya sangat bergantung pada konservasi kawasan lindung dan pengendalian aktivitas manusia di wilayah hulu.

7. Pemanfaatan Ruang sesuai RTRW

Secara umum, pemanfaatan ruang di Kabupaten Temanggung sudah diarahkan sesuai dengan Perda No. 1 Tahun 2024 tentang RTRW Kabupaten Temanggung Tahun 2024–2044, yaitu mewujudkan ruang wilayah yang berbasis pertanian, didukung oleh industri pengolahan dan pariwisata yang berkelanjutan. Sebagian besar ruang wilayah saat ini masih difungsikan sesuai peruntukan tersebut, walaupun terdapat beberapa dinamika alih fungsi lahan yang perlu dikendalikan agar tidak bertentangan dengan ketentuan tata ruang.

Pada aspek pertanian, RTRW menegaskan perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) sebagai kawasan lindung pangan. Hal ini sejalan dengan karakter Temanggung sebagai daerah agraris dengan komoditas unggulan pertanian lahan basah, tembakau, kopi, dan hortikultura. Namun, tekanan alih fungsi lahan ke permukiman dan jasa di sekitar kawasan perkotaan dan koridor transportasi utama memerlukan pengendalian yang konsisten.

Pada aspek industri, Kawasan Peruntukan Industri (KPI) seluas 586 Ha berada di Kecamatan Pringsurat seluas 232,3 hektar dan Kecamatan Kranggan seluas 353,7 hektar, dengan pengembangan industri besar, industri menengah, dan industri kecil dan/atau mikro. RTRW mengarahkan pengembangan pada kawasan yang telah ditetapkan sebagai zona industri, dengan prioritas pada industri pengolahan hasil pertanian dan produk lokal. Saat ini, sebagian besar industri kecil dan menengah di Temanggung sudah berkembang sesuai dengan arahan tersebut, terutama pada sektor pengolahan tembakau, kopi, dan makanan olahan. Namun, masih ditemukan beberapa kegiatan industri yang

tumbuh di luar kawasan peruntukan industri, sehingga perlu penataan lokasi dan pengendalian izin agar tetap sejalan dengan kebijakan RTRW.

Aglomerasi Pabrik Hasil Tembakau (APHT) merupakan fasilitas milik Pemerintah Daerah yang berfungsi sebagai pusat operasional IKM hasil tembakau. APHT menjadi basis implementasi regulasi, sentra pelayanan terpadu, serta sasaran pemanfaatan DBHCHT, dengan fungsi utama penyediaan fasilitas bersama, kemudahan legalitas, efisiensi pengawasan, peningkatan kesejahteraan ekonomi lokal, dan pembinaan operasional.

8. Penggunaan Lahan

Dalam kurun waktu 2020 hingga 2024, pemanfaatan ruang di Kabupaten Temanggung menunjukkan dinamika yang cukup menarik. Dari sisi lahan pertanian sawah, luasannya sempat stabil pada angka 20.600 hektar di tahun 2020–2021. Namun, sejak tahun 2022 terjadi penurunan signifikan hingga hanya sekitar 17.374 hektar pada tahun 2024. Penurunan ini mengindikasikan adanya alih fungsi sawah ke bentuk pemanfaatan lain, baik ke pertanian non-sawah maupun penggunaan non-pertanian.

Sebaliknya, lahan pertanian bukan sawah justru mengalami peningkatan cukup tajam. Pada tahun 2020–2021 luasnya masih 50.655 hektar, lalu naik menjadi 56.757 hektar pada 2022–2023, sebelum sedikit menurun di 2024 menjadi 55.713 hektar. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan peralihan pola pemanfaatan lahan pertanian dari sawah ke bentuk non-sawah seperti tegalan, ladang hortikultura, atau perkebunan tembakau dan kopi yang memang menjadi komoditas unggulan Temanggung.

Jika dilihat secara keseluruhan, total lahan pertanian masih mendominasi dengan luas di atas 70.000 hektar sepanjang periode tersebut. Angka tertinggi terjadi pada 2022–2023 yang mencapai lebih dari 74.000 hektar, sementara pada 2024 sedikit menurun menjadi 73.087 hektar. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pertanian tetap menjadi tulang punggung utama pemanfaatan ruang di Kabupaten Temanggung.

Adapun untuk lahan bukan pertanian, luasannya sempat berada di angka 15.810 hektar pada 2020–2021, lalu turun menjadi sekitar 12.675 hektar pada 2022–2023. Namun, pada tahun 2024 luas lahan non-pertanian kembali meningkat menjadi 13.977 hektar. Peningkatan ini erat kaitannya dengan perkembangan permukiman, infrastruktur, serta aktivitas jasa dan perdagangan yang semakin tumbuh seiring pertumbuhan penduduk dan pembangunan daerah.

Tabel 2.4. Luas Penggunaan Lahan di Kabupaten Temanggung periode Tahun 2020 – 2024 (Ha)

TAHUN	LUAS PENGGUNAAN LAHAN (Ha)			
	PERTANIAN			BUKAN PERTANIAN
	SAWAH	BUKAN SAWAH	JUMLAH	
2020	20,600.00	50,655.00	71,255.00	15,810.00
2021	20,600.00	50,655.00	71,255.00	15,810.00
2022	17,633.00	56,757.00	74,390.00	12,675.00
2023	17,632.70	56,757.20	74,389.90	12,675.10
2024	17,374.10	55,713.20	73,087.30	13,977.70

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Temanggung

9. Potensi Pendidikan

Banyaknya Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengan Kejuruan; jumlah guru dan murid di masing-masing tingkat pendidikan yang ada Kabupaten Temanggung ditunjukkan sebagaimana Tabel 2.5.

Tabel 2.5. Jumlah sekolah, guru dan murid menurut tingkat pendidikan di Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024.

No	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
A	SD/Sederajat :					
1.	Jumlah Sekolah :	434	434	434	434	434
	Negeri	409	408	408	408	408
	Swasta	25	26	26	26	26
2.	Jumlah Guru :	4169	3998	3355	3539	3497
	Negeri	3.743	3.610	3.122	3.267	3.228
	Swasta	426	388	233	272	269
3.	Jumlah Murid :	57160	55703	52613	50431	48715
	Negeri	51.299	49.848	46.886	44.756	43.065
	Swasta	5.861	5.855	5.727	5.675	5.650
B.	SMP/ sederajat					
1.	Jumlah Sekolah :	78	79	81	85	86
	Negeri	42	42	42	42	42
	Swasta	36	37	39	43	44
2.	Jumlah Guru :	1647	1587	1416	1500	1461
	Negeri	1.105	1.094	1.036	1.118	1.092
	Swasta	542	493	380	382	369
3.	Jumlah Murid :	25465	26473	26958	28074	28142
	Negeri	19.094	19.957	19.524	19.889	19.921
	Swasta	6.371	6.516	7.434	8.185	8.221

No	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
C	SMA/Sederajat :					
1.	Jumlah Sekolah :	16	16	16	17	17
	Negeri	6	6	6	6	6
	Swasta	10	10	10	11	11
2.	Jumlah Guru :	414	375	406	406	404
	Negeri	285	269	292	292	277
	Swasta	129	106	114	114	127
3.	Jumlah Murid :	6690	6806	6968	7358	7631
	Negeri	5.282	5.401	5.470	5.584	5.591
	Swasta	1.408	1.405	1.498	1.774	2.040
D	SMK					
1.	Jumlah Sekolah :	21	21	21	21	21
	Negeri	6	6	6	6	6
	Swasta	15	15	15	15	15
2.	Jumlah Guru :	716	726	759	753	762
	Negeri	319	323	365	359	353
	Swasta	397	403	394	394	409
3.	Jumlah Murid :	14339	14938	14208	14708	15205
	Negeri	6.523	7.203	6.769	6.977	6.588
	Swasta	7.816	7.735	7.439	7.731	8.617

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kab. Temanggung dan Badan Pusat Statistik Kab. Temanggung Tahun 2020-2024

Berdasarkan tabel 2.5 Perkembangan jumlah sekolah, guru, dan murid di Kabupaten Temanggung selama periode 2020–2024 menunjukkan dinamika yang relatif stabil dengan kecenderungan peningkatan di beberapa jenjang. Pada jenjang SD, jumlah sekolah negeri maupun swasta cenderung tetap, namun jumlah guru dan murid mengalami fluktuasi. Guru SD negeri meningkat dari 3.743 orang pada tahun 2020 menjadi 3.228 orang pada tahun 2024, sementara guru swasta mengalami penurunan ringan. Jumlah murid SD negeri sempat mencapai51.299 siswa di tahun 2020 dan menurun menjadi 43.065 siswa pada 2024, sejalan dengan kecenderungan berkurangnya peserta didik pada kelompok usia sekolah dasar.

Pada jenjang SMP, jumlah sekolah relatif stabil, baik negeri maupun swasta. Jumlah guru SMP negeri menurun dari 1.105 menjadi 1.092 orang, sedangkan guru swasta juga menurun dari 542 menjadi 368 orang pada periode yang sama. Jumlah murid SMP negeri naik dari 19.094 siswa tahun 2020 menjadi 19.921 pada 2024, sedangkan murid SMP swasta juga mengalami peningkatan dari 6.371 siswa menjadi 8.221 siswa.

Sementara itu, pada jenjang SMA dan sederajat, jumlah sekolah relatif tetap, namun jumlah guru negeri dan swasta menunjukkan peningkatan cukup konsisten. Jumlah murid SMA negeri meningkat dari 5.282 siswa menjadi 5.591 siswa, sedangkan SMA swasta juga menunjukkan pertumbuhan dari

1.408 menjadi 2.040 siswa. Untuk tingkat SMK, jumlah sekolah relatif tetap, namun jumlah guru dan murid mengalami pertumbuhan. Jumlah guru SMK swasta meningkat dari 397 orang pada 2020 menjadi 409 orang pada 2024, diikuti dengan pertumbuhan murid SMK negeri dari 6.523 menjadi 6.588 siswa, dan SMK swasta dari 7.816 menjadi 8.617 siswa.

Secara umum, data tahun 2020–2024 menunjukkan bahwa sektor pendidikan di Kabupaten Temanggung mengalami perkembangan positif terutama dari sisi jumlah peserta didik pada jenjang pendidikan menengah, baik SMA maupun SMK. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan minat masyarakat terhadap pendidikan lanjutan, serta kemampuan satuan pendidikan dalam menampung pertumbuhan peserta didik.

10. Potensi Investasi

a. Penanaman Modal

Capaian kinerja penanaman modal Kabupaten Temanggung terus menunjukkan hasil yang positif. Realisasi investasi meningkat dari Rp1.496 miliar pada 2021 menjadi Rp2.145 miliar pada 2024. Indeks Kepuasan Masyarakat juga naik dari 88,82 menjadi 92,27 pada periode yang sama. Sementara itu, seluruh indikator kinerja lainnya realisasi investasi, promosi penanaman modal, dan permohonan izin bebas calo mencapai 100 persen setiap tahun, menunjukkan konsistensi kinerja pelayanan investasi. Perkembangan selengkapnya kinerja Urusan Penanaman Modal dapat dilihat pada tabel 2.6.

Tabel 2.6. Capaian Kinerja Urusan Penanaman Modal di Kabupaten Temanggung Tahun 2021-2024.

NO	URAIAN	SATUAN	TAHUN			
			2021	2022	2023	2024
1	Realisasi Investasi PMA dan PMDN	Milyar Rupiah	1496	1836	2046	2145
2	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat	%	88,82	89,41	89,32	92,27
3	Presentase Realisasi Investasi	%	100	100	100	100
4	Presentase Promosi Penanaman Modal	%	100	100	100	100
5	Presentase Permohonan Izin bebas Calo	%	100	100	100	100

Sumber : DPMPTSP Kabupaten Temanggung Tahun 2024

b. **Perkembangan Koperasi**

Berdasarkan klasifikasi koperasi yang ada di Kabupaten Temanggung dapat dikelompokkan menjadi 5 yaitu Koperasi Unit Produsen, Koperasi Pemasaran, Koperasi Konsumen, Koperasi Jasa, dan Koperasi Simpan Pinjam. Rincian perkembangan volume usaha koperasi yang ada di Kabupaten Temanggung selama periode 2020-2024 sebagaimana Tabel 2.7.

Tabel 2.7 Perkembangan volume usaha koperasi yang ada di Kabupaten Temanggung selama periode 2020-2024 (rupiah)

Klasifikasi	2020	2021	2022	2023	2024
Koperasi Produsen	19.400.822.122	17.432.166.363	19.036.921.951	55.232.797.784	57.608.564.773
Koperasi Pemasaran	247.012.000	289.891.964	299.891.964	376.340.132	846.443.248
Koperasi Konsumen	201.584.553.326	166.067.352.179	154.653.647.097	157.974.659.230	202.532.635.694
Koperasi Jasa	34.286.700	11.508.749.000	13.659.330.450	14.718.183.000	27.576.047.683
Koperasi Simpan Pinjam	271.512.681.803	277.987.206.249	319.962.396.950	340.169.742.088	404.968.032.293
Total	492.779.355.951	473.285.365.755	507.612.188.412	568.471.722.234	693.531.723.691

Sumber : Dinas Koperasi, Perdagangan dan UMKM Kab. Temanggung Tahun 2020-2024

Dari tabel 2.7. tersebut nampak bahwa perkembangan volume usaha koperasi yang ada di Kabupaten Temanggung selama periode 2020-2024 rata-rata meningkat kecuali pada tahun 2021. Hal ini dimungkinkan karena adanya pandemi covid-19 dapat mempengaruhi kinerja koperasi yang ada di Kabupaten Temanggung.

C. **PENDUDUK USIA KERJA**

Penduduk usia kerja (PUK) adalah penduduk yang berumur 15 tahun atau lebih. Penduduk usia kerja dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan pengangguran; sementara bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi; misalnya karena sekolah; mengurus rumah tangga; atau lainnya. Bahasan mengenai Penduduk usia kerja (PUK) menurut karakteristik yang mencakup golongan umur; pendidikan; dan jenis kelamin dapat diberikan penjelasan berikut.

1. **Penduduk Usia Kerja Menurut Golongan Umur**

Penduduk usia kerja Kabupaten Temanggung selama periode 2020-2024 menunjukkan kecenderungan meningkat, dari 608.145 orang pada tahun 2020 menjadi 643.396 orang pada tahun 2024. Peningkatan terutama terjadi

pada kelompok usia muda (15–24 tahun) dan usia lanjut (55 tahun ke atas), sementara kelompok usia produktif utama relatif stabil. Gambaran Penduduk Usia Kerja menurut golongan umur di Kabupaten Temanggung tahun 2020-2024 secara rinci sebagaimana tabel 2.8.

Tabel 2.8. Penduduk Usia Kerja Menurut Golongan Umur di Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024 (orang)

GOLONGAN UMUR	2020	2021	2022	2023	2024
15-19	55.772	55.669	55.520	59.396	59.472
20-24	54.448	54.469	54.511	58.572	58.791
25-29	52.608	52.420	52.391	58.137	58.155
30-34	56.688	56.627	56.493	58.701	58.453
35-39	59.281	59.420	59.453	56.924	57.860
40-44	59.741	60.028	60.408	55.752	55.046
45-49	57.953	58.320	58.459	58.362	58.308
50-54	53.416	54.370	55.362	57.303	57.153
55-59	48.348	49.399	50.345	52.720	54.107
60-64	35.758	36.977	38.106	43.113	44.308
65+	74.132	76.974	79.939	77.721	81.743
Jumlah	608.145	614.673	620.987	636.701	643.396

Sumber : Kemnaker, diolah dari Sakernas BPS Periode 2020-2024,

Berdasarkan tabel 2.8 terlihat bahwa pada kelompok usia muda (15-24 tahun), jumlah penduduk usia kerja mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Kelompok usia 15-19 tahun meningkat dari 55.772 orang pada tahun 2020 menjadi 59.472 orang pada tahun 2024, sementara kelompok usia 20-24 tahun naik dari 54.448 orang menjadi 58.791 orang pada periode yang sama. Hal ini mengindikasikan potensi bertambahnya jumlah angkatan kerja muda yang siap memasuki pasar kerja.

Pada kelompok usia produktif awal 25-29 tahun, jumlah penduduk usia kerja mengalami fluktuasi ringan namun cenderung stabil, yakni dari 52.608 orang pada tahun 2020 menjadi 58.155 orang pada tahun 2024. Sementara itu, kelompok usia 30-34 tahun menunjukkan peningkatan secara bertahap dari 56.688 orang pada tahun 2020 menjadi 58.453 orang pada tahun 2024. Hal ini mencerminkan penguatan pada kelompok usia produktif utama.

Kelompok usia 35-39 tahun dan 40-44 tahun relatif stabil, meskipun pada usia 40-44 tahun terlihat penurunan pada tahun 2024 menjadi 55.046 orang dibandingkan tahun sebelumnya. Pada kelompok usia 45-49 tahun dan 50-54 tahun, jumlah penduduk usia kerja cenderung stabil tanpa perubahan yang signifikan, masing-masing berada pada kisaran 57ribu-58ribu orang di tahun 2024.

Di sisi lain, kelompok usia lebih tua menunjukkan tren peningkatan yang cukup jelas. Penduduk usia kerja 55-59 tahun meningkat dari 48.348 orang pada tahun 2020 menjadi 54.107 orang pada tahun 2024. Demikian pula kelompok usia 60-64 tahun yang bertambah dari 35.758 orang pada tahun 2020 menjadi 44.308 orang pada tahun 2024. Kelompok usia 65 tahun ke atas juga mengalami peningkatan signifikan, dari 74.132 orang pada tahun 2020 menjadi 81.743 orang pada tahun 2024.

Secara keseluruhan, kondisi pertumbuhan penduduk usia kerja ini memberikan peluang sekaligus tantangan bagi pemerintah daerah dalam menyiapkan kebijakan ketenagakerjaan, terutama terkait penciptaan lapangan kerja baru bagi angkatan kerja muda serta penyediaan program perlindungan sosial dan pemberdayaan bagi angkatan kerja berusia lanjut.

2. Penduduk Usia Kerja Menurut Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil pendataan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), penduduk usia kerja menurut tingkat pendidikan di Kabupaten Temanggung pada periode 2020–2024 masih didominasi oleh penduduk berpendidikan Sekolah Dasar ke bawah. Jumlah penduduk usia kerja berpendidikan ≤SD meskipun cenderung menurun, tetap merupakan kelompok terbesar, yaitu dari 308.882 orang pada tahun 2020 menjadi 297.709 orang pada tahun 2024. Gambaran penduduk usia kerja menurut tingkat pendidikan sebagaimana tabel 2.9

Tabel 2.9. Penduduk Usia Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024 (Orang)

Tingkat Pendidikan	2020	2021	2022	2023	2024
<=SD	308.882	299.379	343.702	320.983	297.709
SLTP	145.700	151.469	146.571	154.268	166.512
SLTA Umum	51.443	58.031	50.626	66.990	60.724
SLTA Kejuruan	65.804	69.805	49.657	56.836	70.230
Diploma I/II/III/ Akademi	8.843	8.786	9.723	8.504	11.339
Universitas (S1/S2/S3)	27.473	27.203	20.708	29.120	36.882
Jumlah	608.145	614.673	620.987	636.701	643.396

Sumber : Kemnaker, diolah dari Sakernas BPS Periode 2020-2024,

Pada jenjang pendidikan menengah, jumlah penduduk usia kerja berpendidikan SLTP dan SLTA (Umum dan Kejuruan) menunjukkan kecenderungan meningkat. Penduduk berpendidikan SLTP naik dari 145.700 orang pada tahun 2020 menjadi 166.512 orang pada tahun 2024, sedangkan SLTA Kejuruan meningkat dari 65.804 orang menjadi 70.230 orang. Sementara

itu, penduduk berpendidikan SLTA Umum relatif stabil dengan kecenderungan meningkat pada tahun 2024.

Penduduk usia kerja berpendidikan tinggi (Diploma dan Universitas) juga mengalami peningkatan selama periode tersebut. Penduduk berpendidikan Diploma I/II/III/Akademi meningkat dari 8.843 orang pada tahun 2020 menjadi 11.339 orang pada tahun 2024, sedangkan lulusan Universitas (S1/S2/S3) bertambah dari 27.473 orang menjadi 36.882 orang.

Secara keseluruhan, jumlah penduduk usia kerja Kabupaten Temanggung meningkat dari 608.145 orang pada tahun 2020 menjadi 643.396 orang pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan adanya perbaikan kualitas pendidikan penduduk usia kerja, namun tetap memerlukan upaya peningkatan kompetensi dan keterampilan tenaga kerja untuk mendukung daya saing ketenagakerjaan daerah.

3. Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin

Penduduk Penduduk usia kerja menurut jenis kelamin di Kabupaten Temanggung selama periode 2020–2024 menunjukkan kecenderungan meningkat. Jumlah penduduk usia kerja laki-laki dan perempuan mengalami pertumbuhan yang relatif seimbang, mencerminkan struktur demografis tenaga kerja yang proporsional antara kedua jenis kelamin.

Tabel 2.10. Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis kelamin Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024 (Orang)

Jenis Kelamin	2020	2021	2022	2023	2024
Laki-Laki	304.077	307.428	310.656	318.342	321.567
Perempuan	304.068	307.245	310.331	318.359	321.829
Jumlah	608.145	614.673	620.987	636.701	643.396

Sumber : Kemnaker, diolah dari Sakernas BPS Periode 2020-2024,

Berdasarkan tabel 2.10 data jumlah penduduk usia kerja Kabupaten Temanggung selama periode 2020–2024 menunjukkan tren peningkatan, dari 608.145 orang pada tahun 2020 menjadi 643.396 orang pada tahun 2024. Peningkatan tersebut terjadi baik pada penduduk usia kerja laki-laki maupun perempuan, dengan komposisi yang relatif seimbang pada setiap tahunnya.

Pada tahun 2024, jumlah penduduk usia kerja laki-laki tercatat sebanyak 321.567 orang dan perempuan sebanyak 321.829 orang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa struktur penduduk usia kerja di Kabupaten Temanggung memiliki potensi yang relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan. Keseimbangan ini menjadi modal demografis yang penting dalam mendukung

keberlanjutan pembangunan ketenagakerjaan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya manusia bagi pertumbuhan ekonomi dan sosial daerah.

D. TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) terhadap jumlah penduduk usia kerja. Semakin tinggi TPAK; berarti semakin besar bagian dari penduduk usia kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif memproduksi barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu.

1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut golongan umur di Kabupaten Temanggung pada periode 2020–2024 menunjukkan variasi yang cukup signifikan antar kelompok usia. Secara umum, TPAK cenderung meningkat pada sebagian besar kelompok usia, terutama pada usia produktif utama, yang mencerminkan dinamika partisipasi penduduk dalam kegiatan ekonomi daerah. Gambaran tingkat partisipasi angkatan kerja menurut golongan umur sebagaimana dalam tabel 2.11 berikut.

Tabel 2.11 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024 (%).

Golongan Umur	2020	2021	2022	2023	2024
15-19	25,16	23,32	28,4	31,56	24,45
20-24	54,6	67,51	72,78	71,54	80,21
25-29	56,05	79,26	77,72	81,82	84,42
30-34	63,34	86,57	78,64	80,65	83,69
35-39	63,09	87,24	83,61	89,98	87,06
40-44	62,79	86,17	90,84	88,74	91,28
45-49	67,3	90,27	91,85	89,75	94,1
50-54	63,7	88,87	88,67	86,36	92,82
55-59	62,18	85,53	88,45	90,9	88,92
60-64	77,67	77,3	88,51	73,84	83,23
65+	56,95	50,98	58,27	57,6	59,97
Rata-rata	58,73	74,01	76,14	75,8	78,06

Sumber : Kemnaker, diolah dari Sakernas BPS Periode 2020-2024

Berdasarkan tabel 2.11, rata-rata TPAK Kabupaten Temanggung mengalami peningkatan dari 58,73 persen pada tahun 2020 menjadi 78,06 persen pada tahun 2024. Peningkatan paling menonjol terjadi pada kelompok usia produktif 25-54 tahun, dengan TPAK pada tahun 2024 umumnya berada di atas 80 persen, bahkan mencapai lebih dari 90 persen pada kelompok usia 40- 44 tahun dan 50-54 tahun. Sebaliknya, kelompok usia muda 15–19 tahun dan kelompok usia lanjut 65 tahun ke atas menunjukkan tingkat partisipasi yang relatif lebih rendah dan berfluktuasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pasar kerja di Kabupaten Temanggung didominasi oleh penduduk usia produktif utama, sementara diperlukan kebijakan yang lebih terarah untuk mendorong partisipasi angkatan kerja usia muda dan usia lanjut melalui peningkatan keterampilan, pendidikan, serta penyediaan kesempatan kerja yang sesuai.

2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan

Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut tingkat pendidikan di Kabupaten Temanggung selama periode 2020-2024. Secara umum, data menunjukkan adanya tren peningkatan partisipasi angkatan kerja pada hampir seluruh jenjang pendidikan. Peningkatan ini mencerminkan membaiknya keterlibatan penduduk usia kerja dalam kegiatan ekonomi seiring pemulihan dan pertumbuhan kondisi ketenagakerjaan. Kelompok berpendidikan menengah hingga tinggi terutama SLTA Umum, SLTA Kejuruan, dan Universitas menunjukkan tingkat partisipasi yang relatif lebih tinggi dibandingkan kelompok berpendidikan dasar, meskipun terjadi fluktuasi pada beberapa tahun tertentu. Gambaran Tingkat partisipasi angkatan kerja menurut tingkat pendidikan sebagaimana dalam tabel 2.12 berikut.

Tabel 2.12 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024 (%).

Tingkat Pendidikan	2020	2021	2022	2023	2024
<=SD	62,32	76,63	78,72	79,58	80,33
SLTP	53,33	65,5	65,96	67,07	69,07
SLTA Umum	53,78	70,03	76,85	69,28	81,5
SLTA Kejuruan	57,25	78,28	82,02	77,33	84,31
Diploma I/II/III/ Akademi	61,03	82,67	81,53	80,86	69,53
Universitas (S1/S2/S3)	59,05	87,31	86,85	91,06	85,41
Rata-rata	58,73	74,01	76,14	75,8	78,06

Sumber : Kemnaker, diolah dari Sakernas BPS Periode 2020-2024

Berdasarkan tabel 2.12 dapat diketahui rata-rata TPAK Kabupaten Temanggung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun hingga mencapai 78,06 persen pada 2024. Hal ini mengindikasikan perbaikan kualitas dan daya serap pasar kerja, khususnya bagi tenaga kerja berpendidikan menengah dan tinggi. Namun demikian, perbedaan tingkat partisipasi antar jenjang pendidikan masih terlihat, sehingga diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan akses pendidikan dan keterampilan, terutama bagi penduduk berpendidikan rendah, agar partisipasi dan produktivitas tenaga kerja dapat semakin merata dan berkelanjutan.

3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan data tingkat partisipasi angkatan kerja menurut jenis kelamin dalam kurun waktu tahun 2020 hingga 2024, terlihat adanya tren peningkatan baik pada kelompok laki-laki maupun perempuan. Pada kelompok laki-laki, tingkat partisipasi mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun 2020 sebesar 59,63% menjadi 87,61% pada tahun 2024. Meskipun sempat terjadi fluktuasi kecil pada tahun 2023 dengan angka 85,70%, secara umum tren menunjukkan arah positif dan konsisten meningkat.

Sementara itu, kelompok perempuan juga menunjukkan tren pertumbuhan partisipasi, meskipun dengan laju yang relatif lebih lambat dibandingkan laki-laki. Pada tahun 2020, partisipasi tenaga kerja perempuan berada pada angka 57,82%, kemudian naik secara bertahap hingga mencapai 68,52% pada tahun 2024. Peningkatan ini mencerminkan adanya peran yang semakin besar dari tenaga kerja perempuan dalam mendukung pembangunan daerah.

Tabel 2.13. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024 (%)

Jenis Kelamin	2020	2021	2022	2023	2024
Laki-Laki	59,63	86,14	87	85,7	87,61
Perempuan	57,82	61,88	65,26	65,91	68,52
Rata-rata	58,73	74,01	76,14	75,8	78,06

Sumber : Kemnaker, diolah dari Sakernas BPS Periode 2020-2024

Berdasarkan tabel TPAK menurut jenis kelamin di Kabupaten Temanggung menunjukkan bahwa kontribusi tenaga kerja laki-laki masih dominan dibandingkan perempuan. Namun demikian, tren kenaikan partisipasi perempuan memberikan indikasi positif terhadap semakin terbukanya akses dan kesempatan kerja yang lebih inklusif di daerah.

E. ANGKATAN KERJA

Penduduk Angkatan Kerja (PAK) adalah penduduk usia kerja (berumur 15 tahun atau lebih) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja tetapi mencari pekerjaan dan mereka yang tidak bekerja/pengangguran. Angkatan kerja pada dasarnya merujuk pada kelompok penduduk yang berada pada pasar kerja; yaitu penduduk yang siap terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif; dalam hal ini terdiri dari mereka yang bekerja dan menganggur. Secara struktural angkatan kerja merupakan bagian dari penduduk usia kerja berumur 15 tahun keatas; sehingga jumlah angkatan kerja sangat tergantung pada jumlah penduduk usia kerja yang masuk ke dalam angkatan kerja.

1. Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur

Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Temanggung selama periode 2020-2024 mengalami peningkatan pada hampir seluruh kelompok umur, terutama pada kelompok usia produktif utama (25–54 tahun). Kondisi ini mencerminkan dinamika demografi dan meningkatnya partisipasi penduduk usia kerja dalam kegiatan ekonomi di Kabupaten Temanggung. Gambaran penduduk angkatan kerja menurut golongan umur secara rinci sebagaimana dalam Tabel 2.14.

Tabel 2.14. Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024 (orang).

Golongan Umur	2020	2021	2022	2023	2024
15-19	14.034	12.981	15.766	18.748	14.543
20-24	29.729	36.772	39.674	41.902	47.154
25-29	29.489	41.546	40.717	47.570	49.095
30-34	35.904	49.020	44.426	47.345	48.917
35-39	37.400	51.840	49.707	51.219	50.375
40-44	37.511	51.729	54.876	49.475	50.245
45-49	39.004	52.643	53.695	52.377	54.866
50-54	34.026	48.317	49.088	49.488	53.050
55-59	30.063	42.249	44.528	47.925	48.112
60-64	27.775	28.585	33.728	31.833	36.876
65+	42.221	39.245	46.584	44.769	49.020
Jumlah	357.156	454.927	472.789	482.651	502.253

Sumber : Kemnaker, diolah dari Sakernas BPS Periode 2020-2024

Berdasarkan tabel 2.14 secara keseluruhan, total angkatan kerja di Kabupaten Temanggung menunjukkan tren peningkatan yang konsisten, dari 357.156 orang pada tahun 2020 menjadi 502.253 orang pada tahun 2024. Peningkatan terbesar berasal dari kelompok usia produktif menengah, khususnya usia 30-54 tahun yang menjadi tulang punggung pasar kerja daerah.

Sementara itu, kelompok usia muda dan lanjut usia juga menunjukkan fluktuasi namun cenderung meningkat. Kondisi ini mengindikasikan potensi tenaga kerja yang semakin besar, sehingga diperlukan kebijakan ketenagakerjaan yang mampu menyerap tenaga kerja secara optimal sesuai dengan karakteristik usia, serta mendukung peningkatan produktivitas dan keberlanjutan pembangunan ekonomi daerah.

2. Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan

Angkatan kerja menurut tingkat pendidikan pada periode 2020-2024 menunjukkan tren peningkatan jumlah keseluruhan, dari 357.156 orang pada tahun 2020 menjadi 502.253 orang pada tahun 2024. Rincian angkatan kerja menurut tingkat pendidikan di Kabupaten Temanggung periode tahun 2020-2024 sebagaimana Tabel 2.15.

Tabel 2.15. Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024 (Orang)

Tingkat Pendidikan	2020	2021	2022	2023	2024
<=SD	192.498	229.423	270.575	255.425	239.154
SLTP	77.698	99.206	96.671	103.474	115.010
SLTA Umum	27.667	40.638	38.904	46.409	49.492
SLTA Kejuruan	37.674	54.646	40.727	43.949	59.211
Diploma I/II/III/ Akademi	5.397	7.263	7.927	6.876	7.884
Universitas (S1/S2/S3)	16.222	23.751	17.985	26.518	31.502
Jumlah	357.156	454.927	472.789	482.651	502.253

Sumber : Kemnaker, diolah dari Sakernas BPS Periode 2020-2024

Jika dilihat berdasarkan jenjang pendidikan, kelompok dengan latar belakang Sekolah Dasar (SD) atau SD kebawah mendominasi sepanjang periode. Pada tahun 2020 tercatat 192.498 orang meningkat hingga mencapai puncaknya tahun 2022 sebesar 270.575 orang, kemudian menurun menjadi 239.154 orang pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi fluktuasi, kelompok berpendidikan rendah masih menjadi bagian terbesar dari struktur angkatan kerja di Kabupaten Temanggung.

Angkatan kerja dengan pendidikan menengah menunjukkan tren peningkatan yang relatif konsisten. Kelompok SLTP meningkat dari 77.698 orang pada 2020 menjadi 115.010 orang pada 2024. Sementara itu, gabungan SLTA Umum dan SLTA Kejuruan juga mengalami kenaikan. SLTA Umum meningkat dari 27.667 orang menjadi 49.492 orang, dan SLTA Kejuruan naik dari 37.674 orang pada 2020 menjadi 59.211 orang pada 2024.

Peningkatan juga terlihat pada angkatan kerja dengan pendidikan tinggi. Kelompok Diploma I/II/III/Akademi bertambah dari 5.397 orang pada 2020

menjadi 7.884 orang pada 2024, sedangkan kelompok Universitas (S1/S2/S3) meningkat cukup signifikan dari 16.222 orang menjadi 31.502 orang pada periode yang sama. Secara keseluruhan, total angkatan kerja berpendidikan perguruan tinggi naik dari 21.619 orang pada 2020 menjadi 39.386 orang pada 2024.

Secara umum, data ini menunjukkan adanya pergeseran kualitas angkatan kerja, dengan peningkatan signifikan pada kelompok berpendidikan menengah dan tinggi, meskipun tenaga kerja dengan latar belakang pendidikan rendah masih cukup besar jumlahnya.

3. Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin

Jumlah angkatan kerja menurut jenis kelamin di Kabupaten Temanggung untuk periode tahun 2020–2024 secara rinci tersaji pada Tabel 2.16.

Tabel 2.16. Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Temanggung Tahun 2020 – 2024 (orang)

Jenis Kelamin	2020	2021	2022	2023	2024
Laki-Laki	181.329	264.806	270.256	272.826	281.734
Perempuan	175.827	190.121	202.533	209.825	220.519
Jumlah	357.156	454.927	472.789	482.651	502.253

Sumber : Kemnaker, diolah dari Sakernas BPS Periode 2020-2024

Dari Tabel 2.16. nampak bahwa rata-rata tersedianya angkatan kerja dengan jenis kelamin laki-laki 55,99 persen, dari tahun ke tahun selalu lebih banyak dibandingkan angkatan kerja dengan jenis kelamin perempuan 44,01 persen. Jumlah angkatan kerja laki-laki maupun perempuan pada periode 2020-2024 selalu mengalami peningkatan. Apabila dilihat dari perkembangannya dengan melihat selisih antara data tahun 2024 dikurangi data tahun 2020, maka perkembangan angkatan kerja laki-laki (100.405 orang) lebih banyak dibandingkan dengan perempuan (44.692 orang).

F. PENDUDUK YANG BEKERJA

Sesuai konsep yang dimaksud bekerja adalah orang yang melakukan sesuatu dengan maksud untuk memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan/keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam seminggu yang lalu. Bekerja satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus-putus; kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi. Jumlah penduduk yang bekerja pada tahun 2020-2024 cenderung mengalami peningkatan sebanyak 147.030 orang dari 343.400 orang di tahun 2020 menjadi 490.430 orang pada tahun

2024. Untuk melihat terjadinya peningkatan dan penurunan penduduk yang bekerja akan diperhatikan dari pergeseran penduduk yang bekerja baik menurut jenis kelamin; lapangan pekerjaan utama; status pekerjaan utama; jabatan; jam kerja; golongan umur dan pendidikan yang ditamatkan..

1. Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha

Berdasarkan data Sakernas tahun 2020–2024, jumlah penduduk Kabupaten Temanggung yang bekerja menurut lapangan usaha menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun. Namun demikian, pada periode tahun 2021 dan 2022 pertumbuhan tersebut tidak berlangsung optimal akibat dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan melemahnya aktivitas ekonomi di hampir seluruh lapangan usaha. Pada masa pandemi, banyak kegiatan usaha yang mengalami pembatasan bahkan berhenti sementara, sehingga sebagian pekerja dirumahkan dan berimplikasi pada perlambatan penyerapan tenaga kerja. Seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi pascapandemi, pada tahun 2023 dan 2024 jumlah penduduk yang bekerja kembali mengalami peningkatan. Perincian penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha di Kabupaten Temanggung selama periode tersebut disajikan pada Tabel 2.17.

Tabel 2.17. Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024 (orang)

Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023	2024
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	144.146	152.413	189.051	198.994	232.164
Pertambangan dan Penggalian	1.295	2.660	793	4.388	4.386
Industri Pengolahan	66.808	109.634	86.968	86.796	68.546
Pengadaan Listrik dan Gas	-	-	-	468	-
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	259	245	683	1.183	791
Konstruksi	13.631	25.894	23.908	22.379	22.749
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	56.706	80.613	90.357	69.966	73.694
Transportasi dan Pergudangan	8.248	10.523	8.397	13.173	12.007
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	14.451	14.550	17.149	21.028	19.976
Informasi dan Komunikasi	778	1.491	903	1.081	1.439
Jasa Keuangan dan Asuransi	3.517	4.174	3.373	3.838	1.663
Real Estat	-	-	-	-	612
Jasa Perusahaan	758	1.503	1.379	5.609	5.473
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.455	7.626	7.709	9.012	11.985
Jasa Pendidikan	11.637	14.885	14.649	16.045	18.702
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.070	4.282	3.271	4.052	2.797
Jasa Lainnya	12.641	12.516	12.175	13.447	13.446
Jumlah	343.400	443.009	460.765	471.459	490.430

Sumber : Kemnaker, diolah dari Sakernas BPS Periode 2020-2024

Berdasarkan Tabel 2.17, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan lapangan usaha dengan jumlah penduduk bekerja terbesar di Kabupaten Temanggung selama periode 2020–2024 dan menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Sektor industri pengolahan, konstruksi, serta perdagangan besar dan eceran juga berperan cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja, meskipun mengalami fluktuasi terutama pada masa pandemi. Sementara itu, sektor jasa seperti penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa pendidikan, serta administrasi pemerintahan menunjukkan peningkatan jumlah pekerja pada periode pascapandemi. Secara keseluruhan, data tersebut mencerminkan pemulihan dan penguatan struktur ketenagakerjaan di Kabupaten Temanggung setelah terdampak pandemi Covid-19.

2. Penduduk Yang Bekerja Menurut Golongan Umur

Berdasarkan teori kependudukan, jumlah penduduk yang bekerja akan meningkat sesuai dengan pertambahan umur, kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun atau umur tua. Jumlah penduduk yang bekerja menurut golongan umur di Kabupaten Temanggung secara rinci disajikan pada Tabel

2.18 berikut:

Tabel 2.18. Penduduk Yang Bekerja Menurut Golongan Umur di Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024 (orang)

Golongan Umur	2020	2021	2022	2023	2024
15-19	12.983	11.413	13.638	14.023	13.585
20-24	25.978	34.625	36.886	40.521	39.329
25-29	26.910	38.642	38.760	45.230	48.493
30-34	33.253	48.238	43.835	45.598	48.332
35-39	36.480	50.962	48.956	51.027	49.899
40-44	36.665	50.689	53.884	49.187	49.804
45-49	37.482	52.174	52.953	52.377	54.442
50-54	33.590	48.317	48.747	48.969	52.777
55-59	30.063	42.249	44.359	47.925	47.873
60-64	27.775	28.359	32.994	31.833	36.876
65+	42.221	37.341	45.753	44.769	49.020
Jumlah	343.400	443.009	460.765	471.459	490.430

Sumber : Kemnaker, diolah dari Sakernas BPS Periode 2020-2024

Berdasarkan Tabel 2.18, penduduk bekerja di Kabupaten Temanggung menurut golongan umur selama periode 2020-2024 menunjukkan kecenderungan meningkat. Kelompok usia produktif, khususnya usia 30-54

tahun, merupakan penyumbang terbesar penduduk bekerja setiap tahunnya. Kelompok usia 45-49 tahun dan 50-54 tahun menunjukkan jumlah yang relatif tinggi dan cenderung meningkat hingga tahun 2024. Sementara itu, kelompok usia muda 15-19 tahun memiliki jumlah pekerja paling sedikit dibandingkan kelompok umur lainnya. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa struktur ketenagakerjaan di Kabupaten Temanggung didominasi oleh penduduk usia produktif dan mengalami penguatan seiring pemulihan ekonomi pascapandemi.

3. Penduduk Yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan

Kualitas sumber daya manusia selain dapat dilihat menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan, juga dapat dilihat dari Human Development Index (HDI). Sejalan dengan membaiknya perekonomian memberikan dampak positif terhadap tingkat pendidikan penduduk yang bekerja. Perincian jumlah penduduk yang bekerja menurut tingkat pendidikan sebagaimana Tabel 2.19.

Tabel 2.19. Penduduk Yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024 (orang)

Tingkat Pendidikan	2020	2021	2022	2023	2024
<=SD	187.998	226.520	265.272	253.311	238.883
SLTP	74.997	97.915	94.955	100.869	112.926
SLTA Umum	24.330	37.179	37.791	44.624	47.498
SLTA Kejuruan	35.357	50.995	38.204	40.328	55.377
Diploma I/II/III/ Akademi	5.142	6.983	7.278	6.876	7.660
Universitas (S1/S2/S3)	15.576	23.417	17.265	25.451	28.086
Jumlah	343.400	443.009	460.765	471.459	490.430

Sumber : Kemnaker, diolah dari Sakernas BPS Periode 2020-2024

Berdasarkan data penduduk yang bekerja menurut tingkat pendidikan di Kabupaten Temanggung selama periode 2020-2024, terlihat bahwa sebagian besar tenaga kerja masih didominasi oleh penduduk berpendidikan SD ke bawah. Meskipun jumlahnya terus meningkat secara absolut, proporsinya cenderung menurun dari sekitar 56,7 persen pada tahun 2020 menjadi sekitar 48,6 persen pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran struktur pendidikan tenaga kerja ke arah tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Tenaga kerja dengan tingkat pendidikan SLTP menunjukkan tren meningkat, baik dari sisi jumlah maupun proporsi, dari sekitar 22,4 persen pada tahun 2020 menjadi sekitar 23,0 persen pada tahun 2024. Sementara itu, kelompok berpendidikan SLTA, baik umum maupun kejuruan, secara

keseluruhan juga mengalami peningkatan. Peningkatan paling menonjol terjadi pada lulusan SLTA kejuruan yang jumlahnya naik signifikan pada tahun 2024.

Pada tingkat pendidikan tinggi, jumlah penduduk bekerja lulusan diploma dan universitas (S1/S2/S3) juga menunjukkan tren meningkat selama periode pengamatan. Secara umum, data ini menggambarkan adanya peningkatan kualitas pendidikan tenaga kerja di Kabupaten Temanggung, meskipun penduduk bekerja dengan pendidikan SD ke bawah masih menjadi kelompok terbesar hingga tahun 2024.

4. Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk yang bekerja menurut jenis kelamin di Kabupaten Temanggung selama periode tahun 2020 – 2024 terlihat bahwa persentase rata- rata penduduk laki-laki yang bekerja 55,87 persen lebih banyak bila dibandingkan dengan penduduk perempuan yang bekerja 44,13 persen. Rincian data penduduk yang bekerja menurut jenis kelamin di Kabupaten Temanggung selama periode tahun 2020-2024 sebagaimana Tabel 2.20.

Tabel 2.20. Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024 (orang).

Jenis Kelamin	2020	2021	2022	2023	2024
Laki-Laki	173.579	257.193	260.615	267.248	275.581
Perempuan	169.821	185.816	200.150	204.211	214.849
Jumlah	343.400	443.009	460.765	471.459	490.430

Sumber : Kemnaker, diolah dari Sakernas BPS Periode 2020-2024

Dari Tabel 2.20. nampak bahwa jumlah penduduk yang bekerja menurut jenis kelamin selama periode tahun 2020-2024 mengalami kenaikan baik laki- laki maupun perempuan. Data jumlah penduduk laki-laki yang bekerja tahun 2020 sebanyak 173.579 orang; dan terus naik sampai tahun 2024 sebanyak 275.581 dengan total kenaikan sebanyak 102.002 orang selama periode tersebut. Selanjutnya data jumlah penduduk perempuan yang bekerja tahun 2020 sebanyak 169.821 orang dan terus naik sampai tahun 2024 sebanyak 214.849 orang dengan total kenaikan sebanyak 45.028 orang selama periode tersebut.

5. Penduduk Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Status pekerjaan dibedakan menjadi dua proksi yaitu pekerja sektor informal dan pekerja sektor formal. Status pekerjaan berusaha sendiri;

berusaha dibantu buruh tidak tetap; pekerja bebas di pertanian; pekerja bebas di non pertanian; dan pekerja keluarga sering dipakai sebagai proksi pekerja sektor informal. Sedangkan status pekerjaan berusaha dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan/pegawai dianggap sebagai proksi pekerja sektor formal. Adapun rincian data dapat dilihat pada Tabel 2.21.

Tabel 2.21. Penduduk Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024 (orang)

Status Pekerjaan Utama	2020	2021	2022	2023	2024
Berusaha sendiri	48.395	71.725	75.265	93.810	88.566
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak	87.808	87.257	104.601	98.745	91.848
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	9.208	15.100	8.482	10.177	15.616
Buruh/karyawan/pegawai	73.795	114.688	106.635	106.793	120.739
Pekerja bebas di pertanian	13.805	21.358	26.047	20.700	23.674
Pekerja bebas di nonpertanian	19.686	32.204	24.404	29.061	18.555
Pekerja keluarga/tidak dibayar	90.703	100.677	115.331	112.173	131.432
Jumlah	343.400	443.009	460.765	471.459	490.430

Sumber : Kemnaker, diolah dari Sakernas BPS Periode 2020-2024

Berdasarkan Tabel 2.21, penduduk bekerja di Kabupaten Temanggung pada periode 2020–2024 masih didominasi oleh sektor informal, yang mencakup berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas, serta pekerja keluarga/tidak dibayar. Kategori pekerja keluarga atau tidak dibayar menunjukkan peningkatan cukup signifikan selama periode tersebut.

Sementara itu, sektor formal yang terdiri dari pekerja/buruh/ karyawan/ pegawai serta usaha dengan buruh tetap menunjukkan kecenderungan meningkat, terutama pada kategori pekerja/buruh/karyawan/pegawai. Secara umum, struktur ketenagakerjaan Kabupaten Temanggung masih bertumpu pada sektor informal, meskipun sektor formal mulai mengalami penguatan dari tahun ke tahun.

6. Penduduk Yang Bekerja Menurut Jabatan

Penduduk yang bekerja di Kabupaten Temanggung menurut jabatan selama periode 2020–2024 didominasi oleh pekerja terampil pertanian, kehutanan, dan perikanan. Jumlah kelompok ini merupakan yang terbesar setiap tahunn dan cenderung meningkat, terutama pada tahun 2022 dan 2024. Selanjutnya, jabatan dengan jumlah besar lainnya adalah tenaga usaha jasa dan penjualan, pekerja pengolahan, kerajinan, dan YBDI, serta pekerja kasar. jika dilihat dari perkembangannya, hampir seluruh jabatan mengalami

fluktuasi naik dan turun selama periode 2020–2024. Namun demikian, tenaga profesional menunjukkan kecenderungan meningkat secara konsisten, dari 13.838 orang pada tahun 2020 menjadi 19.382 orang pada tahun 2024. Hal ini mengindikasikan adanya pergeseran bertahap ke arah pekerjaan yang membutuhkan keahlian dan pendidikan lebih tinggi.

Secara keseluruhan, struktur jabatan penduduk bekerja di Kabupaten Temanggung masih didominasi oleh sektor pertanian dan jasa, meskipun terjadi peningkatan pada jabatan-jabatan profesional dan teknis. Rincian penduduk yang bekerja menurut jabatan tersaji pada Tabel 2.22

Tabel 2.22. Penduduk Yang Bekerja Menurut Jabatan di Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024 (orang)

Jabatan	2020	2021	2022	2023	2024
Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI)	286	734	462	749	1.596
Manajer	1.122	3.180	9.395	27.167	2.874
Profesional	13.838	16.036	15.389	18.653	19.382
Teknisi dan Asisten Profesional	5.736	6.147	5.892	6.275	7.869
Tenaga Tata Usaha	7.080	8.112	8.007	10.037	11.198
Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan	66.750	84.821	97.054	82.253	77.735
Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	133.931	118.548	166.410	150.519	176.016
Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan YBDI	74.374	110.519	83.432	65.704	70.678
Operator dan Perakit Mesin	8.199	11.883	12.000	18.270	18.775
Pekerja Kasar	32.084	83.029	62.724	91.832	104.307
Jumlah	343.400	443.009	460.765	471.459	490.430

Sumber : Kemnaker, diolah dari Sakernas BPS Periode 2020-2024

7. Penduduk Yang Bekerja Menurut Jam Kerja

Perekonomian nasional yang membaik biasanya tercermin dari meningkatnya berbagai kegiatan produksi barang dan jasa di berbagai sektor lapangan usaha. Peningkatan tersebut dapat dicapai jika penduduk yang bekerja melaksanakan pekerjaannya diatas jam kerja normal (lebih 35 jam seminggu). Jumlah penduduk yang bekerja menurut jam kerja di Kabupaten Temanggung selama tahun 2020 – 2024 secara rinci ditunjukkan pada Tabel 2.23.

Tabel 2.23. Penduduk Yang Bekerja Menurut Jam Kerja Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024 (orang)

Jam Kerja	2020	2021	2022	2023	2024
0*	12.268	9.610	8.234	9.156	5.765
1 - 34	134.146	131.672	130.738	152.359	142.459
35 - 40 **	42.823	60.488	63.868	69.515	67.129
41 - 48	56.691	98.977	96.205	108.767	110.919
> 48	97.472	142.262	161.720	131.662	164.158
Jumlah	343.400	443.009	460.765	471.459	490.430

Sumber : Kemnaker, diolah dari Sakernas BPS Periode 2020-2024

Berdasarkan Tabel 2.23, penduduk bekerja di Kabupaten Temanggung selama periode 2020–2024 paling banyak bekerja pada jam kerja lebih dari 48 jam per minggu, diikuti oleh kelompok 1–34 jam dan 41–48 jam. Jumlah pekerja dengan jam kerja lebih dari 48 jam cenderung meningkat, terutama pada tahun 2022 dan 2024. Sementara itu, penduduk yang bekerja 0 jam relatif kecil dan cenderung menurun. Secara keseluruhan, total penduduk bekerja di Kabupaten Temanggung menunjukkan tren meningkat dari tahun ke tahun.

G. PENGANGGUR TERBUKA

Penganggur terbuka adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan; mereka yang mempersiapkan usaha; mereka yang tidak mencari pekerjaan karena tidak mungkin mendapatkan pekerjaan; dan mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Dilihat dari tahun 2020-2024 jumlah pengangguran terbuka di Kabupaten Temanggung mengalami penurunan di tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 dan mengalami sedikit kenaikan di tahun 2024. Tahun 2020 jumlah penganggur sebanyak 13.610 orang (3,85%), tahun 2021 rentang jumlah penganggur sekitar 11.918 – 13.756 orang (2,62%), Tahun 2022 jumlah penganggur sebanyak 12.042 orang (2,54%), Tahun 2023 jumlah penganggur sebanyak 12.000 orang (2,32%), dan tahun 2024 jumlah penganggur sebanyak 11.192 orang (2,35%). Dari data diatas menunjukkan adanya penurunan yang cukup signifikan pada TPT di Kabupaten Temanggung dari tahun 2020 ke 2022.

1. Penganggur Terbuka Menurut Golongan Umur

Jumlah penganggur terbuka menurut golongan umur di Kabupaten Temanggung selama periode tahun 2020–2024 menunjukkan kondisi yang fluktuatif (naik dan turun) pada hampir seluruh kelompok umur. Secara umum,

pengangguran terbuka masih didominasi oleh kelompok usia muda dan usia produktif, sedangkan pada kelompok usia lanjut jumlahnya relatif lebih kecil. Rincian penganggur terbuka menurut golongan umur tersaji pada tabel 2.24.

Tabel 2.24. Penganggur Terbuka Menurut Golongan Umur Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024 (orang)

Golongan Umur	2020	2021	2022	2023	2024
15-19	1.051	1.568	2.128	4.725	958
20-24	3.751	2.147	2.788	1.381	7.825
25-29	2.579	2.904	1.957	2.340	602
30-34	2651	782	591	1.747	585
35-39	920	878	751	192	476
40-44	846	1.040	992	288	441
45-49	1522	469	742	0	424
50-54	436	0	341	519	273
55-59	0	0	169	0	239
60-64	0	226	734	0	0
65+	0	1904	831	0	0
Jumlah	13.756	11.918	12.024	11.192	11.823

Sumber : Kemnaker, diolah dari Sakernas BPS Periode 2020-2024

Berdasarkan Tabel 2.24 dapat diketahui bahwa pada golongan umur 15-24 tahun, jumlah penganggur terbuka tergolong cukup tinggi dan mengalami fluktuasi setiap tahun. Kelompok umur 15-19 tahun mengalami peningkatan dari 1.051 orang pada tahun 2020 menjadi puncaknya 4.725 orang pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 958 orang pada tahun 2024. Sementara itu, kelompok umur 20-24 tahun juga menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam, dengan jumlah penganggur tertinggi terjadi pada tahun 2024 sebesar 7.825 orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa kelompok usia muda masih menghadapi tantangan besar dalam memasuki pasar kerja. Pada golongan umur usia produktif 25-54 tahun, jumlah penganggur terbuka juga menunjukkan pola yang fluktuatif. Golongan umur 25-29 tahun dan 30-34 tahun mencatat angka pengangguran yang relatif tinggi pada awal periode, khususnya tahun 2020 dan 2021, namun cenderung menurun pada tahun-tahun berikutnya. Sementara itu, kelompok umur 35-39 tahun hingga 50-54 tahun secara umum menunjukkan jumlah penganggur yang lebih rendah dibandingkan kelompok usia muda, meskipun masih terjadi kenaikan dan penurunan pada tahun tertentu, seperti peningkatan pada tahun 2023.

Adapun pada golongan umur di atas 55 tahun, jumlah penganggur terbuka relatif kecil dan tidak merata setiap tahunnya. Beberapa kelompok usia bahkan tercatat nol pada tahun tertentu, meskipun terdapat peningkatan pada

tahun 2022 dan 2023, khususnya pada kelompok umur 55-59 tahun dan 60-64 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi angkatan kerja pada usia lanjut di Kabupaten Temanggung cenderung lebih terbatas.

Secara keseluruhan, data pada Tabel 2.24 menggambarkan bahwa pengangguran terbuka di Kabupaten Temanggung selama periode 2020-2024 masih didominasi oleh kelompok usia muda dan usia produktif, dengan pola perkembangan yang fluktuatif.

2. Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan

Jumlah rata-rata penganggur terbuka menurut tingkat pendidikan di Kabupaten Temanggung selama periode tahun 2020–2024 adalah tingkat pendidikan menengah kebawah (SMA sederjad atau kurang) 10.625 orang, dan tingkat pendidikan tinggi (Diploma I/II/III dan Universitas 1.518 orang. Dari data tersebut nampak bahwa kelompok penganggur terbuka tertinggi adalah mereka yang berpendidikan menengah kebawah (SMA sederjad kebawah) dengan persentase 87,50%; dan tingkat pendidikan perguruan tinggi dengan persentase 12,50%. Data jumlah penganggur terbuka menurut tingkat pendidikan di Kabupaten Temanggung sebagaimana tersaji pada Tabel 2.25.

Tabel 2.25. Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024 (orang)

Tingkat Pendidikan	2020	2021	2022	2023	2024
<=SD	4.500	2.903	5.303	2.114	271
SLTP	2.701	1.291	1.716	2.605	2.084
SLTA Umum	3.337	3.459	1.113	1.785	1.994
SLTA Kejuruan	2.317	3.651	2.523	3.621	3.834
Diploma I/II/III/ Akademi	255	280	649	0	224
Universitas (S1/S2/S3)	646	334	720	1.067	3.416
Jumlah	13.756	11.918	12.024	11.192	11.823

Sumber : Kemnaker, diolah dari Sakernas BPS Periode 2020-2024

Dari Tabel 2.25. nampak bahwa jumlah penganggur terbuka menurut pendidikan yang ditamatkan di Kabupaten Temanggung selama tahun 2020-2024 di jenjang pendidikan SMA sederajat atau kurang mengalami penurunan di setiap tahun, sedangkan pada jenjang perguruan tinggi dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif/naik turun.

Jumlah pengangguran menurun sebesar 1.933 orang yaitu dari 13.756 orang pada tahun 2020 menjadi 11.823 orang pada tahun 2024 atau turun sebanyak 14%. Penganggur berpendidikan SMA sederajat atau kurang mengalami penurunan sebesar 4.672 orang dari 12.855 orang pada tahun 2020 menjadi 8.183 orang pada tahun 2024, Kelompok ini mengalami penurunan yang

besar. Hal ini dapat mencerminkan semakin terserapnya tenaga kerja berpendidikan menengah ke sektor informal maupun formal, atau adanya peningkatan partisipasi pelatihan/peningkatan keterampilan yang mendorong mereka masuk ke pasar kerja. Sedangkan jumlah penganggur pada tingkat pendidikan perguruan tinggi mengalami kenaikan sangat signifikan sebanyak 2.739 orang dari 901 orang pada tahun 2020 menjadi 3.640 orang pada tahun 2024. Lonjakan besar pada lulusan perguruan tinggi ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah lulusan setiap tahun, sementara kesempatan kerja tidak bertumbuh seimbang, ketidaksesuaian kompetensi dengan kebutuhan industri dan preferensi lulusan perguruan tinggi terhadap pekerjaan tertentu sehingga menunggu pekerjaan yang lebih sesuai.

3. Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin

Jumlah rata-rata penganggur terbuka menurut jenis kelamin di Kabupaten Temanggung selama periode tahun 2020–2024 adalah penganggur terbuka laki-laki sebanyak 6.931 orang (60,04%) dan penganggur terbuka perempuan sebanyak 4.612 orang (39,96%). Data penganggur terbuka menurut jenis kelamin disajikan sebagaimana Tabel 2.26.

Tabel 2.26. Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024 (Persen)

Jenis Kelamin	2020	2021	2022	2023	2024
Laki-Laki	5.668	7.613	9.641	5.578	6.153
Perempuan	5.088	4.305	2.383	5.614	5.670
Jumlah	10.756	11.918	12.024	11.192	11.823

Sumber: Kemnaker, diolah dari Sakernas BPS Periode 2020-2024

Dari Tabel 2.26. nampak bahwa jumlah penganggur terbuka menurut jenis kelamin di Kabupaten Temanggung selama tahun 2020-2024 baik penganggur terbuka laki-laki maupun perempuan dari tahun ke tahun datanya selalu fluktuatif naik turun. Sebagai gambaran bahwa data jumlah penganggur laki-laki tahun 2020 sebanyak 5.668 orang; tahun 2021 sebanyak 7.613 orang; tahun 2022 sebanyak 9.641 orang; tahun 2023 sebanyak 5.578 orang, dan tahun 2024 sebanyak 6.153 orang. Sedangkan jumlah penganggur perempuan tahun 2020 sebanyak 5.088 orang; tahun 2021 sebanyak 4.305 orang; tahun 2022 sebanyak 2.383 orang; tahun 2023 sebanyak 5.614 orang, dan tahun 2024 sebanyak 5.670 orang.

4. Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memberikan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran terbuka. Ukuran ini dapat digunakan untuk mengindikasikan seberapa besar penawaran kerja yang tidak dapat terserap dalam pasar kerja di Kabupaten Temanggung. Persentase data TPT menurut jenis kelamin di Kabupaten Temanggung tahun 2020-2024 tersaji sebagaimana Tabel 2.27.

Tabel 2.27. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024 (%)

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Kabupaten Temanggung
2020	4,27	3,42	3,85
2021	2,87	2,26	2,62
2022	3,57	1,18	2,54
2023	2,04	2,68	2,32
2024	2,18	2,57	2,35

Sumber : Kemnaker, diolah dari Sakernas BPS Periode 2020-2024

Dari data yang tersaji pada Tabel 2.27. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Temanggung menunjukkan tren menurun dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, TPT tercatat sebesar 3,85 persen, kemudian turun cukup tajam menjadi 2,62 persen pada 2021. Penurunan ini berlanjut hingga tahun 2022 sebesar 2,54 persen dan mencapai titik terendah di tahun 2023 dengan 2,32 persen. Meski demikian, pada tahun 2024 terjadi sedikit kenaikan menjadi 2,35 persen, namun angkanya masih relatif rendah dan stabil.

Perkembangan ini menunjukkan bahwa pasar kerja di Kabupaten Temanggung mengalami perbaikan signifikan setelah masa pandemi, dengan semakin banyaknya penduduk yang terserap dalam lapangan kerja. Tren penurunan TPT ini juga mengindikasikan adanya efektivitas program pemerintah daerah dalam menciptakan kesempatan kerja dan mendukung sektor ekonomi lokal. Kenaikan tipis pada tahun 2024 dapat dimaknai sebagai fluktuasi normal, yang tetap perlu diantisipasi melalui penguatan sektor produktif, pemberdayaan tenaga kerja, serta peningkatan kualitas SDM agar angka pengangguran dapat terus ditekan.

H. PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA

Produktivitas tenaga kerja merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja pembangunan ekonomi daerah, karena mencerminkan kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan nilai tambah melalui aktivitas ekonomi. Tingkat produktivitas yang tinggi menunjukkan bahwa tenaga kerja

mampu bekerja secara lebih efektif dan efisien dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Di Kabupaten Temanggung, produktivitas tenaga kerja dihitung dengan membandingkan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan jumlah penduduk yang bekerja, yang dikelompokkan berdasarkan 17 lapangan usaha. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan kesesuaian antara struktur ekonomi daerah dan distribusi tenaga kerja pada masing-masing sektor.

Perkembangan produktivitas tenaga kerja di Kabupaten Temanggung mencerminkan dinamika struktur ekonomi daerah serta kualitas sumber daya manusia. Kondisi ini menunjukkan pentingnya upaya peningkatan kompetensi tenaga kerja, penguatan keterampilan, serta penerapan teknologi dan inovasi pada berbagai sektor ekonomi. Dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja yang berkelanjutan, diharapkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Temanggung dapat berlangsung secara lebih inklusif dan berdaya saing. Produktivitas tenaga kerja menurut lapangan usaha di Kabupaten Temanggung tersaji pada tabel 2.28 sebagai berikut:

Tabel 2.28 Produktivitas Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024 (x 1.000 Rp/Tenaga Kerja/th)

Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023	2024
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	144.146	152.413	189.051	198.994	232.164
Pertambangan dan Penggalian	1.295	2.660	793	4.388	4.386
Industri Pengolahan	66.808	109.634	86.968	86.796	68.546
Pengadaan Listrik dan Gas	0	0	0	468	0
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	259	245	683	1.183	791
Konstruksi	13.631	25.894	23.908	22.379	22.749
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	56.706	80.613	90.357	69.966	73.694
Transportasi dan Pergudangan	8.248	10.523	8.397	13.173	12.007
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	14.451	14.550	17.149	21.028	19.976
Informasi dan Komunikasi	778	1.491	903	1.081	1.439
Jasa Keuangan dan Asuransi	3.517	4.174	3.373	3.838	1.663
Real Estat	0	0	0	0	612
Jasa Perusahaan	758	1.503	1.379	5.609	5.473
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.455	7.626	7.709	9.012	11.985
Jasa Pendidikan	11.637	14.885	14.649	16.045	18.702
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.070	4.282	3.271	4.052	2.797
Jasa Lainnya	12.641	12.516	12.175	13.447	13.446
Jumlah	343.400	443.009	460.765	471.459	490.430

Sumber : Kemnaker, diolah dari Sakernas BPS Periode 2020-2024

Berdasarkan Tabel 2.28, produktivitas tenaga kerja menurut lapangan usaha di Kabupaten Temanggung selama periode 2020–2024 menunjukkan kecenderungan meningkat, meskipun masih terjadi fluktuasi pada beberapa sektor. Sektor pertanian menjadi sektor dengan produktivitas tertinggi dan terus meningkat, sedangkan sektor industri pengolahan dan perdagangan menunjukkan produktivitas yang relatif tinggi namun belum stabil. Secara umum, peningkatan produktivitas tenaga kerja mencerminkan bertambahnya nilai tambah ekonomi daerah dan perlu terus didorong melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, dan penguatan daya saing sektor-sektor ekonomi utama.

I. PELATIHAN TENAGA KERJA

Jumlah Instruktur di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Temanggung dalam masa periode 5 tahun (2020-2024) jumlahnya turun (tahun 2020 sebanyak 15 orang; tahun 2021 sebanyak 14 orang; tahun 2022 sebanyak 13 orang dan tahun 2023 sebanyak 12 orang sedangkan pada tahun 2024 sebanyak 11 orang.

Tabel 2.29. Kapasitas Terpasang; Jumlah Instruktur dan Lulusan Pelatihan Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024

Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah Kapasitas terpasang :					
- UPTD BLK	720	672	624	576	528
- PENTA	0	0	0	140	
- Perindustrian	0	0	0	0	0
Jumlah Instruktur :					
- Pemerintah	15	14	13	12	11
- Swasta	44	44	44	44	Blk 6
Jumlah Lulusan pelatihan	636	505	1536	1347	
- Pemerintah	220	384	1386	1267	Blk 352
- Swasta	416	121	150	80	

Sumber : Dinperinaker Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024

Jumlah instruktur pada UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Temanggung selama periode 2020–2024 menunjukkan adanya penyesuaian kebutuhan pelaksanaan pelatihan setiap tahun. Kapasitas terpasang pelatihan di UPTD BLK juga mengalami penurunan bertahap, dari 720 peserta pada tahun 2020 menjadi 528 peserta pada tahun 2024. Lembaga pelatihan lain seperti PENTA dan Perindustrian turut memberikan dukungan kapasitas, terutama sejak 2023. Jumlah lulusan pelatihan mengalami dinamika yang cukup signifikan.

Terdapat 636 lulusan pada 2020, menurun pada 2021, kemudian meningkat tajam menjadi 1.536 lulusan pada 2022, dan masih berada pada angka tinggi sebanyak 1.267 lulusan pada 2023. Pada tahun 2024 jumlah lulusan tercatat 352 orang.

J. PENEMPATAN TENAGA KERJA

Jumlah pengantar kerja di Kabupaten Temanggung dalam periode 2020 2024 dengan perincian tahun 2020 dan 2021 sebanyak 1 orang; mulai tahun 2022 bertambah dengan adanya mutasi pegawai, kebijakan penyetaraan jabatan serta pengangkatan CPNS baru sehingga jumlah pengantar kerja menjadi 5 orang.

Tabel 2.30. Jumlah Pencari Kerja; Bursa Kerja dan Pengantar Kerja di Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024

Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
Pencaker :	1.088	2.242	1.442	800	1621
Laki-laki	511	1.603	579	419	693
Perempuan	577	639	863	381	928
Lowongan kerja :	795	4.124	959	1.123	2.709
Laki-laki	321	1.011	312	342	626
Perempuan	474	3.113	647	781	2.083
Penempatan pencaker	602	1.747	773	679	661
Antar Kerja Lokal	481	1.717	367	296	504
Antar Kerja Antar Daerah	4	12	103	29	10
Antar Kerja Antar Negara	117	16	303	354	147
Bursa kerja khusus	-	22	22	23	10
Jumlah pengantar kerja	1	1	5	5	5

Sumber : Dinperinaker Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024

Berdasarkan Tabel 2.30, perkembangan pencari kerja, lowongan, serta penempatan kerja di Kabupaten Temanggung tahun 2020–2024 menunjukkan dinamika yang cukup signifikan. Jumlah pencari kerja berfluktuasi, dengan peningkatan tertinggi pada 2021 sebanyak 2.242 orang dan penurunan terendah pada 2023 sebesar 800 orang, sebelum kembali naik menjadi 1.621 orang pada 2024. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, laki-laki mendominasi pada 2020 dan 2021, namun sejak 2022 hingga 2024 jumlah pencari kerja perempuan lebih banyak, mencerminkan pergeseran tren partisipasi perempuan dalam angkatan kerja.

Sementara itu, jumlah lowongan kerja mengalami lonjakan besar pada 2021 sebanyak 4.124 posisi, terutama diperuntukkan bagi perempuan, kemudian kembali menurun pada 2022 dan 2023, sebelum naik kembali di 2024 menjadi 2.709 posisi. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pencari kerja dan ketersediaan lowongan, namun pada periode tertentu jumlah lowongan bahkan melebihi pencari kerja, yang mengindikasikan peluang kerja cukup terbuka.

Dari sisi penempatan kerja, tren yang terlihat cukup bervariasi. Pada 2020 terdapat 602 penempatan, meningkat tajam pada 2021 menjadi 1.747 orang, lalu menurun pada 2022 dan 2023, serta kembali turun menjadi 661 orang pada 2024. Sebagian besar penempatan terjadi melalui antar kerja lokal, sementara penempatan antar daerah dan antar negara berfluktuasi, dengan penempatan luar negeri mencapai puncaknya pada 2023 sebanyak 354 orang. Selain itu, dukungan lembaga seperti LPKS dan bursa kerja khusus turut berperan meski dalam skala kecil.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa dinamika pasar kerja Kabupaten Temanggung dipengaruhi oleh fluktuasi jumlah pencari kerja dan ketersediaan lowongan, dengan peran perempuan yang semakin meningkat. Meskipun peluang kerja tersedia, efektivitas penempatan masih perlu ditingkatkan agar pencari kerja dapat lebih optimal terserap ke dalam pasar kerja formal maupun informal.

K. HUBUNGAN INDUSTRIAL DAN JAMINAN SOSIAL TENAGA KERJA

Hubungan industrial adalah suatu sistem hubungan yang terbentuk antara pelaku dalam proses produksi barang dan/atau jasa yang terdiri dari unsur pengusaha, pekerja/buruh, dan pemerintah. Ketiga unsur atau pihak dalam hubungan industrial tersebut memiliki peran yang berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Pengusaha sebagai investor, berperan menciptakan lapangan pekerjaan dan membantu meningkatkan perekonomian negara. Pekerja/buruh sebagai pelaku produksi berperan memberikan kontribusi kepada pengusaha dalam rangkameningkatkan pendapatan perusahaan. Sedangkan pemerintah sebagai regulator berperan penting mengatur regulasi tentang dunia usaha dan ketenagakerjaan agar hubungan industrial berjalan harmonis dan kondusif.

Pengusaha dan pekerja merupakan dua unsur yang memiliki peran penting dalam hubungan industrial. Keduanya berkolaborasi membangun suatu hubungan yang dinamakan hubungan kerja. Pasal 1 angka 15 Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, yang dimaksud hubungan kerja adalah hubungan antara pengusaha dengan pekerja/buruh berdasarkan perjanjian kerja, yang mempunyai unsur pekerjaan, upah dan perintah.

Suatu hubungan kerja harus didasari semangat kerjasama yang saling menguntungkan, baik pengusaha maupun pekerja/buruh sama-sama mempunyai kepentingan dalam hubungan kerja tersebut. Pengusaha sebagai pemilik modal berkepentingan mendapatkan keuntungan dari usahanya, sedangkan pekerja/buruh berkepentingan mendapatkan penghasilan dengan bekerja kepada pengusaha. Untuk

mewujudkan hal-hal tersebut, diperlukan hubungan yang baik antara kedua belah pihak. Pengusaha tidak akan mendapatkan keuntungan, bahkan tidak bisa menjalankan usahanya tanpa ada peran pekerja/buruh di dalamnya, begitu juga pekerja/buruh tidak akan mendapatkan penghasilan jika tidak ada lapangan pekerjaan yang dibuat oleh pengusaha. Disinilah peran pemerintah mengatur, membina dan mengawasi hubungan kerja antara pengusaha dan pekerja/buruh dengan membuat suatu regulasi yang menguntungkan kedua belah pihak.

Untuk mendukung terciptanya hubungan industrial yang harmonis antara pengusaha, pekerja dan pemerintah sehingga tercapai ketenangan bekerja dan kelangsungan berusaha, menurut Pasal 103 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, hubungan industrial dilaksanakan melalui sarana:

- 1. Serikat Pekerja/Serikat Buruh;
- 2. Organisasi Pengusaha;
- 3. Lembaga Kerja Sama Bipartit;
- 4. Lembaga Kerja Sama Tripartit;
- 5. Peraturan Perusahaan;
- 6. Perjanjian Kerja Bersama;
- 7. Peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan; dan
- 8. Lembaga penyelesaian perselisihan hubungan industrial.

Dalam rangka mewujudkan hubungan industrial yang harmonis tersebut, Kabupaten Temanggung memiliki sarana prasarana antara lain: Mediator, Perangkat hubungan industrial seperti Peraturan Perusahaan (PP), Perjanjian Kerja Bersama (PKB), SP/SB, dan Lembaga Bipartit serta Tenaga Kerja peserta jamsostek aktif di Kabupaten Temanggung dalam periode 2020-2024 secara rinci ditunjukkan sebagaimana tabel 2.31.

Tabel 2.31. Sarana Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja Kabupaten Temanggung Tahun 2020 -2024

Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah Mediator	2	2	4	4	4
Jumlah Perusahaan	165	178	118	123	117
Jumlah Peraturan Perusahaan (PP)	86	30	36	38	47
Jumlah Perjanjian Kerja Bersama (PKB)	18	12	22	14	17
Jumlah SP / SB	64	66	78	81	82
Jumlah Lembaga Bipartit	48	53	55	55	56
Perusahaan peserta jamsostek aktif					
Tenaga kerja peserta jamsostek aktif	18.223	16.778	19.885	21.472	21.340
Penerima Upah	18.223	16.778	19.885	21.472	21.340
Bukan Penerima Upah	0	0	0	0	0

Sumber : Dinperinaker Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024

Berdasarkan Tabel 2.31, sarana hubungan industrial dan jaminan sosial tenaga kerja di Kabupaten Temanggung selama periode 2020-2024 menunjukkan perkembangan yang relatif stabil. Jumlah mediator hubungan industrial meningkat dari 2 orang pada tahun 2020-2021 menjadi 4 orang sejak tahun 2022 hingga 2024, yang menunjukkan penguatan kapasitas penyelesaian perselisihan hubungan industrial.

Jumlah perusahaan serta kelembagaan hubungan industrial seperti Peraturan Perusahaan (PP) dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) mengalami fluktuasi, seiring dengan dinamika dunia usaha. Sementara itu, jumlah Serikat Pekerja/Serikat Buruh (SP/SB) dan lembaga bipartit menunjukkan kecenderungan meningkat, yang mencerminkan membaiknya peran dialog sosial di tempat kerja.

Pada aspek jaminan sosial ketenagakerjaan, jumlah tenaga kerja peserta aktif meningkat dari 18.223 orang pada tahun 2020 menjadi 21.340 orang pada tahun 2024 dan seluruhnya merupakan penerima upah. Hal ini menunjukkan peningkatan perlindungan tenaga kerja formal, namun sekaligus mengindikasikan perlunya perluasan kepesertaan jaminan sosial bagi pekerja sektor informal. Gambaran perselisihan hubungan industrial di Kabupaten Temanggung selama periode tahun 2020 - 2024 sebagaimana Tabel 2.32.

Tabel 2.32. Penyelesaian pereselisihan Hubungan Industrial di Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024.

Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
Perselisihan PHK	11	0	5	12	4
Perselisihan Hak	14	17	1	16	4

Sumber : Dinperinaker Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2024

Berdasarkan Tabel 2.32, perselisihan hubungan industrial di Kabupaten Temanggung selama periode 2020–2024 menunjukkan fluktuasi baik pada perselisihan PHK maupun perselisihan hak. Perselisihan PHK tercatat paling rendah pada tahun 2021 (0 kasus) dan meningkat tajam pada tahun 2023 menjadi 12 kasus, sebelum kembali menurun pada tahun 2024 menjadi 4 kasus. Sementara itu, perselisihan hak cenderung lebih dominan dibandingkan perselisihan PHK, dengan jumlah tertinggi terjadi pada tahun 2021 dan 2023 masing-masing sebanyak 17 dan 16 kasus. Pada tahun 2022 dan 2024, perselisihan hak menurun signifikan. Kondisi ini menunjukkan dinamika hubungan industrial yang berubah-ubah dari tahun ke tahun, dipengaruhi oleh situasi ketenagakerjaan dan kondisi ekonomi daerah.

BAB III

PERKIRAAN PERSEDIAAN TENAGA KERJA

Perkiraan persediaan tenaga kerja merupakan salah satu unsur penting dalam perencanaan tenaga kerja, baik di tingkat Nasional, Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Persediaan tenaga kerja memberikan penjelasan mengenai kuantitas dan kualitas persediaan tenaga kerja yang diperkirakan akan tersedia di masa yang akan datang. Secara substansi perkiraan persediaan tersebut meliputi perkiraan persediaan penduduk usia kerja (PUK), perkiraan persediaan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan perkiraan persediaan Angkatan Kerja (AK).

Tersedianya informasi persediaan tenaga kerja tersebut dapat di manfaatkan oleh pemerintah, swasta dan pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pengambilan kebijakan sehingga tenaga kerja yang tersedia di masa mendatang dapat didayagunakan secara baik dan optimal.

A. PERKIRAAN PENDUDUK USIA KERJA

Berdasarkan perkiraan persediaan Penduduk Usia Kerja (PUK) di Kabupaten Temanggung selama periode tahun 2025-2029 akan mengalami penambahan sebanyak 27.943 orang atau rata-rata bertambah sebesar 5.588 orang per tahun. Tahun 2025 diperkirakan jumlah persediaan penduduk usia kerja sebanyak 650.112 orang, sedangkan tahun 2029 sebanyak 678.055 orang. Perkiraan penduduk usia kerja sesuai karakteristik secara lebih lengkap akan dijelaskan di bawah ini.

1. Perkiraan Penduduk Usia Kerja Menurut Golongan Umur

Perkiraan persediaan penduduk usia kerja di Kabupaten Temanggung selama periode 2025-2029 akan didominasi oleh mereka yang bergolongan umur 25-54 tahun dengan besaran proporsi rata-rata 53,24 persen, selanjutnya disusul golongan umur diatas 55 tahun dengan proporsi rata-rata sebesar 28,84 persen dan pada golongan umur 15–24 tahun dengan proporsi rata-rata sebesar 17,91 persen. Perkiraan penduduk usia kerja menurut golongan umur di Kabupaten Temanggung selama periode tahun 2025-2029 sebagaimana Tabel 3.1.

Tabel 3.1.Perkiraan Persediaan Penduduk Usia Kerja Menurut Golongan Umur di Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 (Orang)

Golongan Umur	2025	2026	2027	2028	2029
15 – 19	59.555	59.637	59.720	59.803	59.886
20 – 24	58.934	59.078	59.222	59.366	59.511
25 – 29	58.310	58.466	58.622	58.779	58.936
30 – 34	58.655	58.858	59.062	59.267	59.472
35 – 39	58.589	59.327	60.075	60.832	61.598
40 – 44	55.528	56.014	56.504	56.998	57.497
45 – 49	58.826	59.348	59.875	60.406	60.943
50 – 54	57.880	58.617	59.363	60.119	60.884
55 – 59	54.954	55.815	56.689	57.577	58.478
60 – 64	45.275	46.263	47.273	48.304	49.358
65 +	83.606	85.511	87.459	89.452	91.490
Jumlah	650.112	656.935	663.864	670.904	678.055

Sumber : hasil perhitungan Dinperinaker Kab. Temanggung tahun 2025

Dari Tabel 3.1. terlihat bahwa perkiraan persediaan penduduk usia kerja di Kabupaten Temanggung selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sekalipun naiknya bervariasi. Pada golongan umur 15-24 tahun, jumlah penduduk usia kerja diperkirakan meningkat dari 118.489 orang pada tahun 2025 menjadi 119.397 orang pada tahun 2029, atau naik sekitar 908 orang selama periode tersebut.

Pada golongan umur 25-54 tahun juga menunjukkan tren yang sama, yaitu meningkat dari 347.788 orang pada tahun 2025 menjadi 359.330 orang pada tahun 2029, atau naik sebanyak 11.542 orang. Selanjutnya untuk golongan umur diatas 55 tahun diproyeksikan bertambah dari 183.835 orang pada tahun 2025 menjadi 199.326 orang pada tahun 2029 atau naik sebanyak 15.491 orang selama periode tersebut. Secara keseluruhan, total penduduk usia kerja meningkat dari 650.112 orang pada tahun 2025 menjadi 678.055 orang pada tahun 2029, yang menunjukkan adanya pertumbuhan bertahap tetapi konsisten pada setiap kelompok umur.

Kelompok penduduk usia kerja di atas 55 tahun menunjukkan peningkatan tertinggi dalam proyeksi lima tahun ke depan. Kondisi ini mencerminkan bertambahnya usia harapan hidup dan keberlanjutan partisipasi penduduk dalam struktur tenaga kerja. Namun demikian, peningkatan tersebut juga memberikan implikasi perlunya perhatian khusus terhadap penguatan layanan kesehatan preventif, peningkatan pemanfaatan fasilitas kesehatan, serta penyediaan skemapekerjaan dan perlindungan sosial yang ramah bagi penduduk usia lanjut. Oleh karena itu, perencanaan pembangunan daerah perlu mengakomodasi kebutuhan kelompok usia ini agar tetap produktif dan memiliki kualitas hidup yang baik.

2. **Perkiraan Penduduk Usia Kerja Menurut Tingkat Pendidikan**

Perkiraan persediaan penduduk usia kerja menurut tingkat pendidikan selama periode 2025–2029 di Kabupaten Temanggung menunjukkan pola yang bervariasi. Kelompok tingkat pendidikan Sekolah Dasar ke bawah diproyeksikan mengalami penurunan dari 296.686 orang pada tahun 2025 menjadi 291.890 orang pada tahun 2029 atau berkurang sekitar 4.796 orang. Sementara itu, penduduk usia kerja dengan pendidikan Sekolah Menengah Pertama justru menunjukkan kecenderungan meningkat, yaitu dari 167.557 orang pada tahun 2025 menjadi 171.369 orang pada tahun 2029, atau bertambah sekitar 3.812 orang. Pada jenjang pendidikan lain, termasuk Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, serta Diploma hingga Perguruan Tinggi, jumlah penduduk usia kerja juga diproyeksikan meningkat. Pertumbuhan terbesar terdapat pada kelompok Sekolah Menengah Kejuruan, yaitu dari 72.916 orang pada 2025 menjadi 84.511 orang pada 2029, yang mencerminkan semakin banyaknya tenaga kerja berpendidikan kejuruan. Rincian data perkiraan penduduk menurut tingkat pendidikan di Kabupaten Temanggung selama periode tahun 2025-2029 sebagaimana tabel 3.2.

Tabel 3.2. Perkiraan Penduduk Usia Kerja Menurut Tingkat Pendidikan
Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 (Orang)

Tingkat Pendidikan	2025	2026	2027	2028	2029
Sekolah Dasar ke Bawah	296.686	295.593	294.430	293.196	291.890
Sekolah Menengah Pertama	167.557	168.567	169.540	170.474	171.369
Sekolah Menengah Atas	62.744	64.815	66.937	69.111	71.337
Sekolah Menengah Kejuruan	72.916	75.685	78.540	81.481	84.511
Diploma I/II/III	12.050	12.802	13.598	14.439	15.328
Diploma IV/S1/S2/S3	38.160	39.473	40.820	42.202	43.620
Jumlah	650.112	656.935	670.904	670.904	678.055

Sumber : hasil perhitungan Dinperinaker Kab. Temanggung tahun 2025

Penurunan perkiraan persediaan peduduk usia kerja tamatan SD dan SMP ini hanya bisa terjadi apabila pemerintah Kabupaten Temanggung melakukan beberapa intervensi antara lain :

1. Menetapkan kebijakan untuk penancangan wajib belajar 12 tahun (sampai tamat SMA/ sederajat) yang dituangkan dalam RPJMD Kabupaten Temanggung. Untuk melakukan intervensi ini penganggarannya bisa dilakukan melalui APBD Kabupaten Temanggung maupun APBD Desa untuk dapat digunakan menuntaskan wajib belajar 12 tahun bagi anak-

anak usia sekolah. Kebijakan wajib belajar 12 tahun ini akan berdampak pada menurunnya penduduk usia kerja menurut pendidikan yang ditamatkan khususnya tamatan SD dan SMP dan akan bergeser ke level yang lebih tinggi. Dampak lain yang dapat dirasakan tentunya dapat menurunkan angka pengangguran terbuka, karena penduduk yang sudah berusia lebih dari 15 tahun apabila sudah tidak sekolah berpotensi dapat menambah angka pengangur terbuka.

- 2. Pencanaan program penuntasan Anak Tidak Sekolah (ATS) melauai Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Temanggung dalam pelaksanaan program kejar paket (A/B/C). Pencanaan ini harus segera dilakukan dengan cara mendata ATS di seluruh Desa/Kelurahan kemudian diikutkan program kejar paket. Penduduk usia kerja yang tidak menamatkan pendidikan sangat berpotensi besar untuk tidak diterima sebagai pekerja formal dan hanya bisa kerja nonformal bahkan berpeluang sangat besar menjadi penganggur terbuka.

Dari Tabel 3.2. nampak bahwa prediksi persediaan penduduk usia kerja menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan SMA, SMA Kejuruan, Diploma dan Universitas diprediksikan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas tenaga kerja selama periode tahun 2024–2029 diprediksikan akan mengalami peningkatan kualitas yaitu dengan terjadinya pergeseran dari tamatan SD dan SMP meningkat ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. **Perkiraan Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin**

Perkiraan persediaan penduduk usia kerja menurut jenis kelamin selama periode 2025–2029 di Kabupaten Temanggung sebagaimana tersaji pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Perkiraan Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 (Orang)

Jenis Kelamin	2025	2026	2027	2028	2029
Laki-laki	324.807	328.097	331.439	334.833	338.280
Perempuan	325.305	328.837	332.425	336.071	339.774
Jumlah	650.112	656.935	663.864	670.904	678.055

Sumber : hasil perhitungan Dinperinaker Kab. Temanggung tahun 2025

Dari Tabel 3.3. terlihat bahwa perkiraan persediaan penduduk usia kerja menurut jenis kelamin di Kabupaten Temanggung selama periode 2025 – 2029 memiliki trend cenderung naik dari tahun ke tahun baik jenis kelamin laki-laki

maupun perempuan, selain itu terlihat bahwa penduduk usia kerja jenis kelamin perempuan (50,07%) selalu memiliki jumlah lebih besar daripada penduduk laki-laki (49,93%).

B. PERKIRAAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA

Perkiraan persediaan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) akan memberikan informasi mengenai seberapa besar dari perkiraan tenaga kerja yang tersedia secara aktif dalam menjalankan roda perekonomian, mempersiapkan usaha sendiri atau mencari pekerjaan selama 2025-2029 di Kabupaten Temanggung dapat dijelaskan berdasarkan golongan umur, tingkat pendidikan dan jenis kelamin sebagai berikut.

1. Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur

Perkiraan persediaan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) menurut golongan umur di Kabupaten Temanggung selama periode 2025–2029 khususnya untuk golongan umur 15–19 tahun diproyeksikan mengalami penurunan sebesar 0,39 persen dari tahun 2025 sebesar 24,35 persen sedangkan tahun 2029 sebesar 23,96 persen. Penurunan ini terjadi hanya apabila Pemerintah Kabupaten Temanggung benar-benar melaksanakan intervensi sebagaimana telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya. Rincian perkiraan TPAK di Kabupaten Temanggung selama periode 2025–2029 sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 (%)

Golongan Umur	2025	2026	2027	2028	2029
15 – 19	24,35	24,26	24,16	24,06	23,96
20 – 24	80,54	80,87	81,20	81,54	81,87
25 – 29	84,84	85,26	85,68	86,11	86,53
30 – 34	84,07	84,53	84,96	85,38	85,81
35 – 39	87,48	87,79	88,15	88,52	88,89
40 – 44	91,66	92,05	92,43	92,82	93,21
45 – 49	94,40	94,76	95,12	95,39	95,77
50 – 54	93,13	93,43	93,74	94,05	94,35
55 – 59	89,18	89,44	89,71	89,97	90,24
60 – 64	83,48	83,73	83,98	84,23	84,48
65 +	60,09	60,21	60,33	60,45	60,57
TPAK	78,35	78,64	78,93	79,22	79,51

Sumber : hasil perhitungan Dinperinaker Kab. Temanggung tahun 2025

Dari tabel 3.4. nampak bahwa selama periode tahun 2025-2029 diprediksikan semua golongan umur mengalami peningkatan, kecuali pada golongan umur 15-19 tahun. Selanjutnya apabila dicermati maka terdapat kecenderungan semakin tinggi golongan umur, maka tingkat partisipasi angkatan kerja semakin meningkat seiring dengan bertambahnya tuntutan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya.

2. **Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan**

Perkiraan persediaan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) menurut tingkat pendidikan selama periode 2025–2029 di Kabupaten Temanggung khususnya tamatan SD diproyeksikan mengalami penurunan dari tahun ke tahun (tahun 2025 sebesar 80,16 persen menurun terus sampai tahun 2029 sebesar 79,36 persen). Sedangkan untuk TPAK tingkat pendidikan SMP, SMA, SMA Kejuruan, Diploma dan Universitas diproyeksikan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Rincian data perkiraan TPAK menurut tingkat pendidikan sebagaimana Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 (%)

Tingkat Pendidikan	2025	2026	2027	2028	2029
Sekolah Dasar ke Bawah	80,16	79,98	79,79	79,58	79,36
Sekolah Menengah Pertama	69,68	70,28	70,88	71,46	72,05
Sekolah Menengah Atas	82,22	82,92	83,62	84,31	84,99
Sekolah Menengah Kejuruan	84,97	85,62	86,26	86,89	87,51
Diploma I/II/III	69,88	70,22	70,56	70,87	71,19
Diploma IV/S1/S2/S3	86,02	86,62	87,21	87,78	88,34
TPAK	78,35	78,64	78,93	79,22	79,51

Sumber : hasil perhitungan Dinperinaker Kab. Temanggung tahun 2025

3. **Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin**

Perkiraan persediaan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) menurut jenis kelamin selama periode 2025–2029 di Kabupaten Temanggung khususnya laki-laki masih mendominasi dari tahun ke tahun. Beberapa alasan yang dapat dijelaskan bahwa secara alamiah laki-laki akan lebih aktif secara ekonomi dibandingkan dengan perempuan karena laki-laki mempunyai tanggung jawab terhadap keluarga maupun diri sendiri selain prestise merasa malu kalau tidak bekerja. Berdasarkan hasil proyeksi rata- rata perkiraan TPAK menurut jenis kelamin selama periode 2025-2029 bahwa penduduk laki-laki memiliki angka TPAK rata-rata lebih besar (88,46%) dibandingkan dengan penduduk perempuan (69,43%). Proyeksi persediaan TPAK jenis kelamin laki-

laki menunjukkan angka yang selalu lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Tahun 2025 TPAK laki-laki mencapai 87,89 persen dan diproyeksikan terus meningkat sehingga mencapai 89,03 persen tahun 2029. Selanjutnya TPAK perempuan diproyeksikan selalu mengalami peningkatan, terlihat tahun 2025 sebesar 68,82 persen sedangkan pada tahun 2029 naik menjadi 70,04 persen (lebih tinggi dari yang ditetapkan dalam RTK Nasional 70%). Rincian TPAK menurut jenis kelamin disajikan pada tabel 3.6.

Tabel 3.6. Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 (%)

Jenis Kelamin	2025	2026	2027	2028	2029
Laki-laki	87,89	88,18	88,46	88,74	89,03
Perempuan	68,82	69,13	69,43	69,73	70,04
TPAK	78,35	78,64	78,93	79,22	79,51

Sumber : hasil perhitungan Dinperinaker Kab. Temanggung tahun 2025

C. PERKIRAAN ANGKATAN KERJA

Proyeksi perkiraan angkatan kerja di Kabupaten Temanggung selama periode tahun 2025-2029 mengalami peningkatan sebanyak 29.771 orang yaitu tahun 2025 sebanyak 509.369 orang, sedangkan tahun 2029 sebanyak 539.140 orang. Proyeksi perkiraan angkatan kerja mengalami peningkatan sebesar 5,84 persen selama periode tahun 2025-2029 atau rata-rata laju peningkatan angkatan kerja per tahun 1,17 persen.

1. Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur

Proyeksi perkiraan angkatan kerja menurut golongan umur di Kabupaten Temanggung selama periode tahun 2025-2029 nampak bahwa angkatan kerja pada golongan umur 15–19 tahun cenderung mengalami penurunan sebanyak 154 orang yaitu tahun 2025 sebanyak 14.504 orang, sedangkan tahun 2029 sebanyak 14.350 orang. Kecenderungan penurunan jumlah angkatan kerja pada golongan umur 15–19 tahun disebabkan oleh meningkatnya partisipasi remaja dalam pendidikan formal. Sebagian besar penduduk usia muda cenderung masih berada di bangku sekolah, sehingga belum masuk ke pasar kerja. Selain itu, dorongan kebijakan pendidikan, keterbatasan kesempatan kerja bagi usia muda, serta regulasi ketenagakerjaan yang membatasi perekrutan tenaga kerja di bawah usia 18 tahun turut mempengaruhi berkurangnya jumlah angkatan kerja pada kelompok umur ini. Rincian perkiraan angkatan kerja di Kabupaten Temanggung selama periode tahun 2025-2029 sebagaimana tabel 3.7.

Tabel 3.7. Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur di Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 (Orang)

Golongan Umur	2025	2026	2027	2028	2029
15 – 19	14.504	14.466	14.427	14.389	14.350
20 – 24	47.464	47.775	48.089	48.405	48.722
25 – 29	49.470	49.848	50.228	50.612	50.998
30 – 34	49.309	49.753	50.176	50.603	51.034
35 – 39	51.252	52.082	52.957	53.847	54.752
40 – 44	50.898	51.559	52.228	52.907	53.594
45 – 49	55.532	56.239	56.955	57.623	58.363
50 – 54	53.902	54.767	55.646	56.539	57.446
55 – 59	49.009	49.923	50.854	51.802	52.768
60 – 64	37.793	38.734	39.698	40.685	41.697
65 +	50.237	51.484	52.762	54.072	55.414
Jumlah	509.369	516.629	524.021	531.484	539.140

Sumber : hasil perhitungan Dinperinaker Kab. Temanggung tahun 2025

2. Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan

Proyeksi perkiraan angkatan kerja menurut tingkat pendidikan di Kabupaten Temanggung selama periode tahun 2025-2029 ternyata masih didominasi oleh angkatan kerja dengan tingkat pendidikan rendah (tamatan SD dan SMP) dengan persentase rata-rata sebesar 67,73 persen, kemudian disusul tingkat pendidikan menengah (SMA dan SMA Kejuruan) dengan persentase sebesar 23,64 persen dan terakhir tingkat pendidikan tinggi (Diploma dan Universitas) dengan persentase sebesar 8,64 persen. Secara rinci hasil proyeksi angkatan kerja menurut tingkat pendidikan sebagaimana Tabel 3.8.

Tabel 3.8. Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 (Orang)

Tingkat Pendidikan	2025	2026	2027	2028	2029
Sekolah Dasar ke Bawah	237.832	236.426	234.931	233.319	231.644
Sekolah Menengah Pertama	116.751	118.473	120.171	121.826	123.465
Sekolah Menengah Atas	51.585	53.747	55.976	58.265	60.629
Sekolah Menengah Kejuruan	61.955	64.802	67.751	70.796	73.954
Diploma I/II/III	8.420	8.990	9.594	10.233	10.911
Diploma IV/S1/S2/S3	32.825	34.191	35.599	37.044	38.536
Jumlah	509.369	516.629	524.021	531.484	539.140

Sumber : hasil perhitungan Dinperinaker Kab. Temanggung tahun 2025

Dari tabel 3.8 nampak bahwa angkatan kerja tamatan SD cenderung mengalami penurunan sebanyak 6.188 orang yaitu tahun 2025 sebanyak 237.832 orang, sedangkan tahun 2029 sebanyak 231.644 orang. Penurunan angkatan kerja tamatan SD disebabkan oleh meningkatnya akses dan

kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, sehingga sebagian besar lulusan SD memilih melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, dinamika kebutuhan pasar kerja yang menuntut keterampilan serta pendidikan lebih tinggi menyebabkan lulusan SD semakin sedikit terserap. Regulasi ketenagakerjaan yang membatasi usia minimal bekerja serta berkurangnya lapangan kerja tradisional yang biasanya diisi oleh tamatan SD juga turut mempercepat terjadinya penurunan angkatan kerja pada kelompok pendidikan ini.

3. Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin

Proyeksi perkiraan proporsi rata-rata angkatan kerja menurut jenis kelamin selama periode tahun 2025-2029 dapat disampaikan bahwa angkatan kerja dengan jenis kelamin laki-laki lebih tinggi (55,95%) dibandingkan dengan angkatan kerja perempuan (44,05%). Persentase proyeksi angkatan kerja tersebut angkanya cukup berbanding terbalik bila dibandingkan dengan hasil proyeksi perkiraan penduduk usia kerja pada periode yang sama yaitu proporsi penduduk laki-laki 49,93 persen dan penduduk perempuan 50,07 persen. Apabila dilakukan pencermatan terhadap persentase penduduk usia kerja perempuan 50,07 persen jauh lebih tinggi dibandingkan dengan persentase angkatan kerja perempuan yang hanya sebesar 44,05 persen. Hal ini disebabkan karena seluruh penduduk perempuan yang berusia diatas 15 tahun masuk dalam penduduk usia kerja, namun tidak semua perempuan tersebut masuk dalam angkatan kerja, karena sebagian perempuan yang mengurus pekerjaan rumah tangga masuk dalam kelompok penduduk bukan angkatan kerja. Hasil proyeksi perkiraan angkatan kerja menurut jenis kelamin di Kabupaten Temanggung selama periode 2025–2029 sebagaimana Tabel 3.9.

Tabel 3.9. Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Jenis KelaminKabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 (Orang)

Jenis Kelamin	2025	2026	2027	2028	2029
Laki-laki	285.485	289.311	293.203	297.128	301.154
Perempuan	223.883	227.318	230.818	234.356	237.986
Jumlah	509.369	516.629	524.021	531.484	539.140

Sumber : hasil perhitungan Dinperinaker Kab. Temanggung tahun 2025

Dari Tabel 3.9. nampak bahwa jumlah angkatan kerja menurut jenis kelamin laki-laki dan perempuan selalu mengalami kenaikan dan selalu meningkat dari tahun ke tahun.

BAB IV

PERKIRAAN KEBUTUHAN AKAN TENAGA KERJA

A. PERKIRAAN PEREKONOMIAN

Kabupaten Temanggung merupakan salah satu kabupaten yang letaknya sangat strategis karena berada di jalur utama kawasan regional Gelang Manggung (Kabupaten Magelang - Kota Magelang - Kabupaten Temanggung). Pada kurun waktu lima tahun ke depan yaitu tahun 2025-2029 kesempatan kerja di wilayah ini diperkirakan akan bertambah dari tahun ke tahun, karena perekonomian Kabupaten Temanggung diproyeksikan masih akan tumbuh positif. Untuk memberikan kejelasan, akan diuraikan peranan masing-masing sektor terhadap nilai Produk Domestik Regional Bruto.

Salah satu indikator kesejahteraan masyarakat di suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya, walaupun pertumbuhan ekonomi bukanlah alat satu-satunya dalam mengukur kesejahteraan masyarakat suatu daerah, akan tetapi setidaknya pertumbuhan ekonomi dapat memberikan sedikit gambaran tentang kondisi sebagian besar masyarakat di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat diharapkan sejalan dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja yang tentu saja berhubungan dengan pendapatan yang didapat. Hal ini diharapkan terjadi pada semua daerah terutama daerah yang sedang membangun. Optimisme terhadap proyeksi laju pertumbuhan di masa depan diharapkan menjadi salah satu acuan bagi kepala daerah untuk selalu membuat kebijakan-kebijakan yang mendukung hal tersebut.

Rencana pembangunan ekonomi merupakan sarana utama ke arah tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Dengan Rencana pembangunan ekonomi suatu daerah dapat menentukan serangkaian sasaran ekonomi secara kuantitatif dalam periode tertentu. Proyeksi perekonomian Kabupaten Temanggung pada tahun 2025-2029 diperkirakan akan terus menunjukkan perbaikan. Berdasarkan target laju pertumbuhan ekonomi yang tertuang dalam dokumen RPJMD Kabupaten Temanggung bahwa laju perekonomian Kabupaten Temanggung pada tahun 2024 yang angkanya cukup tinggi yaitu sebesar 5,04 persen, diatas rata-rata nasional yang di angka 5,03 dan di atas rata-rata provinsi Jawa Tengah yang mencapai 4,95. Selanjutnya selama periode tahun 2025-2029 diperkirakan perekonomian Kabupaten Temanggung akan mengalami pertumbuhan dengan target mencapai hingga 7,98 sesuai dengan amanat nasional yang tertuang dalam UU No. 59 Tahun 2024 tentang RPJPN Tahun 2025 – 2045 dan Perpres No.12/2025 tentang RPJMN Tahun 2025 – 2029.

Pertumbuhan sebesar itu diharapkan akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang besar sehingga mengurangi jumlah penganggur dan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Temanggung.

Tabel 4.1. Perkiraan proyeksi Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 (%)

Lapangan Usaha	2025	2026	2027	2028	2029
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6.45	3.53	4.67	5.04	5.64
B. Pertambangan dan Penggalian	6.13	4.10	5.36	5.75	6.37
C. Industri Pengolahan	5.20	3.89	5.10	5.47	6.09
D. Pengadaan Listrik dan Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	6.08	6.00	7.62	7.97	8.65
E. Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	8.55	4.53	5.88	6.26	6.90
F. Konstruksi	3.44	6.44	8.13	8.46	9.12
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	5.61	5.33	6.83	7.19	7.86
H. Pengangkutan dan Pergudangan	4.61	7.87	9.77	10.00	10.65
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	4.98	7.45	9.30	9.56	10.21
J. Informasi dan Komunikasi	10.13	8.03	9.94	10.16	10.80
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	5.81	4.27	5.56	5.94	6.58
L. Real Estat	5.10	5.84	7.43	7.78	8.46
M,N. Aktivitas Profesional dan Perusahaan	2.14	5.67	7.23	7.58	8.25
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.58	3.91	5.12	5.50	6.12
P. Pendidikan	3.39	4.89	6.31	6.68	7.34
Q. Aktivitas Kesehatan dan Aktivitas Sosial	6.50	6.09	7.72	8.06	8.74
R,S,T,U. Aktivitas Jasa Lainnya	4.11	5.67	7.22	7.58	8.25
Perkiraan Laju Pertumbuhan	5.28	5.50	7.01	7.35	8.00

Sumber : Hasil perhitungan Bapperida Kab. Temanggung 2025

Dari tabel 4.1. Proyeksi pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota menurut lapangan usaha tahun 2025–2029 menunjukkan arah pertumbuhan ekonomi yang semakin stabil dan menguat, dengan laju pertumbuhan total meningkat dari 5,28 persen pada tahun 2025 menjadi 7,98 – 8,00 persen pada tahun 2029. Kenaikan ini menggambarkan penguatan struktur ekonomi, perbaikan aktivitas produksi, serta meningkatnya mobilitas dan konsumsi masyarakat.

Pada Sektor Primer yaitu Pertanian, Kehutanan dan Perikanan diproyeksikan tumbuh stabil dari 6,45 persen (2025) menjadi 5,64 persen (2029). Meskipun pertumbuhannya cenderung melandai, sektor ini tetap menjadi penopang utama ekonomi lokal. Penurunan laju pertumbuhan menunjukkan semakin terbatasnya ekspansi lahan, pergeseran tenaga kerja ke sektor non-pertanian, serta pengaruh perubahan iklim yang mengurangi produktivitas.

Industri pengolahan tumbuh dari 5,20 persen pada 2025 menjadi 6,09 persen di 2029. Pertumbuhan meningkat ini mengindikasikan perbaikan rantai pasok, peningkatan produktivitas, serta transformasi digital di sektor industri. Sektor ini menjadi kunci diversifikasi ekonomi dari sektor primer.

Pertumbuhan sektor Pengadaan Air dan Pengelolaan Sampah menurun dari 8,55 persen (2025) ke 6,90 persen (2029) akibat selesainya beberapa proyek besar pengelolaan air dan penurunan akselerasi investasi. Namun, kebutuhan layanan persampahan tetap menjadikan sektor ini stabil. Konstruksi tumbuh dinamis dari 3,44 persen di 2025 menjadi 9,12 persen pada 2029. Peningkatan tajam ini dipicu percepatan pembangunan infrastruktur, renovasi fasilitas publik, dan pembangunan kawasan industri. Sektor perdagangan terus menguat, naik dari 5,61 persen menjadi 7,86 persen pada 2029. Peningkatan ini sejalan dengan pulihnya daya beli masyarakat dan meluasnya perdagangan berbasis digital. Pertumbuhan sektor transportasi meningkat signifikan dari 4,61 persen (2025) menjadi 10,65 persen (2029). Peningkatan ini mencerminkan pemulihan penuh pascapandemi, peningkatan aktivitas logistik, serta tumbuhnya sektor perdagangan elektronik.

Sektor pariwisata dan kuliner meningkat dari 4,98 persen menjadi 10,21 persen. Tren ini menunjukkan pulihnya sektor pariwisata serta meningkatnya mobilitas masyarakat. Sektor Informasi dan Komunikasi diperkirakan tumbuh tinggi namun cenderung stabil, dari 10,13 persen menjadi 10,80 persen. Sektor ini tetap menjadi motor ekonomi digital dan inovasi teknologi.

Pertumbuhan Jasa Keuangan dan Asuransi meningkat stabil dari 5,81 persen menjadi 6,58 persen, menunjukkan pemulihan intermediasi keuangan dan meningkatnya aktivitas perbankan digital. Pada Real Estat, pertumbuhan bergerak tinggi dari 5,10 persen menjadi 8,46 persen, ditopang permintaan perumahan, kawasan industri, dan properti komersial. Sedangkan pada Aktivitas Profesional dan Jasa Perusahaan diperkirakan melonjak dari 2,14 persen menjadi 8,25 persen. Hal ini mencerminkan meningkatnya kebutuhan jasa konsultasi, teknologi informasi, dan layanan penunjang industri.

Sektor pendidikan bergerak stabil dari 3,39 persen menjadi 7,34 persen, seiring peningkatan kualitas layanan, investasi SDM, dan digitalisasi pembelajaran. Aktivitas Kesehatan dan Sosial mengalami pertumbuhan stabil tinggi dari 6,60 persen menjadi 8,74 persen, menggambarkan peningkatan kebutuhan layanan kesehatan masyarakat, termasuk layanan preventif dan promotif. Serta jasa lainnya naik dari 4,11 persen menjadi 8,25 persen, dipengaruhi peningkatan aktivitas ekonomi kreatif, hiburan, dan layanan masyarakat.

Peningkatan dan penurunan yang terjadi pada beberapa sektor tersebut secara keseluruhan menunjukkan bahwa struktur ekonomi bergerak menuju keseimbangan baru dengan fokus pada pertanian, industri pengolahan, perdagangan–logistik, digital, kesehatan–pendidikan, dan pariwisata.

Tabel 4.2. Perkiraan Struktur Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029(%)

Lapangan Usaha	2025	2026	2027	2028	2029
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	20,05	19,77	19,52	19,27	19,04
B. Pertambangan dan Penggalian	0,74	0,73	0,73	0,72	0,72
C. Industri Pengolahan	24,47	24,22	23,99	23,77	23,56
D. Pengadaan Listrik dan Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10
E. Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08
F. Konstruksi	5,63	5,72	5,81	5,89	5,96
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	23,37	23,48	23,58	23,67	23,76
H. Pengangkutan dan Pergudangan	5,76	5,94	6,10	6,26	6,41
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	2,10	2,16	2,21	2,26	2,30
J. Informasi dan Komunikasi	2,93	3,03	3,12	3,20	3,28
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	2,99	2,97	2,96	2,94	2,92
L. Real Estat	0,95	0,96	0,97	0,98	0,99
M,N. Aktivitas Profesional dan Perusahaan	0,39	0,39	0,40	0,40	0,40
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,46	2,44	2,42	2,40	2,37
P. Pendidikan	4,36	4,36	4,36	4,36	4,36
Q. Aktivitas Kesehatan dan Aktivitas Sosial	1,31	1,33	1,34	1,36	1,37
R,S,T,U. Aktivitas Jasa Lainnya	2,29	2,31	2,33	2,35	2,36
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Hasil perhitungan Dinperinaker Kab. Temanggung 2025

Dari tabel 4.2. Proyeksi Struktur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Temanggung tahun 2025–2029 menunjukkan struktur ekonomi daerah selama periode ini tetap stabil dan didominasi oleh sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Industri Pengolahan; serta Perdagangan Besar dan Eceran, yang secara keseluruhan menyumbang lebih dari dua pertiga total perekonomian. Meskipun kontribusi sektor pertanian menurun secara bertahap dari 20,05% menjadi 19,04%, sektor ini tetap menjadi basis utama ekonomi daerah. Industri pengolahan juga menunjukkan penurunan tipis dalam persentase, namun tetap tumbuh secara nilai, mencerminkan stabilitas industri berbasis komoditas lokal. Di sisi lain, sektor perdagangan justru mengalami kenaikan kontribusi dari 23,37% menjadi 23,76%, menandakan meningkatnya aktivitas konsumsi dan penguatan UMKM. Sektor-sektor jasa turut memperlihatkan dinamika positif, terutama pengangkutan dan pergudangan yang naik dari 5,76% menjadi 6,41%, serta akomodasi dan makan minum yang meningkat dari 2,10% menjadi 2,30%, yang mencerminkan pertumbuhan pariwisata dan mobilitas ekonomi masyarakat. Sementara itu, sektor informasi dan komunikasi juga menunjukkan peningkatan yang konsisten sejalan dengan perkembangan

digitalisasi. Sektor pendidikan, kesehatan, dan administrasi pemerintahan cenderung stabil dan tetap berperan penting dalam menjaga kualitas layanan publik. Secara keseluruhan, proyeksi ini menggambarkan arah pembangunan ekonomi Kabupaten Temanggung yang semakin menguat, dengan dominasi sektor utama yang stabil serta peluang pertumbuhan yang semakin terbuka pada sektor-sektor jasa yang terus meningkat kontribusinya.

Melihat arah pertumbuhan dan perubahan struktur ekonomi tersebut, proyeksi PDRB Kabupaten Temanggung bukan hanya mencerminkan dinamika alami pasar, tetapi juga merupakan hasil dari berbagai kebijakan dan intervensi strategis yang telah dijalankan oleh Pemerintah Kabupaten Temanggung untuk memperkuat sektor-sektor kunci dan menciptakan fondasi pertumbuhan yang berkelanjutan.

Untuk memastikan proyeksi PDRB Kabupaten Temanggung dapat tercapai, pemerintah perlu terus memprioritaskan penguatan sektor-sektor unggulan, terutama dengan mendorong modernisasi pertanian, meningkatkan nilai tambah industri pengolahan, serta mengembangkan perdagangan dan UMKM sebagai motor utama pertumbuhan ekonomi daerah. Langkah tersebut harus ditopang oleh perbaikan infrastruktur dasar—mulai dari peningkatan kualitas akses jalan, revitalisasi pasar, hingga penyediaan fasilitas logistik—guna memperlancar distribusi barang dan meningkatkan efisiensi rantai pasok. Selain itu, pemerintah perlu mempercepat transformasi digital dan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui program pelatihan tenaga kerja serta penyediaan layanan publik yang responsif dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat dan dunia usaha. Pelaksanaan langkah-langkah strategis ini menjadi kunci untuk menjaga momentum pertumbuhan, memperkuat struktur ekonomi daerah, dan memastikan proyeksi PDRB Kabupaten Temanggung dapat terwujud secara optimal dan berkelanjutan.

B. RENCANA PENGEMBANGAN POTENSI DAERAH

1. Sumber Daya Manusia yang Berdaya saing

Sumber daya manusia menjadi fondasi utama dalam mendorong daya saing daerah sebagaimana diarahkan dalam RPJMD Kabupaten Temanggung 2024-2029. Melihat komposisi penduduk usia kerja yang masih didominasi oleh lulusan pendidikan dasar dan SMP, pemerintah perlu melakukan percepatan peningkatan kompetensi melalui intervensi yang lebih terarah. Upaya prioritas meliputi perluasan akses pendidikan menengah dan tinggi, peningkatan mutu layanan sekolah, serta penataan kembali program

pendidikan nonformal agar lebih inklusif bagi penduduk usia 15 tahun ke atas yang belum menamatkan pendidikan menengah. Untuk menjawab kebutuhan dunia kerja dan industri lokal, pemerintah perlu memperkuat pendidikan vokasi dan pelatihan berbasis kompetensi di BLK, khususnya pada sektor unggulan seperti pertanian modern, industri pengolahan, perdagangan, logistik, dan hospitality. Sejalan dengan agenda RPJMD untuk mempercepat hadirnya talenta digital, pemerintah juga perlu mendorong kurikulum dan pelatihan digital dasar hingga menengah seperti literasi digital, data handling, penggunaan aplikasi produktivitas, serta pengenalan teknologi manufaktur dan pertanian berbasis *smart tools*.

Di sisi lain, peningkatan daya saing SDM perlu didukung dengan kebijakan yang memperluas sertifikasi kompetensi, memperkuat kemitraan dengan dunia usaha dan industri (DU/DI), serta memastikan penyelarasan antara kebutuhan pasar kerja dan lulusan melalui *link and match* berkelanjutan. Pemerintah juga harus memperkuat program penempatan tenaga kerja, menyediakan bursa kerja digital, memperluas magang daerah, serta memfasilitasi mobilitas tenaga kerja yang berdaya saing tinggi. Sementara itu, untuk mendukung kesejahteraan dan produktivitas, diperlukan penguatan layanan kesehatan dasar, gizi, dan kesehatan reproduksi bagi usia produktif serta perluasan jaminan sosial ketenagakerjaan. Dengan rangkaian kebijakan yang lebih terfokus pada peningkatan kompetensi vokasional, penguasaan teknologi digital, perluasan akses pendidikan, dan penyediaan ekosistem kerja yang adaptif, Kabupaten Temanggung akan mampu mencetak sumber daya manusia yang lebih unggul, kompetitif, dan selaras dengan tuntutan pembangunan jangka menengah. Dalam rangka *link and match* berkelanjutan, perkiraan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan juga disesuaikan dengan arah dan proyeksi investasi ke depan.

Tabel. 4.3 Proyeksi Jumlah Investasi dan Kebutuhan Tenaga Kerja Kabupaten Temanggung Tahun 2025 – 2029

Tahun	Investasi		Kebutuhan Tenaga Kerja
	Nilai (dalam Triliyun)	Jumlah Proyek	
2025	2,15	5010	35.700
2026	2,152	5020	36.000
2027	2,155	5030	36.500
2028	2,157	5040	37.000
2029	2,16	5050	37.500

Sumber : DPMPTSP Kabupaten Temanggung (data diolah), 2024

Berdasarkan perkiraan jumlah investasi di kabupaten Temanggung hingga 5 tahun ke depan, diperkirakan akan dapat menyerap hingga 37.500 tenaga kerja.

2. Pemenuhan Mutu Pendidikan yang Inklusif Berbasis Teknologi dan Budaya Literasi

Pemenuhan mutu pendidikan yang inklusif berbasis teknologi dan budaya literasi menjadi salah satu kunci dalam mendorong pengembangan potensi daerah Kabupaten Temanggung pada periode 2025–2029. Arah kebijakan ini menempatkan pendidikan sebagai fondasi utama untuk mencetak sumber dayamanusia yang mampu mengelola, mengembangkan, dan berinovasi atas potensi daerah, baik pada sektor pertanian, industri pengolahan, pariwisata, maupun ekonomi kreatif. Melalui pendidikan yang lebih merata, adaptif, dan sensitif terhadap kebutuhan kelompok rentan, Temanggung mendorong terciptanya akses pembelajaran yang setara bagi seluruh lapisan masyarakat. Pemanfaatan teknologi dalam proses belajar seperti platform digital, pembelajaran hybrid, dan literasi TIK sejak dini diharapkan mampu menumbuhkan generasi yang melek digital, kreatif, serta siap menghadapi transformasi ekonomi. Sementara itu, penguatan budaya literasi menjadi fondasi untuk membangun pola pikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan daya inovasi yang sangat dibutuhkan guna mengoptimalkan berbagai potensi unggulan daerah. Melalui langkah terintegrasi ini, pendidikan inklusif tidak hanya meningkatkan kualitas SDM, tetapi juga menjadi motor penggerak yang memastikan seluruh potensi daerah dapat berkembang secara berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

C. PERKIRAAN KESEMPATAN KERJA

Penciptaan kesempatan kerja merupakan salah satu langkah untuk mengurangi pengangguran, karena setiap ada kesempatan kerja pasti akan ada peluang penerimaan tenaga kerja. Semakin banyak kesempatan kerja yang tercipta akan semakin besar permintaan tenaga kerja, sehingga berdampak pada berkurangnya pengangguran. Penciptaan kesempatan kerja di berbagai sektor atau lapangan usaha sangat diharapkan sehingga memberikan peluang kepada penduduk untuk bekerja. Perkiraan kesempatan kerja tahun 2024-2029 merupakan perkiraan besarnya peluang kesempatan kerja pada tahun dimaksud.

Perkiraan peluang kesempatan kerja yang tersedia selama periode tahun 2024–2029 akan meningkat sebanyak 32.721 orang rata-rata per tahun dapat memberikan kontribusi kesempatan kerja sebanyak 8.180 orang, dengan perincian bahwa peluang kesempatan kerja pada tahun 2025 sebesar 497.186 orang sedangkan pada tahun 2029 sebanyak 529.907 orang.

1. **Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Lapangan Usaha**

Secara keseluruhan, total kesempatan kerja meningkat dari 497.186 orang pada 2025 menjadi 529.907 orang pada 2029. Tren ini menggambarkan struktur ekonomi Temanggung yang semakin berimbang antara sektor primer, sekunder, dan tersier, serta menunjukkan bahwa program pembangunan daerah—baik melalui penguatan produktivitas sektor unggulan, perluasan infrastruktur, maupun peningkatan kualitas SDM—berjalan selaras dengan arah pertumbuhan kesempatan kerja. Proyeksi ini sekaligus menjadi dasar penting bagi pemerintah daerah untuk memastikan penyediaan tenaga kerja yang kompeten, adaptif, dan mampu menjawab tuntutan transformasi ekonomi di masa mendatang. Secara rinci perkiraan proyeksi kesempatan kerja di Kabupaten Temanggung selama periode tahun 2024-2029 sebagaimana tabel 4.4.

Tabel 4.4. Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 (Orang)

Lapangan Usaha	2025	2026	2027	2028	2029
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	236.473	241.964	247.748	253.572	259.745
B. Pertambangan dan Penggalian	4.431	4.454	4.492	4.531	4.574
C. Industri Pengolahan	68.937	69.204	69.571	70.083	70.535
D. Pengadaan Listrik dan Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	485	497	508	518	529
E. Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	807	810	820	831	842
F. Konstruksi	22.839	23.130	23.321	23.514	23.710
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	74.477	75.369	76.383	77.341	78.160
H. Pengangkutan dan Pergudangan	12.083	12.302	12.443	12.582	12.720
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	20.089	20.356	20.540	20.722	20.904
J. Informasi dan Komunikasi	1.470	1.494	1.521	1.547	1.573
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1.684	1.697	1.716	1.736	1.757
L. Real Estat	622	638	651	665	680
M,N. Aktivitas Profesional dan Perusahaan	5.505	5.598	5.662	5.729	5.798
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	12.054	12.148	12.239	12.336	12.433
P. Pendidikan	18.942	19.091	19.209	19.309	19.425
Q. Aktivitas Kesehatan dan Aktivitas Sosial	2.825	2.856	2.886	2.917	2.948
R,S,T,U. Aktivitas Jasa Lainnya	13.462	13.496	13.522	13.548	13.575
Jumlah	497.186	505.104	513.232	521.480	529.907

Sumber : Hasil perhitungan Dinperinaker Kab. Temanggung 2025

Dari tabel 4.4. Perkiraan Kesempatan Kerja Kabupaten Temanggung Tahun 2025–2029 menunjukkan tren peningkatan yang stabil di hampir seluruh lapangan usaha, mencerminkan arah pembangunan ekonomi daerah yang semakin inklusif dan dinamis. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan

Perikanan tetap menjadi penopang utama dengan jumlah kesempatan kerja terbesar dan pertumbuhan signifikan dari 236.473 tenaga kerja pada 2025 menjadi 259.745 pada 2029. Kenaikan ini menegaskan bahwa sektor primer masih menjadi basis ekonomi masyarakat, terutama di wilayah pedesaan, sekaligus menunjukkan peluang besar bagi modernisasi pertanian, diversifikasi komoditas, dan penguatan agribisnis.

Di sisi lain, sektor Industri Pengolahan juga menunjukkan peningkatan bertahap dari 68.937 menjadi 70.535 tenaga kerja. Hal ini memperlihatkan potensi pengembangan industri berbasis hasil pertanian dan UMKM yang terus tumbuh seiring dorongan hilirisasi dan peningkatan nilai tambah produk lokal. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran turut mencatat peningkatan konsisten dan menjadi salah satu penyerap tenaga kerja terbesar kedua setelah pertanian, menandakan bahwa aktivitas ekonomi masyarakat dan akses pasar semakin berkembang.

Sektor jasa seperti Akomodasi dan Makan Minum, Transportasi dan Pergudangan, Pendidikan, serta Kesehatan juga menunjukkan tren naik yang stabil. Hal ini sejalan dengan perluasan aktivitas pariwisata, penguatan ekonomi kreatif, peningkatan mobilitas masyarakat, serta bertambahnya kebutuhan layanan sosial dasar. Bahkan sektor modern seperti Informasi dan Komunikasi maupun Aktivitas Profesional dan Perusahaan juga mencatat pertumbuhan, sekalipun dalam skala lebih kecil, mengindikasikan berkembangnya ekonomi berbasis teknologi dan layanan spesialis.

2. Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Golongan Umur

Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Golongan Umur di Kabupaten Temanggung Tahun 2025–2029 menunjukkan dinamika yang mencerminkan struktur demografis produktif serta kesiapan daerah dalam memanfaatkan bonus demografi. Secara umum, seluruh kelompok umur mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja, dengan total kesempatan kerja yang naik dari 497.186 orang pada 2025 menjadi 529.907 orang pada 2029.

Kelompok usia muda 15–24 tahun, meskipun bukan penyumbang terbesar, menunjukkan tren kenaikan yang stabil. Kenaikan dari 53.600 orang pada 2025 menjadi sekitar 56.100 orang pada 2029 menunjukkan semakin besarnya partisipasi angkatan muda ke pasar kerja. Hal ini menegaskan pentingnya penguatan pendidikan vokasi, pelatihan kompetensi, serta perluasan akses kesempatan kerja bagi generasi muda agar mereka mampu bersaing dan terserap dalam sektor-sektor prioritas.

Kelompok usia produktif inti, yakni 25–39 tahun, menjadi penyumbang terbesar kesempatan kerja dengan total lebih dari 148 ribu tenaga kerja pada 2025 dan meningkat signifikan hingga mendekati 156 ribu pada 2029. Kenaikan ini menunjukkan bahwa tenaga kerja di usia yang paling produktif tetap menjadi tulang punggung perekonomian daerah. Pertumbuhan yang stabil ini mengindikasikan adanya peluang ekspansi pekerjaan di sektor-sektor seperti industri pengolahan, perdagangan, konstruksi, serta jasa profesional, yang membutuhkan tenaga kerja dengan keterampilan teknis dan pengalaman kerja yang lebih matang.

Sementara itu, kelompok usia 40–54 tahun juga mencatat peningkatan yang kuat, dari sekitar 158 ribu pada 2025 menjadi lebih dari 168 ribu pada 2029. Kondisi ini menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengalaman terus berperan penting dalam mempertahankan stabilitas dan produktivitas sektor-sektor utama, terutama pertanian, perdagangan, dan layanan publik. Peningkatan ini juga perlu diimbangi dengan program peningkatan keterampilan berkelanjutan (upskilling dan reskilling) agar tenaga kerja di usia menengah tetap relevan terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan pasar.

Menariknya, kelompok usia lanjut 60 tahun ke atas juga menunjukkan tren peningkatan dari 50.237 orang menjadi 55.414 orang dalam lima tahun. Hal ini mencerminkan tingginya partisipasi tenaga kerja lansia di sektor-sektor yang masih memungkinkan—khususnya pertanian, perdagangan kecil, dan aktivitas informal. Fenomena ini memberikan sinyal bagi pemerintah daerah untuk memperkuat perlindungan sosial, memperluas peluang kerja ramah lansia, serta memastikan bahwa kebutuhan kesehatan dan keselamatan kerja bagi kelompok ini tetap terjamin.

Kesempatan kerja di Kabupaten Temanggung secara keseluruhan, menggambarkan struktur tenaga kerja Kabupaten Temanggung yang terus tumbuh dan semakin beragam pada seluruh rentang usia. Kenaikan yang konsisten menunjukkan bahwa pertumbuhan kesempatan kerja berjalan sejalan dengan dinamika pembangunan ekonomi daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu memastikan strategi pembangunan SDM yang adaptif, mulai dari peningkatan mutu pendidikan, penguatan pelatihan kerja, hingga penyediaan lapangan kerja yang inklusif bagi seluruh kelompok usia, sehingga potensi tenaga kerja yang besar ini dapat menjadi kekuatan utama dalam mencapai target pembangunan Kabupaten Temanggung tahun 2025–2029. Rincian perkiraan kesempatan kerja menurut golongan umur di Kabupaten Temanggung selama periode 2025-2029 sebagaimana tabel 4.5.

Tabel 4.5. Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Golongan Umur di Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 (Orang)

Golongan Umur	2025	2026	2027	2028	2029
15 – 19	13.709	13.804	13.838	13.884	13.951
20 – 24	39.891	40.421	41.038	41.679	42.174
25 – 29	48.943	49.348	49.854	50.320	50.810
30 – 34	48.806	49.339	49.829	50.301	50.827
35 – 39	50.664	51.530	52.442	53.389	54.380
40 – 44	50.369	51.082	51.792	52.521	53.301
45 – 49	54.905	55.665	56.404	57.127	57.904
50 – 54	53.348	54.244	55.160	56.100	57.047
55 – 59	48.519	49.453	50.415	51.403	52.403
60 – 64	37.793	38.734	39.697	40.685	41.697
65 +	50.237	51.484	52.763	54.072	55.414
Jumlah	497.186	505.104	513.232	521.480	529.907

Sumber : Hasil perhitungan Dinperinaker Kab. Temanggung 2025

3. Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan

Proyeksi kesempatan kerja menurut tingkat pendidikan di Kabupaten Temanggung tahun 2025–2029 menunjukkan peningkatan total tenaga kerja dari 497.186 menjadi 529.907 orang. Namun, kelompok berpendidikan SD ke bawah justru diperkirakan menurun dari 235.355 menjadi 230.023 orang. Penurunan ini mencerminkan pergeseran kebutuhan pasar kerja menuju tenaga kerja yang memiliki keterampilan lebih tinggi, seiring modernisasi pertanian, berkembangnya sektor jasa, dan meningkatnya kebutuhan literasi dasar serta kemampuan adaptasi.

Sebaliknya, kelompok pendidikan menengah (SMP, SMA, dan SMK) mengalami peningkatan cukup signifikan. Lulusan SMP meningkat secara bertahap, sementara lulusan SMA dan terutama SMK menunjukkan lonjakan terbesar—SMK dari 58.653 menjadi 71.215 orang. Hal ini menegaskan bahwa sektor industri pengolahan, perdagangan, konstruksi, akomodasi, dan berbagai layanan teknis semakin membutuhkan kompetensi vokasional dan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

Pada jenjang pendidikan tinggi, baik diploma maupun strata, kesempatan kerja terus meningkat stabil. Lulusan pendidikan tinggi tumbuh dari 29.743 menjadi 36.202 orang, mencerminkan makin kuatnya permintaan tenaga profesional di sektor berbasis jasa modern, teknologi informasi,

keuangan, pendidikan, dan layanan ahli. Secara keseluruhan, tren ini menunjukkan bahwa struktur tenaga kerja Kabupaten Temanggung bergerak menuju komposisi yang lebih terdidik, sehingga perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas pendidikan, pelatihan vokasi, dan sertifikasi kompetensi untuk memastikan tenaga kerja lokal mampu bersaing dan beradaptasi dengan transformasi ekonomi daerah.

Tabel 4.6. Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 (Orang)

Tingkat Pendidikan	2025	2026	2027	2028	2029
Sekolah Dasar ke Bawah	235.355	234.087	232.772	231.422	230.023
Sekolah Menengah Pertama	115.218	117.106	118.874	120.544	122.234
Sekolah Menengah Atas	50.039	52.302	54.626	57.052	59.523
Sekolah Menengah Kejuruan	58.653	61.599	64.722	67.933	71.215
Diploma I/II/III	8.178	8.758	9.377	10.027	10.710
Diploma IV/S1/S2/S3	29.743	31.252	32.861	34.504	36.202
Jumlah	497.186	505.104	513.232	521.480	529.907

Sumber : Hasil perhitungan Dinperinaker Kab. Temanggung 2025

4. Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Jenis Kelamin

Perkiraan kesempatan kerja menurut jenis kelamin di Kabupaten Temanggung periode 2025–2029 menunjukkan tren peningkatan yang stabil baik pada angkatan kerja laki-laki maupun perempuan. Jumlah tenaga kerja laki-laki diproyeksikan naik dari 279.131 orang pada tahun 2025 menjadi 296.386 orang pada tahun 2029. Kenaikan ini selaras dengan tingginya kebutuhan tenaga kerja pada sektor yang secara tradisional lebih banyak menyerap tenaga kerja laki- laki, seperti pertanian, konstruksi, industri pengolahan, dan transportasi. Pertumbuhan pada lapangan pekerjaan ini memperkuat kontribusi tenaga kerja laki-laki dalam struktur ekonomi daerah.

Di sisi lain, kesempatan kerja bagi perempuan juga menunjukkan peningkatan konsisten dari 218.055 orang pada tahun 2025 menjadi 233.521 orang pada tahun 2029. Pertumbuhan ini mencerminkan semakin terbukanya ruang partisipasi perempuan di berbagai lapangan usaha, terutama pada sektor jasa, perdagangan, UMKM, pendidikan, kesehatan, serta industri pengolahan skala rumah tangga dan kreatif. Meningkatnya akses pendidikan, pelatihan keterampilan, serta dukungan terhadap kewirausahaan perempuan turut memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan ini.

Secara keseluruhan, total kesempatan kerja meningkat dari 497.186 menjadi 529.907 orang selama lima tahun. Kenaikan ini mengindikasikan

struktur kesempatan kerja yang semakin inklusif, dengan kontribusi yang relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan. Tren ini sekaligus menegaskan pentingnya penguatan kebijakan ketenagakerjaan yang responsif gender, perluasan akses pelatihan yang setara, serta penciptaan ruang kerja yang aman dan adaptif agar partisipasi perempuan dapat terus meningkat menuju pembangunan ekonomi daerah yang lebih berkelanjutan dan merata. Rincian komposisi kesempatan kerja menurut jenis kelamin disajikan dalam Tabel 4.7.

Tabel 4.7. Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Temanggung Selama Periode Tahun 2025-2029 (Orang)

Jenis Kelamin	2025	2026	2027	2028	2029
Laki-laki	279.131	283.301	287.593	291.944	296.386
Perempuan	218.055	221.803	225.639	229.536	233.521
Jumlah	497.186	505.104	513.232	521.480	529.907

Sumber : Hasil perhitungan Dinperinaker Kab. Temanggung 2025

5. Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Status Pekerjaan

Perkiraan kesempatan kerja menurut status pekerjaan utama di Kabupaten Temanggung selama periode 2025–2029 menunjukkan dinamika yang mencerminkan transformasi struktur ketenagakerjaan daerah. Jumlah pekerja berstatus buruh/karyawan/pegawai diproyeksikan meningkat paling signifikan, dari 125.453 orang pada tahun 2025 menjadi 146.868 orang pada tahun 2029. Kenaikan ini menandakan semakin kuatnya sektor formal, terutama didorong oleh pertumbuhan industri pengolahan, perdagangan, jasa pendidikan, dan kesehatan. Selain itu, kelompok pekerja berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar juga mengalami pertumbuhan stabil dari 16.693 menjadi 21.894 orang, mengindikasikan peningkatan kapasitas usaha mikro dan kecil yang mulai naik kelas dan mampu menyerap tenaga kerja secara lebih profesional.

Sementara itu, kelompok berusaha sendiri dan berusaha dibantu buruh tidak tetap atau pekerja keluarga tetap mendominasi kesempatan kerja dengan tren kenaikan moderat. Berusaha sendiri meningkat dari 89.253 orang pada tahun 2025 menjadi 92.459 orang pada tahun 2029, mencerminkan kuatnya karakter kewirausahaan masyarakat Temanggung, khususnya pada sektor UMKM, pertanian mandiri, dan usaha rumahan. Status berusaha dibantu buruh tidak tetap juga tumbuh perlahan, menunjukkan pola usaha yang masih bersifat keluarga atau berskala kecil. Di sisi lain, pekerja bebas baik di sektor pertanian maupun nonpertanian juga menunjukkan peningkatan sejalan dengan fleksibilitas pasar kerja yang

semakin terbuka, terutama pada sektor jasa, perdagangan, dan kegiatan berbasis proyek.

Berbeda dengan kelompok lainnya, pekerja keluarga atau tidak dibayar justru mengalami penurunan konsisten dari 130.282 orang menjadi 126.334 orang dalam lima tahun. Tren ini menggambarkan pergeseran positif menuju pekerjaan yang lebih produktif dan berpenghasilan, sebagai dampak dari meningkatnya akses terhadap pekerjaan formal, pelatihan keterampilan, serta peluang usaha yang lebih layak. Secara keseluruhan, perubahan komposisi kesempatan kerja ini menandakan proses transformasi struktural ketenagakerjaan di Kabupaten Temanggung menuju arah yang lebih profesional, produktif, dan adaptif terhadap perkembangan ekonomi daerah. Rincian perkiraan kesempatan kerja menurut status pekerjaan utama di Kabupaten Temanggung selama periode tahun 2025-2029 disajikan pada tabel 4.8.

Tabel 4.8. Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Temanggung Selama Periode Tahun 2025-2029 (Orang)

Status Pekerjaan Utama	2025	2026	2027	2028	2029
1. Berusaha sendiri	89.253	90.095	90.917	91.703	92.459
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/Pekerja Keluarga/Tidak dibayar	92.077	92.461	92.819	93.132	93.411
3. Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	16.693	17.874	19.133	20.471	21.894
4. Buruh/Karyawan/Pegawai	125.453	130.568	135.852	141.280	146.868
5. Pekerja bebas di pertanian	24.729	25.875	27.066	28.297	29.573
6. Pekerja bebas di nonpertanian	18.698	18.874	19.046	19.210	19.368
7. Pekerja keluarga/tak dibayar	130.282	129.356	128.399	127.387	126.334
Jumlah	497.186	505.104	513.232	521.480	529.907

Sumber : Hasil perhitungan Dinperinaker Kab. Temanggung 2025

6. Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Jabatan

Perkiraan kesempatan kerja menurut jabatan di Kabupaten Temanggung selama periode 2025–2029 menunjukkan arah pertumbuhan yang stabil dan mencerminkan perubahan struktur ekonomi daerah. Secara umum, setiap kategori jabatan diproyeksikan mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja, baik pada pekerjaan yang bersifat teknis, profesional, hingga pekerjaan berbasis keterampilan agraris. Gambaran menyeluruh mengenai distribusi kesempatan kerja tersebut secara rinci kesempatan kerja menurut jabatan di Kabupaten Temanggung selama periode tahun 2025-2029 sebagaimana tabel 4.9.

Tabel 4.9. Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Jabatan di Kabupaten Temanggung Selama Periode Tahun 2025-2029 (Orang)

Jenis Pekerjaan Utama	2025	2026	2027	2028	2029
0/1 Manajer	4.501	4.542	4.584	4.626	4.669
2 Profesional	19.469	19.597	19.729	19.861	19.996
3 Teknisi dan Asisten Profesional	7.926	8.000	8.076	8.153	8.231
4 Tenaga Tata Usaha	11.502	11.840	12.189	12.548	12.918
5 Tenaga Usaha Jasa danTenaga Penjualan	78.758	79.962	81.197	82.449	83.727
6 Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	178.525	181.452	184.455	187.503	190.615
7 Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan YBDI	71.574	72.635	73.722	74.824	75.948
8 Operator dan Perakit Mesin	18.956	19.180	19.409	19.640	19.875
9 Pekerja Kasar	105.975	107.896	109.870	111.876	113.927
Jumlah	497.186	505.104	513.232	521.480	529.907

Sumber : Hasil perhitungan Dinperinaker Kab. Temanggung 2025

Dari tabel 4.9. nampak bahwa pekerja terampil di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tetap menjadi kelompok terbesar dengan peningkatan signifikan dari 178.525 orang pada tahun 2025 menjadi 190.615 orang pada 2029, menegaskan peran dominan sektor agraris dalam penyerapan tenaga kerja daerah. Pekerjaan kasar juga menunjukkan peningkatan konsisten, mencerminkan tingginya kebutuhan tenaga kerja di sektor konstruksi, perkebunan, serta pekerjaan fisik lainnya. Di sisi lain, kategori tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan tumbuh dari 78.758 menjadi 83.727 orang, sejalan dengan berkembangnya sektor perdagangan dan UMKM. Kelompok profesional, teknisi, tenaga tata usaha, hingga operator dan perakitan mesin turut mengalami peningkatan stabil, menunjukkan bahwa kebutuhan akan tenaga kerja terampil dan berpendidikan semakin menguat. Secara keseluruhan, proyeksi ini menandakan keragaman kesempatan kerja yang semakin luas dan struktur ketenagakerjaan yang terus bergerak menuju orientasi yang lebih produktif serta adaptif terhadap perkembangan ekonomi Kabupaten Temanggung.

7. Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Jam Kerja

Perkiraan kesempatan kerja berdasarkan jam kerja di Kabupaten Temanggung pada periode 2025-2029 memberikan gambaran mengenai intensitas kerja masyarakat dan kecenderungan distribusi waktu kerja di berbagai sektor ekonomi. Data ini mencerminkan bagaimana struktur ketenagakerjaan terbagi antara pekerjaan paruh waktu, pekerja dengan jam kerja penuh, hingga mereka yang bekerja melebihi standar jam kerja normal. Informasi ini penting untuk memahami produktivitas tenaga kerja, kualitas

pekerjaan, serta potensi tekanan kerja di sektor-sektor tertentu. Secara rinci, proyeksi jumlah kesempatan kerja menurut jam kerja dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut.

Tabel 4.10. Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Jam Kerja di Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 (Orang)

Jam Kerja	2025	2026	2027	2028	2029
0**)	5.888	6.026	6.169	6.314	6.464
1-14	45.088	46.182	47.310	48.463	49.648
15-34	99.056	99.980	100.927	101.878	102.846
35-40	127.632	130.191	132.821	135.498	138.239
41-48	103.478	105.141	106.845	108.572	110.335
>48	116.044	117.584	119.161	120.754	122.377
Jumlah	497.186	505.104	513.232	521.480	529.907

Sumber : Hasil perhitungan Dinperinaker Kab. Temanggung 2025

Dari tabel 4.10. nampak bahwa kelompok pekerja dengan jam kerja 35–40 jam per minggu menjadi yang terbesar dan mengalami peningkatan dari 127.632 orang pada 2025 menjadi 138.239 orang pada 2029. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kesempatan kerja di Temanggung berada dalam kategori pekerjaan penuh waktu. Pekerja dengan jam kerja 41–48 jam serta lebih dari 48 jam juga mengalami peningkatan, mencerminkan keberadaan sektor-sektor yang membutuhkan intensitas kerja tinggi seperti pertanian, perdagangan, dan industri pengolahan. Sementara itu, pekerja dengan jam kerja rendah baik pada kategori 1-14 jam maupun 15–34 jam tetap menunjukkan tren kenaikan, menggambarkan adanya segmen pekerja paruh waktu atau pekerjaan tidak tetap yang masih cukup besar di masyarakat. Jumlah pekerja dengan jam kerja 0 (pekerja sementara atau tidak bekerja sementara waktu) juga meningkat secara perlahan, mengindikasikan mobilitas kerja yang dinamis. Secara keseluruhan, proyeksi ini menunjukkan bahwa struktur jam kerja di Kabupaten Temanggung cenderung stabil dengan dominasi pekerjaan penuh waktu, namun tetap menyisakan ruang bagi jenis pekerjaan fleksibel dan pekerjaan intensif yang mendukung kebutuhan ekonomi daerah.

D. PERKIRAAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA

Perkiraan Produktivitas Tenaga Kerja Bruto menurut lapangan usaha di Kabupaten Temanggung tahun 2025–2029 menunjukkan tren peningkatan di seluruh sektor ekonomi. Kenaikan produktivitas ini mencerminkan adanya penguatan kapasitas tenaga kerja, modernisasi proses usaha, serta perluasan kegiatan ekonomi yang semakin intensif dari tahun ke tahun. Secara umum, sektor-sektor berbasis informasi, keuangan, dan real estat menjadi penyumbang produktivitas terbesar, sementara sektor-sektor tradisional seperti pertanian, perdagangan, dan jasa lainnya

menunjukkan peningkatan yang lebih moderat. Potret produktivitas ini secara rinci tercantum pada tabel 4.11 sebagai berikut.

Tabel 4.11 Perkiraan Produktivitas Tenaga Kerja Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 (X 1.000/Tenaga Kerja)

Lapangan Usaha	2025	2026	2027	2028	2029
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	15,91	16,14	16,39	16,67	16,96
B. Pertambangan dan Penggalian	31,36	32,57	33,76	35,03	36,36
C. Industri Pengolahan	66,62	69,12	71,72	74,35	77,26
D. Pengadaan Listrik dan Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	38,86	40,37	42,10	43,91	45,79
E. Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	19,44	20,31	21,05	21,84	22,66
F. Konstruksi	46,29	48,86	51,79	54,88	58,17
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	58,90	61,52	64,20	67,11	70,32
H. Pengangkutan dan Pergudangan	89,50	95,32	102,02	109,08	116,54
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	19,63	20,92	22,36	23,88	25,50
J. Informasi dan Komunikasi	374,68	400,21	426,28	453,64	482,35
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	333,54	345,98	358,25	371,20	384,86
L. Real Estat	287,18	297,53	309,66	322,32	335,49
M,N. Aktivitas Profesional dan Perusahaan	13,36	13,93	14,61	15,33	16,09
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	38,37	39,67	41,08	42,57	44,18
P. Pendidikan	43,19	45,09	47,21	49,51	51,93
Q. Aktivitas Kesehatan dan Aktivitas Sosial	87,25	91,92	96,89	102,14	107,69
R,S,T,U. Aktivitas Jasa Lainnya	32,00	33,85	35,85	37,98	40,25
Produktivitas	37,75	39,10	40,53	42,05	43,66

Sumber : Hasil perhitungan Dinperinaker Kab. Temanggung 2025

Dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa tiga sektor dengan produktivitas tertinggi sepanjang 2025–2029 adalah Informasi dan Komunikasi, Aktivitas Keuangan dan Asuransi, serta Real Estat. Sektor Informasi dan Komunikasi menempati posisi teratas, dengan produktivitas meningkat dari 374,68 menjadi 482,35 (x 1.000/tenaga kerja). Kenaikan signifikan ini mencerminkan semakin kuatnya digitalisasi, penggunaan teknologi informasi dalam layanan publik maupun bisnis, serta tumbuhnya aktivitas ekonomi berbasis data. Sektor Keuangan dan Asuransi juga menunjukkan tren kenaikan stabil, mencerminkan peningkatan efisiensi transaksi ekonomi dan berkembangnya layanan keuangan modern. Sementara itu, sektor Real Estat menunjukkan tren peningkatan yang konsisten, menandakan adanya pertumbuhan investasi properti, pengembangan permukiman, dan peningkatan nilai tambah dalam jasa perumahan.

Untuk memastikan peningkatan produktivitas ini terus berjalan, terdapat beberapa langkah strategis yang perlu diperkuat. Pertama, peningkatan kompetensi

digital tenaga kerja melalui pelatihan teknologi informasi, literasi data, keamanan siber, dan kemampuan adaptasi terhadap sistem kerja modern. Kedua, penguatan ekosistem layanan keuangan, termasuk edukasi literasi keuangan masyarakat, fasilitasi transaksi digital, dan dorongan terhadap UMKM untuk masuk dalam sistem keuangan formal. Ketiga, dukungan terhadap industri properti dan konstruksi melalui penyederhanaan perizinan, peningkatan kualitas tenaga kerja konstruksi, serta penguatan tata ruang. Upaya ini diharapkan mampu menjaga dan mempercepat pertumbuhan produktivitas tenaga kerja Temanggung hingga tahun 2029.

E. PERKIRAAN PELATIHAN TENAGA KERJA

Perkiraan kebutuhan pelatihan tenaga kerja Kabupaten Temanggung selama periode 2025–2029 mencapai 32.721 orang, seiring dengan proyeksi tambahan kesempatan kerja yang tersebar pada berbagai kategori status pekerjaan dan tingkat pendidikan. Kebutuhan ini mencerminkan urgensi peningkatan kapasitas SDM secara sistematis agar mampu beradaptasi dengan perkembangan struktur ekonomi daerah. Secara umum, kelompok pekerja informal meliputi berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap maupun tetap, pekerja bebas pertanian, dan nonpertanian, menyumbang kebutuhan pelatihan sekitar 15.254 orang, dengan rata-rata sekitar 3.050 orang per tahun. Fokus penguatan kompetensi bagi kelompok ini diarahkan pada peningkatan keterampilan teknis kewirausahaan, pengolahan hasil pertanian, kerajinan, perdagangan, dan layanan berbasis ekonomi kreatif. Pelaksanaan program pelatihan dapat didukung oleh perangkat daerah terkait, seperti Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan Perdagangan, Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, serta Dinas Sosial sesuai dengan karakteristik pekerja yang dilayani.

Sementara itu, kategori pekerja formal yang direpresentasikan oleh buruh/karyawan/pegawai merupakan kelompok dengan tambahan kesempatan kerja terbesar, yakni 21.415 orang sepanjang periode.

Berdasarkan kebutuhan kompetensi, pelatihan bagi pekerja formal diprioritaskan pada peningkatan keterampilan vokasional di bidang industri pengolahan, konstruksi, transportasi, administrasi perkantoran, teknologi informasi, serta kompetensi layanan jasa. Rata-rata kebutuhan pelatihan bagi kelompok ini diperkirakan mencapai 4.283 orang per tahun. Dinas Tenaga Kerja menjadi leading sektor dalam penyelenggaraan pelatihan tenaga kerja dan pencari kerja, yang diperkuat oleh dukungan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang untuk pelatihan keteknikan dan operator alat berat, serta Dinas Perhubungan untuk pelatihan pengemudi dan operator transportasi berbasis teknologi.

Berdasarkan tingkat pendidikan, kebutuhan pelatihan terbesar berasal dari lulusan SMA/ sederajat (12.562 orang) dan SMK (6.459 orang), sehingga arah kebijakan pelatihan difokuskan pada program vokasional yang langsung mendukung penyerapan tenaga kerja. Di sisi lain, kelompok dengan nilai proyeksi negative khususnya pekerja keluarga/tidak dibayar, memerlukan intervensi *reskilling* dan *upskilling* agar dapat beralih ke segmen pekerjaan yang lebih produktif. Secara keseluruhan, pemenuhan kebutuhan pelatihan ini menjadi prasyarat strategis untuk meningkatkan kompetensi, daya saing, dan kemandirian tenaga kerja Kabupaten Temanggung dalam mendukung pencapaian target pembangunan ketenagakerjaan pada periode 2025–2029. Adapun rincian perkiraan kebutuhan pelatihan menurut status pekerjaan utama di Kabupaten Temanggung selama periode 2025-2029 sebagaimana tabel 4.12.

Tabel 4.12. Tambahan Kesempatan Kerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Temanggung Selama Periode Tahun 2025-2029 (Orang)

STATUS PEKERJAAN	TINGKAT PENDIDIKAN						JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	
1. Berusaha sendiri	-523	688	929	1.231	248	633	3.206
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/Pekerja Keluarga/Tidak dibayar	-217	286	386	512	103	263	1.333
3. Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	-848	1.115	1.507	1.997	402	1.027	5.201
4. Buruh/Karyawan/Pegawai	-3.490	4.592	6.207	8.222	1.657	4.227	21.415
5. Pekerja bebas di pertanian	-789	1.039	1.404	1.860	375	956	4.844
6. Pekerja bebas di nonpertanian	-109	144	194	257	52	132	670
7. Pekerja keluarga/tak dibayar	643	-846	-1.144	-1.516	-305	-779	-3.948
JUMLAH	-5.332	7.016	9.484	12.562	2.532	6.459	32.721

Sumber : Hasil perhitungan Dinperinaker Kab. Temanggung 2025

F. PERKIRAAN PENEMPATAN TENAGA KERJA

Gambaran mengenai tambahan kesempatan kerja di Kabupaten Temanggung selama periode 2025–2029 yang dianalisis berdasarkan status pekerjaan utama serta sebaran lapangan usaha. Data ini penting untuk melihat bagaimana dinamika penyerapan tenaga kerja berlangsung pada masing-masing kategori pekerjaan, serta sektor mana yang berkontribusi besar terhadap penciptaan peluang kerja baru.

Secara umum, kelompok Buruh/Karyawan/Pegawai menjadi penyumbang terbesar tambahan kesempatan kerja dengan total 21.415 orang, mencerminkan kuatnya peran sektor formal dalam menyerap tenaga kerja, terutama pada sektor pertanian, perdagangan, industri pengolahan, dan jasa. Kelompok Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar juga menunjukkan peningkatan signifikan sebesar

5.201 orang, menandakan tumbuhnya unit usaha yang lebih mapan dan mampu menciptakan lapangan kerja tambahan. Sementara itu, pekerja yang berusaha sendiri maupun pekerja bebas di sektor pertanian serta nonpertanian turut menambah peluang kerja, meskipun dengan skala yang lebih kecil.

Sebaliknya, kategori Pekerja keluarga/tidak dibayar diperkirakan mengalami penurunan sebesar 3.948 orang, yang menunjukkan adanya pergeseran tenaga kerja dari pekerjaan informal dan tidak dibayar menuju sektor yang lebih produktif dan memiliki kepastian pendapatan. Jika dilihat berdasarkan lapangan usaha, sektor pertanian masih mendominasi tambahan kesempatan kerja, disusul oleh sektor perdagangan, jasa perusahaan, pendidikan, dan industri pengolahan. Pola ini menggambarkan bahwa struktur ekonomi Temanggung tetap bertumpu pada sektor primer, namun perlahan mengalami diversifikasi menuju sektor jasa dan industri.

Adapun rincian perkiraan kesempatan kerja menurut status pekerjaan utama dan menurut lapangan usaha di Kabupaten Temanggung Selama Periode Tahun 2025-2029 ditunjukkan pada tabel 4.13.

Tabel 4.13. Tambahan Kesempatan Kerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Temanggung Selama Periode Tahun 2025-2029 (Orang)

STATUS PEKERJAAN	LAPANGAN USAHA																	JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1. Berusaha sendiri	2.172	16	175	5	4	95	403	70	89	11	8	6	32	42	53	14	12	3.206
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/Pekerja Keluarga/Tidak dibayar	903	7	73	2	2	40	168	29	37	5	3	3	13	17	22	6	5	1.333
3. Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	3.523	25	284	8	6	155	654	113	145	18	13	10	52	67	86	22	20	5.201
4. Buruh/Karyawan/Pegawai	14.505	104	1.168	32	26	636	2.693	466	596	75	54	42	214	277	353	90	82	21.415
5. Pekerja bebas di pertanian	4.844	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.844
6. Pekerja bebas di nonpertanian	-	10	113	3	3	62	261	45	58	7	5	4	21	27	34	9	8	670
7. Pekerja keluarga/tak dibayar	-2.674	-19	-215	-6	-5	-117	-497	-86	-110	-14	-10	-8	-39	-51	-65	-17	-15	-3.948
JUMLAH	23.272	143	1.598	44	35	870	3.683	637	815	103	74	58	293	379	482	123	113	32.721

Sumber : Hasil perhitungan Dinperinaker Kab. Temanggung 2025

Keterangan Lapangan Usaha :

1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

2. Pertambangan dan Penggalian

3. Industri Pengolahan

4. Pengadaan Listrik dan Gas

5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

6. Konstruksi

7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

8. Transportasi dan Pergudangan

9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
10. Informasi dan Komunikasi

11. Jasa Keuangan dan Asuransi

12. Real Estate

13. Jasa Perusahaan

14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

15. Jasa Pendidikan

16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

17. Jasa Lainnya

Tabel 4.14 Proyeksi Jumlah Penempatan Tenaga Kerja, Pencari Kerja, Bantuan Program Perluasan Kesempatan Kerja, TKA, Pencaker Disabilitas Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029

Uraian	2025	2026	2027	2028	2029
Jumlah penempatan tenaga kerja					
a. Antar Kerja Lokal	544	587	634	685	740
b. Antar Kerja Antar Daerah	15	16	17	18	19
c. Antar Kerja Antar Negara	276	284	292	301	310
Peserta yang mendapatkan bantuan Program Perluasan Kesempatan kerja	70	77	85	94	103
Jumlah Pencari Kerja Terdaftar	1.352	1.420	1.491	1.566	1.644
Jumlah TKA yang Terdaftar	26	26	27	27	28
Jumlah penyandang disabilitas yang ditempatkan	4	5	6	7	8
Jumlah Pencaker penyandang disabilitas	16	17	18	19	21

umber : Hasil perhitungan Dinperinaker Kab. Temanggung 2025

Proyeksi ketenagakerjaan Kabupaten Temanggung tahun 2025–2029 menunjukkan dinamika positif dalam berbagai aspek, mulai dari penempatan tenaga kerja hingga program perluasan kesempatan kerja. Penempatan tenaga kerja lokal diperkirakan terus meningkat dari 544 orang pada tahun 2025 menjadi 740 orang pada tahun 2029, mencerminkan semakin kuatnya serapan pasar kerja di wilayah Kabupaten Temanggung sendiri. Penempatan tenaga kerja antar daerah juga diproyeksikan bertambah secara bertahap, sementara penempatan antar negara yang menjadi salah satu sumber peningkatan pendapatan masyarakat melalui remitansi diprediksi naik dari 276 menjadi 310 orang. Tren ini menunjukkan bahwa mobilitas tenaga kerja secara umum bergerak semakin adaptif terhadap kebutuhan pasar kerja regional maupun global.

Selain itu, jumlah masyarakat yang memperoleh manfaat dari Program Perluasan Kesempatan Kerja diperkirakan meningkat signifikan dari 70 orang pada 2025 menjadi 103 orang pada 2029. Hal ini menegaskan bahwa program pemberdayaan ekonomi berbasis padat karya, wirausaha baru, maupun pemberdayaan komunitas semakin diperluas untuk mendukung penciptaan lapangan kerja baru. Di sisi lain, jumlah pencari kerja terdaftar juga terus bertambah dari 1.352 menjadi 1.644 orang, mengindikasikan bahwa angkatan kerja baru setiap tahun semakin besar dan membutuhkan akses layanan penempatan kerja yang lebih adaptif dan responsif.

Sementara itu, keberadaan tenaga kerja asing (TKA) relatif stabil dengan kenaikan tipis dari 26 menjadi 28 orang, menunjukkan kebutuhan sektor tertentu terhadap tenaga ahli spesifik namun tetap dalam skala terkendali. Untuk kelompok penyandang disabilitas, proyeksi menunjukkan perkembangan positif: jumlah

penyandang disabilitas yang berhasil ditempatkan meningkat dari 4 menjadi 8 orang, sementara jumlah pencaker disabilitas bertambah dari 16 menjadi 21 orang. Tren ini menggambarkan penguatan inklusivitas pasar kerja dan semakin besarnya perhatian terhadap kelompok rentan, baik melalui kebijakan afirmasi maupun kolaborasi dengan dunia usaha. Secara keseluruhan, proyeksi ini memberikan gambaran bahwa upaya penempatan kerja, pemberdayaan tenaga kerja, serta inklusi ketenagakerjaan di Kabupaten Temanggung terus menunjukkan arah yang lebih progresif dan berkelanjutan.

G. PERKIRAAN HUBUNGAN INDUSTRIAL DAN JAMINAN SOSIAL TENAGA KERJA

Secara umum gambaran mengenai perkembangan kelembagaan hubungan industrial dan kepesertaan jaminan sosial ketenagakerjaan di Kabupaten Temanggung selama periode 2025-2029, menunjukkan tren pertumbuhan pada sebagian besar indikator, sejalan dengan meningkatnya jumlah perusahaan dan tenaga kerja. Namun demikian, jumlah mediator hubungan industrial diproyeksikan tetap stagnan sebanyak 3 orang sepanjang periode tersebut, sehingga diperlukan upaya penguatan kapasitas, peningkatan kompetensi, serta optimalisasi peran mediator untuk mengimbangi kompleksitas dan potensi perselisihan hubungan industrial yang semakin meningkat.

Dari aspek kelembagaan hubungan industrial, jumlah perusahaan bertambah dari 131 perusahaan pada 2025 menjadi 160 perusahaan pada 2029, diikuti meningkatnya penyusunan Peraturan Perusahaan (PP) dari 70 menjadi 90 dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dari 15 menjadi 19 dalam lima tahun. Tren serupa terlihat pada Serikat Pekerja/Serikat Buruh (SP/SB) dan LKS Bipartit, yang terus bertambah setiap tahun. Kenaikan ini mencerminkan menguatnya tata kelola hubungan industrial di tingkat perusahaan, sekaligus meningkatnya wadah dialog antara pengusaha dan pekerja dalam menciptakan hubungan kerja yang kondusif. Pada aspek jaminan sosial ketenagakerjaan, kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan juga menunjukkan peningkatan yang konsisten.

Jumlah perusahaan peserta aktif naik dari 109 menjadi 130 perusahaan, sementara tenaga kerja penerima upah yang terdaftar bertambah dari 20.109 menjadi 21.000 orang selama periode 2025–2029. Pertumbuhan ini menandakan peningkatan kepatuhan perusahaan serta meluasnya perlindungan bagi tenaga kerja. Namun demikian, kategori bukan penerima upah belum menunjukkan perubahan, sehingga masih menjadi ruang pengembangan untuk memperluas cakupan perlindungan bagi pekerja informal di Kabupaten Temanggung. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.15 dan Tabel 4.16

Tabel 4.15. Perkiraan Jumlah Mediator, PP, PKB, SP/SB, LKS Bipartit dan kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan di Kabupaten Temanggung selama periode Tahun 2025-2029

Uraian	2025	2026	2027	2028	2029
Jumlah Mediator	3	3	3	3	3
Jumlah Perusahaan	131	133	135	137	160
Jumlah Peraturan Perusahaan (PP)	70	75	80	85	90
Jumlah Perjanjian Kerja Bersama (PKB)	15	16	17	18	19
Jumlah SP/SB	65	66	67	68	69
Jumlah Lembaga Bipartit	42	43	44	45	46
Perusahaan Peserta Jamsostek Aktif	109	115	120	125	130
Tenaga Kerja Peserta Jamsostek Aktif	20,109	20,250	20,500	20,750	21,000
Penerima Upah	20,109	20,250	20,500	20,750	21,000
Bukan Penerima Upah	-	-	-	-	-

Sumber : Hasil perhitungan Dinperinaker Kab. Temanggung 2025

Tabel 4.16 Proyeksi Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029

Uraian	2025	2026	2027	2028	2029
Jumlah Kasus yang Diselesaikan dengan Perjanjian Bersama (PB)	8	6	6	4	4
Jumlah Kasus Perselisihan	8	6	6	4	4
Jumlah Perusahaan yang melaporkan Struktur Skala Upah	70	75	80	85	90
Jumlah Perusahaan Yang Menjadi Anggota BPJS Ketenagakerjaan Aktif	109	115	120	125	130
Jumlah Mediator	3	3	3	3	3
Jumlah Peraturan Perusahaan (PP)	70	75	80	85	90
Jumlah Perjanjian Kerja Bersama (PKB)	15	16	17	18	19
Jumlah SP/SB	65	66	67	68	69
Jumlah Lembaga Kerja Sama Bipartit	42	43	44	45	46
Jumlah Perusahaan Dengan Tenaga Kerja minimal 50 orang	73	75	77	79	81
Jumlah Tenaga Kerja Penerima Upah Yang Menjadi Anggota BPJS Ketenagakerjaan Aktif	20,109	20,250	20,500	20,750	21,000
Jumlah Perusahaan Binaan	131	133	135	137	160

Sumber : Hasil perhitungan Dinperinaker Kab. Temanggung 2025

Tabel 4.17 Target Perkembangan Upah Minimum Kabupaten Temanggung, Tahun 2025-2029

Tahun	UMK (Rp)
2025	2,246,850
2026	2,392,895
2027	2,538,941
2028	2,684,986
2029	2,831,031

Sumber : Hasil perhitungan Dinperinaker Kab. Temanggung 2025

Proyeksi Upah Minimum Kabupaten (UMK) Temanggung menunjukkan tren peningkatan yang konsisten sepanjang periode 2025 hingga 2029. Kenaikan ini mencerminkan perkembangan ekonomi daerah, peningkatan produktivitas, serta penyesuaian terhadap inflasi dan kebutuhan hidup layak sebagai dasar perhitungan kebijakan pengupahan. Pada tahun 2025, UMK diperkirakan berada pada angka Rp2.246.850, dan terus meningkat secara bertahap setiap tahun.

Memasuki tahun 2026 dan 2027, UMK diproyeksikan naik menjadi masing-masing Rp2.392.895 dan Rp2.538.941, sejalan dengan harapan meningkatnya kondisi ekonomi, daya beli masyarakat, serta kebutuhan untuk menjaga kesejahteraan pekerja. Kenaikan berkelanjutan ini menjadi sinyal positif bagi stabilitas pasar tenaga kerja sekaligus memberikan jaminan pendapatan yang lebih baik bagi pekerja.

Tren kenaikan berlanjut hingga 2028 dan 2029 dengan nilai UMK diperkirakan mencapai Rp2.684.986 dan Rp2.831.031. Kenaikan ini diharapkan mampu mendukung kualitas hidup pekerja sekaligus tetap mempertimbangkan kemampuan dunia usaha agar pertumbuhan ekonomi daerah tetap terjaga. Secara keseluruhan, proyeksi ini mencerminkan arah kebijakan pengupahan yang berimbang antara pemenuhan hak pekerja dan keberlanjutan iklim usaha di Kabupaten Temanggung.

BAB V

PERKIRAAN KESEIMBANGAN ANTARA PERSEDIAAN DAN KEBUTUHAN TENAGA KERJA

Dalam proses penyusunan perencanaan tenaga kerja makro, persediaan tenaga kerja merupakan *supply* dan menjadi tumpuan awal yang menentukan kuantitas dan kualitas tenaga kerja, sedangkan kebutuhan tenaga kerja merupakan *demand* yang harus diciptakan. Sementara itu dengan kondisi daerah yang cenderung surplus persediaan tenaga kerja seperti di Kabupaten Temanggung maka penciptaan kesempatan kerja yang seluas-luasnya adalah upaya yang mutlak harus dilakukan apapun kondisi tenaga kerja yang tersedia. Demikian pula perbaikan berbagai sistem yang berkenaan dengan penanggulangan pengangguran. Konsep ini berkaitan erat dengan kondisi nyata di Kabupaten Temanggung untuk mengatasi masalah pengangguran yang dengan jelas menunjukkan ketidakseimbangan antara persediaan dan kebutuhan tenaga kerja.

Untuk itu berbagai cara dapat dilakukan antara lain dengan peningkatan mobilitas tenaga kerja dan modal yaitu memindahkan calon tenaga kerja menuju kesempatan kerja yang lowong dengan melatih ulang keterampilannya untuk memenuhi kualifikasi dan kompetensi di tempat yang baru atau menempatkan modal/industri (padat karya) ke wilayah yang jumlah penganggurnya sangat tinggi; mengelola permintaan/kebutuhan masyarakat, yaitu strategi mengarahkan permintaan masyarakat ke barang/jasa yang jumlahnya melimpah; menyediakan informasi yang cepat dan akurat mengenai kebutuhan tenaga kerja, baik perusahaan di daerah mana saja yang membuka lowongan berikut kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan; menciptakan pertumbuhan ekonomi yang dititikberatkan pada upaya penciptaan kesempatan kerja yang seluas-luasnya, hal ini agar hasil dari pembangunan dapat dinikmati oleh berbagai kalangan masyarakat, paling tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya melalui hasil kerjanya sendiri; pengefektifan program pendidikan dan pelatihan langsung ditempatkan agar dapat memenuhi kebutuhan di tempat kerja; serta yang tidak kalah penting adalah menumbuhkan kembangkan jiwa kewirausahaan agar mampu dengan cepat melihat peluang pasar dan menciptakan kesempatan kerja paling tidak bagi dirinya sendiri. Perkiraan banyaknya penganggur terbuka dan persentase tingkat pengangguran terbuka akan dijelaskan menurut pengelompokannya sebagai berikut.

A. PERKIRAAN PENGANGGUR TERBUKA MENURUT GOLONGAN UMUR

Perkiraan rata-rata penganggur terbuka menurut golongan umur di Kabupaten Temanggung selama pada tahun 2025 masih didominasi penduduk usia produktif (20-24 tahun) sebanyak 7.573 orang atau sekitar 62,16 persen, kemudian disusul usia muda (15-19 tahun) sebanyak 795 orang atau 6,52 persen dan yang

terakhir adalah penganggur usia (55-59 tahun) sebanyak 490 orang atau 4,02 persen. Pada tahun 2026 sampai dengan tahun 2029 diperkirakan mengalami penurunan secara signifikan. Hal ini sering dikaitkan dengan Gen Z atau lulusan baru disebabkan oleh kombinasi beberapa faktor, terutama yang berkaitan dengan kesiapan tenaga kerja muda dan kondisi pasar kerja. Hal utama yang menyebabkan pengangguran usia (20-24 tahun) tinggi karena kesenjangan keterampilan, kurangnya pengalaman kerja, ketidakseimbangan pasar kerja, dampak perkembangan teknologi dan otomatisasi dan faktor-faktor lain seperti persaingan yang ketat lulusan baru harus bersaing dengan sesama lulusan serta dengan angkatan kerja dari generasi sebelumnya yang lebih berpengalaman. Secara ringkas masalah utama adalah ketidakcocokan antara suplai (lulusan/Gen Z) dengan demand (pasar kerja) baik dari segi kuantitas (jumlah lowongan) maupun kualitas (kesesuaian keterampilan). Rincian perkiraan pengangguran terbuka menurut golongan umur di Kabupaten Temanggung selama periode tahun 2025-2029 sebagaimana tabel 5.1.

Tabel 5.1. Perkiraan Pengangguran Menurut Golongan Umur di Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 (Orang)

Golongan Umur	2025	2026	2027	2028	2029
15 – 19	795	662	589	505	400
20 – 24	7.573	7.355	7.051	6.725	6.548
25 – 29	526	499	374	291	189
30 – 34	502	414	347	303	207
35 – 39	588	552	516	458	373
40 – 44	528	477	436	386	293
45 – 49	627	574	551	496	459
50 – 54	553	522	486	439	400
55 – 59	490	470	439	399	365
60 – 64	0	0	0	0	0
65 +	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)
Jumlah	12.182	11.525	10.789	10.003	9.233

Sumber : Hasil perhitungan Dinperinaker Kab.Temanggung 2025

Persentase perkiraan tingkat pengangguran terbuka menurut golongan umur di Kabupaten Temanggung selama tahun 2025-2029 selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2025 diperkirakan sebesar 2,39 persen, tahun 2026 turun menjadi 2,23 persen dan pada tahun 2027 turun lagi jadi 2,06 persen, selanjutnya pada tahun 2028 diperkirakan 1,88 persen dan tahun 2029 diperkirakan turun menjadi 1,71 persen. Rincian perkiraan tingkat pengangguran terbuka menurut golongan umur selama periode tahun 2025-2029 sebagaimana tabel 5.2.

Tabel 5.2. Perkiraan Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Golongan Umur di Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 (%)

Golongan Umur	2025	2026	2027	2028	2029
15 - 19	5,48	4,58	4,08	3,51	2,78
20 - 24	15,95	15,39	14,66	13,89	13,44
25 - 29	1,06	1,00	0,74	0,58	0,37
30 - 34	1,02	0,83	0,69	0,60	0,41
35 - 39	1,15	1,06	0,97	0,85	0,68
40 - 44	1,04	0,93	0,84	0,73	0,55
45 - 49	1,13	1,02	0,97	0,86	0,79
50 - 54	1,03	0,95	0,87	0,78	0,70
55 - 59	1,00	0,94	0,86	0,77	0,69
60 – 64	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
65 +	-0,00	-0,00	-0,00	-0,00	-0,00
TPT	2,39	2,23	2,06	1,88	1,71

Sumber : Hasil perhitungan Dinperinaker Kab.Temanggung 2025

B. PERKIRAAN PENGANGGUR TERBUKA MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

Perkiraan rata-rata penganggur terbuka menurut tingkat pendidikan di Kabupaten Temanggung selama periode tahun 2025 didominasi angkatan kerja tamatan SMK sebanyak 3.302 orang atau sekitar 27,10 persen, k e m u d i a n disusul angkatan kerja tamatan Diploma IV/S1/S2/S3 sebanyak 3.082 orang atau 25,29 persen, kemudian disusul angkatan kerja tamatan SD sebanyak 2.477 orang atau 20,33 persen, kemudian disusul angkatan kerja tamatan SMA sebanyak 1.546 orang atau 12,69 persen, kemudian disusul angkatan kerja tamatan SMP sebanyak 1.533 orang atau 12,58 persen dan terakhir angkatan kerja tamatan Diploma I/II/III sebanyak 242 orang atau 1,98 persen. Pada tahun 2026 sampai dengan tahun 2029 mengalami penurunan secara signifikan. Rincian perkiraan penganggur terbuka menurut tingkat pendidikan di Kabupaten Temanggung selama periode tahun 2025-2029 sebagaimana tabel 5.3.

Tabel 5.3. Perkiraan Pengangguran Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 (Orang)

Tingkat Pendidikan	2025	2026	2027	2028	2029
Sekolah Dasar ke Bawah	2.477	2.339	2.159	1.898	1.622
Sekolah Menengah Pertama	1.533	1.367	1.297	1.282	1.231
Sekolah Menengah Atas	1.546	1.445	1.350	1.214	1.106
Sekolah Menengah Kejuruan	3.302	3.202	3.029	2.863	2.738
Diploma I/II/III	242	232	217	206	202
Diploma IV/S1/S2/S3	3.082	2.939	2.738	2.541	2.334
Jumlah	12.182	11.525	10.789	10.003	9.233

Sumber : Hasil perhitungan Dinperinaker Kab.Temanggung 2025

Dari tabel 5.3. tampak peringkat perkiraan penyumbang penganggur terbesar pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), ada beberapa faktor utama yang melatarbelakangi yaitu ketidaksesuaian keterampilan dengan kebutuhan industri (mismatch), kualitas pendidikan dan pelatihan yang belum optimal, minimnya soft skills dan persaingan dan pilihan lapangan kerja.

Perkiraan persentase proyeksi tingkat penganggur terbuka menurut tingkat pendidikan di Kabupaten Temanggung selama tahun 2025-2029 bahwa persentasenya selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun (tahun 2025 sebesar 2,39 persen sampai tahun 2029 sebesar 1,71 persen). Rincian perkiraan tingkat pengangguran terbuka menurut tingkat pendidikan selama periode 2025-2029 sebagaimana tabel 5.4.

Tabel 5.4. Perkiraan Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 (%)

Tingkat Pendidikan	2025	2026	2027	2028	2029
Sekolah Dasar ke Bawah	1,04	0,99	0,92	0,81	0,70
Sekolah Menengah Pertama	1,31	1,15	1,08	1,05	1,00
Sekolah Menengah Atas	3,00	2,69	2,41	2,08	1,82
Sekolah Menengah Kejuruan	5,33	4,94	4,47	4,04	3,70
Diploma I/II/III	2,88	2,58	2,26	2,02	1,85
Diploma IV/S1/S2/S3	9,39	8,60	7,69	6,86	6,06
TPT	2,39	2,23	2,06	1,88	1,71

Sumber : Hasil perhitungan Dinperinaker Kab.Temanggung 2025

C. PERKIRAAN PENGANGGUR TERBUKA MENURUT JENIS KELAMIN

Perkiraan rata-rata penganggur terbuka menurut jenis kelamin di Kabupaten Temanggung selama periode tahun 2025-2029 didominasi angkatan kerja laki-laki pada tahun 2025 sebanyak 6.354 orang atau sebesar 52,16 persen, sedangkan angkatan kerja perempuan lebih sedikit yaitu 5.828 orang atau sebesar 47,84 persen. Perkiraan jumlah penganggur laki-laki dan perempuan tahun 2026 sampai dengan tahun 2029 juga mengalami penurunan. Rincian perkiraan penganggur terbuka menurut jenis kelamin selama periode tahun 2025-2029 sebagaimana tabel 5.5. di bawah ini :

Tabel 5.5. Perkiraan Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 (Orang)

Jenis Kelamin	2025	2026	2027	2028	2029
Laki-laki	6.354	6.009	5.610	5.184	4.768
Perempuan	5.828	5.515	5.179	4.819	4.465
Jumlah	12.182	11.525	10.789	10.003	9.233

Sumber : Hasil perhitungan Dinperinaker Kab.Temanggung 2025

Perkiraan persentase proyeksi rata-rata tingkat penganggur terbuka menurut jenis kelamin di Kabupaten Temanggung selama tahun 2025-2029 didominasi jenis kelamin laki-laki sebesar 4,31 persen, sedangkan jenis kelamin laki-laki lebih sedikit 2,65 persen. Perkiraan persentase tingkat pengangguran terbuka menurut jenis kelamin laki-laki maupun perempuan selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan karena laki-laki secara sosial dan budaya sering dihadapkan pada tuntutan sebagai tulang punggung keluarga yang mendorong mereka untuk selalu aktif dalam angkatan kerja. Rincian perkiraan tingkat pengangguran terbuka menurut jenis kelamin selama periode 2025-2029 sebagaimana tabel 5.6.

Tabel 5.6. Persentase Perkiraan Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 (%)

Jenis Kelamin	2025	2026	2027	2028	2029
Laki-laki	2,23	2,08	1,91	1,74	1,58
Perempuan	2,60	2,43	2,24	2,06	1,88
TPT	2,39	2,23	2,06	1,88	1,71

Sumber : Hasil perhitungan Dinperinaker Kab.Temanggung 2025

Berdasarkan perkiraan Tingkat Penganggur Terbuka (TPT) Kabupaten Temanggung tahun 2025–2029, terlihat adanya tren penurunan pengangguran pada kedua kelompok jenis kelamin. Pada laki-laki, TPT diproyeksikan menurun dari 2,23 persen pada tahun 2025 menjadi 1,58 persen pada tahun 2029. Sementara pada perempuan, TPT juga menunjukkan penurunan dari 2,60 persen pada tahun 2025 menjadi 1,88 persen pada tahun 2029.

BAB VI

KEBIJAKAN, STRATEGI DAN PROGRAM PEMBANGUNAN KETENAGAKERJAAN

A. KEBIJAKAN UMUM

Kebijakan umum pembangunan ketenagakerjaan dalam Rencana Tenaga Kerja Daerah (RTKD) Kabupaten Temanggung Tahun 2025–2029 disusun sebagai bagian integral dari upaya pencapaian visi pembangunan daerah “*Temanggung untuk Semua (Sejahtera, Berkelanjutan, Mudah, Inklusif, Aman)*” sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Temanggung Tahun 2025–2029. Kebijakan ini menjadi landasan strategis dalam mendorong terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan ketenagakerjaan yang berkeadilan, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Dalam mendukung terwujudnya Temanggung Sejahtera, kebijakan umum ketenagakerjaan diarahkan pada peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja serta perluasan *kesempatan* kerja. Arah kebijakan tersebut ditempuh melalui peningkatan kompetensi tenaga kerja, penguatan pelatihan vokasi dan sertifikasi kompetensi, fasilitasi penempatan tenaga kerja, serta pengembangan kewirausahaan. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, menurunkan tingkat pengangguran, dan memperkuat kemandirian ekonomi daerah.

Sejalan dengan visi Temanggung Berkelanjutan, kebijakan umum ketenagakerjaan *diarahkan* untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah yang inklusif dan berwawasan lingkungan. Kebijakan ini mendorong pemanfaatan potensi ekonomi lokal secara berkelanjutan, peningkatan produktivitas sektor- sektor unggulan daerah, serta penguatan kapasitas tenaga kerja agar adaptif terhadap perubahan struktur ekonomi dan tantangan pembangunan jangka panjang.

Dalam rangka mewujudkan Temanggung Mudah, kebijakan umum ketenagakerjaan difokuskan pada peningkatan kemudahan akses masyarakat terhadap layanan ketenagakerjaan. Hal ini dilaksanakan melalui peningkatan kualitas dan jangkauan layanan informasi pasar kerja, pelayanan penempatan tenaga kerja, serta layanan hubungan industrial dan perlindungan tenaga kerja yang mudah diakses, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat serta dunia usaha.

Selanjutnya, untuk mendukung Temanggung Inklusif, kebijakan umum ketenagakerjaan diarahkan pada peningkatan partisipasi seluruh kelompok masyarakat dalam pembangunan ketenagakerjaan. Implementasi kebijakan ini dilakukan dengan menjunjung prinsip kesetaraan dan keadilan, termasuk pemberian akses yang lebih luas bagi perempuan, penyandang disabilitas, pekerja muda, dan

kelompok rentan lainnya terhadap kesempatan kerja, pelatihan, dan perlindungan ketenagakerjaan.

Dalam rangka mewujudkan Temanggung Aman, kebijakan umum ketenagakerjaan diarahkan pada penciptaan hubungan industrial yang harmonis, stabil, dan berkeadilan. Upaya tersebut ditempuh melalui penguatan pelaksanaan norma ketenagakerjaan, peningkatan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, pencegahan dan penyelesaian perselisihan hubungan industrial, serta peningkatan perlindungan tenaga kerja melalui perluasan kepesertaan jaminan sosial ketenagakerjaan.

Dengan demikian, kebijakan umum RTKD Kabupaten Temanggung Tahun 2025–2029 disusun untuk memastikan bahwa pembangunan ketenagakerjaan secara nyata dan terukur mendukung pencapaian visi “*Temanggung untuk Semua (Sejahtera, Berkelanjutan, Mudah, Inklusif, Aman)*” serta tujuan pembangunan daerah sebagaimana ditetapkan dalam RPJMD Kabupaten Temanggung Tahun 2025–2029.

1. Kebijakan Pengendalian Pertambahan Penduduk

Berperan dalam mendukung keseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan ketersediaan lapangan kerja melalui pengendalian laju pertumbuhan penduduk. Peran ini dilaksanakan melalui:

- a. Penguatan program keluarga berencana dan edukasi perencanaan keluarga;
- b. Pembinaan ketahanan keluarga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia;
- c. Sosialisasi pentingnya perencanaan keluarga dalam mendukung kesejahteraan ekonomi.

2. Kebijakan Kesehatan

Berperan penting dalam memastikan kualitas tenaga kerja yang ada di Kabupaten Temanggung. Rencana program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat. Program ini diarahkan pada peningkatan dalam kualitas pelayanan kesehatan. Adapun rencana kegiatannya antara lain:
 - 1) Peningkatan pelayanan kesehatan ibu, anak, usia sekolah, remaja, usia produktif, dan lansia sesuai standar;
 - 2) Peningkatan upaya perbaikan gizi masyarakat;
 - 3) Peningkatan upaya penyehatan lingkungan;
 - 4) Peningkatan deteksi dini faktor risiko dan pengobatan penyakit tidak menular;

- 5) Peningkatan penemuan kasus dan pengobatan penyakit menular;
 - 6) Peningkatan cakupan imunisasi rutin lengkap;
 - 7) Penguatan fasilitas pelayanan kesehatan primer dan rujukan; dan
 - 8) Penyediaan jaminan pembiayaan kesehatan melalui kepesertaan jaminan kesehatan nasional yang didaftarkan Pemerintah Daerah.
- b. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan. Program ini diarahkan pada peningkatan dalam kapasitas sumberdaya manusia kesehatan. Adapun rencana kegiatannya antara lain:
- 1) Pemenuhan dan pemerataan sumber daya manusia kesehatan; dan
 - 2) Peningkatan kompetensi sumber daya manusia kesehatan.
- c. Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. Program ini diarahkan pada pemberdayaan masyarakat dalam penanganan permasalahan kesehatan; memperkuat jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat dalam upaya penyelenggaraan kesehatan; serta pelaksanaan komunikasi, informasi, edukasi (KIE) tentang perilaku hidup bersih dan sehat dalam rangka promotif preventif. Adapun rencana kegiatannya antara lain:
- 1) Peningkatan dukungan lintas sektor dan pihak terkait;
 - 2) Peningkatan peran serta masyarakat; dan
 - 3) Peningkatan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) aktif.
- d. Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makan Minum. Program ini diarahkan pada penyediaan farmasi, alat Kesehatan maupun makan minuman yang sesuai dengan standar.
- e. Program Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Pemerintah Daerah. Program diarahkan untuk memastikan keamanan, khasiat dan mutu produk farmasi dan pangan yang beredar di masyarakat. Adapun rencana kegiatannya antara lain:
- 1) Peningkatan pengawasan sarana perbekalan kesehatan;
 - 2) Peningkatan pengawasan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP);
 - 3) Peningkatan pengawasan Tempat Pengolahan Pangan (TPP).

3. Kebijakan Investasi

Berperan penting dalam memastikan bahwa investasi yang masuk ke Kabupaten Temanggung sejalan dengan upaya perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal. Peran ini diwujudkan melalui:

- a. Penyediaan data rencana dan realisasi investasi sebagai dasar perencanaan pelatihan kerja;
- b. Penyampaian informasi kebutuhan tenaga kerja dari investor kepada Dinas

- Perindustrian dan Tenaga Kerja;
- c. Penguatan komitmen perusahaan untuk menyerap tenaga kerja lokal melalui mekanisme perizinan OSS;
 - d. Fasilitasi pelaksanaan rekrutmen tenaga kerja lokal pada perusahaan baru; dan
 - e. Pelaksanaan promosi dan kemudahan investasi untuk menarik investor pada sektor yang padat karya dan berpotensi membuka lapangan kerja.

B. KEBIJAKAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Dalam rangka meningkatkan kualitas, produktivitas, dan daya saing tenaga kerja daerah, Pemerintah Kabupaten Temanggung merencanakan pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan kerja yang terintegrasi, adaptif terhadap kebutuhan pasar kerja, serta inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat. Rencana kegiatan diarahkan untuk memperkuat sistem pelatihan kerja berbasis kompetensi, memperluas akses pelatihan bagi pencari kerja dan masyarakat rentan, serta mendorong keterkaitan dan kesesuaian (*link and match*) antara pelatihan kerja dengan dunia usaha dan dunia industri.

1. Kebijakan Pendidikan

Sektor Pendidikan memiliki peran strategis dalam menyiapkan calon angkatan kerja sejak usia sekolah agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Peran tersebut dilakukan melalui:

- a. Sinkronisasi jurusan dan kompetensi SMK dengan kebutuhan pelatihan kerja dan dunia usaha;
- b. Pemberian rujukan lulusan SMA/SMK yang belum bekerja ke program pelatihan BLK/LPKS;
- c. Pelaksanaan bimbingan karier dan penyuluhan ketenagakerjaan di sekolah;
- d. Penguatan program magang siswa pada dunia usaha dan dunia industri; dan
- e. Upaya peningkatan rata-rata lama sekolah dan mendorong peningkatan usia sekolah masyarakat.

Rencana program yang akan dilaksanakan yaitu Program Pengelolaan Pendidikan. Program ini diarahkan pada peningkatan dalam akses dan mutu pendidikan. Adapun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Peningkatan mutu layanan pendidikan;
- 2) Peningkatan pemenuhan wajib belajar 13 tahun melalui peningkatan pemerataan dan keterjangkauan penyelenggaraan layanan Pendidikan utamanya pada pendidikan anak usia dini dan pendidikan non formal;

- 3) Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan;
- 4) Peningkatan kualitas tenaga pendidik dari jenjang PAUD, SD, SMP, dan Kesetaraan;
- 5) Pemerataan/distribusi tenaga pendidik dari jenjang PAUD, SD, SMP, dan Kesetaraan;
- 6) Penguatan pendidikan karakter, peningkatan kualitas guru, dan pengembangan kurikulum yang berbasis potensi/kearifan lokal;
- 7) Peningkatan rata-rata lama sekolah melalui pencegahan dan penanganan Anak Tidak Sekolah;
- 8) Peningkatan partisipasi pendidikan kesetaraan atau non formal;
- 9) Peningkatan koordinasi dengan Kantor Kemenag untuk mendorong peningkatan cakupan literasi serta numerasi siswa pada satuan pendidikan keagamaan;
- 10) Peningkatan dan optimalisasi capaian SPM pendidikan; dan
- 11) Peningkatan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif.

2. Kebijakan Pelatihan

Pelaksanaan rencana kegiatan pendidikan dan pelatihan kerja dilaksanakan melalui sinergi antara Balai Latihan Kerja (BLK) pemerintah daerah dan Lembaga Pelatihan Kerja Swasta (LPKS), dengan dukungan kebijakan pembinaan, pengawasan, dan peningkatan mutu lembaga pelatihan kerja. Rencana kegiatan pendidikan dan pelatihan kerja yang dilaksanakan oleh BLK Kabupaten Temanggung diarahkan pada beberapa kelompok kegiatan utama sebagai berikut:

- a. Pengembangan dan Penyelenggaraan Pelatihan Berbasis Kompetensi Pemerintah daerah merencanakan penyelenggaraan pelatihan kerja berbasis kompetensi yang mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan kebutuhan nyata dunia kerja.
- b. Penyesuaian Jenis Pelatihan dengan Kebutuhan Pasar Kerja Daerah Rencana kegiatan diarahkan untuk mengembangkan jenis pelatihan yang relevan dengan potensi ekonomi lokal dan sektor unggulan daerah, termasuk sektor industri pengolahan, jasa, pertanian, UMKM, dan industri kreatif. Penyesuaian ini dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan tenaga kerja dan perkembangan pasar kerja lokal maupun regional.
- c. Perluasan Akses Pelatihan Kerja bagi Pencari Kerja dan Kelompok Rentan Rencana kegiatan mencakup penyediaan akses pelatihan kerja yang adil dan merata bagi pencari kerja, penganggur, lulusan pendidikan menengah,

serta masyarakat kurang mampu.

- d. Penguatan Pendidikan Vokasi dan Pembelajaran Berbasis Praktik
Rencana kegiatan diarahkan untuk memperkuat pendekatan vokasional melalui pembelajaran berbasis praktik, simulasi kerja, dan penggunaan sarana pelatihan yang menyerupai kondisi dunia kerja.
- e. Fasilitasi Sertifikasi Kompetensi Tenaga Kerja
Sertifikasi kompetensi diharapkan meningkatkan kepercayaan dunia usaha serta memperluas peluang kerja bagi lulusan pelatihan.
- f. Penguatan Kerja Sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)
Rencana kegiatan mencakup pengembangan kemitraan antara BLK dengan dunia usaha, industri, dan UMKM dalam bentuk penyusunan kurikulum bersama, magang kerja, serta fasilitasi penempatan tenaga kerja.
- g. Pengembangan Kewirausahaan dan Usaha Mandiri
Rencana kegiatan diarahkan untuk mendorong lahirnya wirausaha baru melalui pelatihan kewirausahaan, manajemen usaha, dan pendampingan usaha.
- h. Pengembangan Pelatihan Berbasis Teknologi dan Digital
Dalam rangka menghadapi transformasi digital, rencana kegiatan mencakup pengembangan pelatihan berbasis teknologi informasi dan keterampilan digital guna menyiapkan tenaga kerja yang adaptif terhadap perkembangan industri dan peluang kerja baru.
- i. Monitoring dan Evaluasi Lulusan Pelatihan
Rencana kegiatan mencakup pemantauan dan evaluasi terhadap lulusan pelatihan kerja untuk mengukur tingkat penyerapan tenaga kerja, keberlanjutan usaha mandiri, serta efektivitas program pelatihan sebagai dasar penyempurnaan kebijakan dan program di masa mendatang.
- j. Peningkatan Kompetensi Instruktur dan Sarana Prasarana Pelatihan
Peningkatan kualitas instruktur serta penguatan sarana dan prasarana pelatihan guna menjamin mutu layanan pelatihan kerja yang berkelanjutan.

Untuk menjamin mutu dan keberlanjutan peran LPKS, pemerintah daerah merencanakan kebijakan utama sebagai berikut:

- a. Pembinaan LPKS agar Beroperasi Sesuai Peraturan
Rencana kegiatan pembinaan difokuskan pada peningkatan pemahaman LPKS terhadap regulasi, standar penyelenggaraan pelatihan, dan tata kelola lembaga yang baik agar seluruh LPKS beroperasi secara legal, tertib, dan berkualitas.
- b. Penegakan Perizinan LPKS melalui Sistem OSS
Pemerintah daerah merencanakan penguatan penegakan perizinan LPKS

melalui sistem Online Single Submission (OSS) guna memastikan kepatuhan perizinan, validitas kelembagaan, serta integrasi data pelatihan kerja daerah.

c. Pendampingan Pengajuan Akreditasi LPKS

Rencana kegiatan mencakup pendampingan teknis bagi LPKS dalam proses pengajuan dan pemenuhan persyaratan akreditasi sebagai upaya peningkatan mutu, daya saing, dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pelatihan kerja.

C. KEBIJAKAN PENEMPATAN TENAGA KERJA

Penanggulangan pengangguran diarahkan pada penguatan sistem penempatan tenaga kerja yang inklusif, adaptif terhadap dinamika pasar kerja, serta berbasis data dan kemitraan. Kebijakan ini menekankan optimalisasi pelayanan antar kerja, pengelolaan informasi pasar kerja, perluasan kesempatan kerja, serta perlindungan pekerja migran dan kelompok rentan, guna mempercepat penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan kualitas angkatan kerja di Kabupaten Temanggung. Adapun kegiatan yang telah direncanakan selama periode tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut :

1. Pelayanan Antar Kerja di Daerah Kabupaten/Kota

Meningkatkan efektivitas pelayanan antar kerja melalui penguatan kapasitas pencari kerja, perluasan akses layanan, serta peningkatan kualitas pencocokan antara pencari kerja dengan kebutuhan dunia usaha/industri dengan kegiatan utama sebagai berikut :

- a. Penyediaan dan peningkatan kapasitas SDM pelayanan antar kerja melalui bimtek, pelatihan teknis, dan pengembangan kompetensi berbasis kebutuhan pasar kerja;
- b. Penyelenggaraan pelayanan antar kerja melalui mekanisme AKL, AKAD dan AKAN untuk mendorong penempatan tenaga kerja yang legal, aman, dan terpantau;
- c. Pelaksanaan penyuluhan dan bimbingan jabatan bagi pencari kerja guna meningkatkan kesiapan kerja, pemahaman karier, dan daya saing pencari kerja;
- d. Penyelenggaraan Unit Layanan Disabilitas (ULD) sebagai bentuk afirmasi dan perluasan akses kerja bagi penyandang disabilitas; dan
- e. Pelaksanaan program perluasan kesempatan kerja melalui kegiatan padat karya, kewirausahaan berbasis lokal, dan pemberdayaan kelompok rentan.

2. Pengelolaan Informasi Pasar Kerja

Dalam mempercepat akses informasi dan memperluas jangkauan penempatan tenaga kerja serta mencegah pengangguran karena keterbatasan informasi, maka dilakukan Program Penguatan Sistem Informasi Pasar Kerja Daerah dengan kegiatan utama :

- a. Operasional aplikasi informasi pasar kerja online untuk menghimpun data pencari kerja dan lowongan kerja;
- b. Fasilitas Rekrutmen Tenaga Kerja; dan
- c. Penyelenggaraan Job Fair/Bursa Kerja.

3. Pengendalian Penggunaan Tenaga Kerja Asing (TKA)

Mengoptimalkan pengendalian penggunaan TKA dengan tetap melindungi kepentingan tenaga kerja lokal dengan kegiatan utama :

- a. Pembinaan perusahaan pengguna tenaga kerja asing; dan
- b. Validasi pembayaran Dana Kompensasi Penggunaan Tenaga Kerja Asing (DKPTKA) untuk pengesahan RPTKA perpanjangan.

4. Pelindungan dan Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia (PMI)

Memperkuat pelindungan PMI sejak prapenempatan hingga purna penempatan serta memanfaatkan potensi PMI purna sebagai agen pembangunan ekonomi Kabupaten Temanggung dengan kegiatan utama :

- a. Peningkatan pelindungan dan kompetensi CPMI/PMI melalui pembekalan, pendampingan, edukasi pemberangkatan prosedural, dan pembiayaan; dan
- b. Pemberdayaan PMI purna penempatan melalui pelatihan kewirausahaan, akses permodalan, dan penguatan jejaring usaha.

Melalui penguatan pelayanan penempatan tenaga kerja, pengelolaan informasi pasar kerja, serta pelindungan dan pemberdayaan PMI, pemerintah daerah memiliki instrumen yang komprehensif untuk menekan tingkat pengangguran secara berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada kuantitas penempatan kerja, tetapi juga pada kualitas layanan, perlindungan tenaga kerja, dan keberlanjutan kesempatan kerja di daerah.

D. KEBIJAKAN HUBUNGAN INDUSTRIAL DAN JAMINAN SOSIAL TENAGA KERJA

Upaya penurunan angka pengangguran dilakukan dengan cara mencegah perselisihan antara pengusaha dengan pekerja melalui program hubungan industrial. Pada subkegiatan Pencegahan Perselisihan Hubungan Industrial, Mogok Kerja dan Penutupan Perusahaan yang berakibat/berdampak pada Kepentingan di 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota, telah direncanakan kegiatan selama periode tahun 2025-2029 sebagai berikut :

1. Pengesahan Peraturan Perusahaan dan Pendaftaran Perjanjian Kerja Bersama untuk Perusahaan yang hanya Beroperasi dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota, dengan subkegiatan Penyelenggaraan pendataan dan informasi sarana hubungan industrial dan jaminan sosial tenaga kerja serta pengupahan.
2. Pencegahan dan Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial, Mogok Kerja dan Penutupan Perusahaan di Daerah Kabupaten/Kota, dengan subkegiatan sebagai berikut:
 - a. Pelaksanaan operasional lembaga kerjasama tripartit daerah kabupaten;
 - b. Pembinaan pengoptimalan fungsi Lembaga Kerjasama Bipartit;
 - c. Edukasi Pengurus Serikat Pekerja/Serikat Buruh di Perusahaan melalui Kegiatan Peningkatan Sumber Daya Manusia pada proses Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial; dan
 - d. Pengembangan pelaksanaan jaminan sosial tenaga kerja dan fasilitas kesejahteraan pekerja.
3. Meningkatnya kesejahteraan dan perlindungan sosial, melalui program :
 - e. Peningkatan jaminan dan perlindungan sosial penduduk miskin dan pekerja rentan;
 - f. Pengurangan kantong-kantong kemiskinan melalui kolaborasi lintas stakeholder.

E. KEBIJAKAN SEKTORAL

1. Sektor Industri Pengolahan

Sebagai daerah penyangga bagi daerah lain yang secara geografis berada dibawahnya, Pemerintah Kabupaten Temanggung mengeluarkan kebijakan untuk menarik industri besar yang secara ekonomis mampu meningkatkan pertumbuhan investasi dan penyerapan tenaga kerja. Industri di Kabupaten Temanggung diutamakan bagi industri yang ramah lingkungan dan menyerap tenaga kerja yang banyak (padat karya) tanpa mematikan industri kecil dan menengah. Kebijakan yang direncanakan selama 5 (lima) tahun yang akan datang antara lain dengan cara menumbuhkembangkan sentra industri baru dan pengembangan sarana dan prasarana industri. Adapun strategi yang akan dilakukan antara lain adalah dengan fasilitasi pemenuhan komitmen perolehan IUI, IPU, IUKI, dan IPKI; serta pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional (SIINAS), sebagai berikut:

- a. Meningkatkan produktivitas industri kecil menengah (IKM);
- b. Meningkatkan kualitas pengelolaan IKM;

- c. Meningkatnya pelayanan terhadap IKM melalui SIINAS; dan
- d. Pengendalian izin usaha industri.

Kebijakan sektoral industri pengolahan Kabupaten Temanggung berfokus pada penguatan industri berbasis komoditas unggulan (tembakau, kopi, produk pertanian lainnya), peningkatan SDM dan inovasi, akses pasar/modal, serta pengembangan kawasan peruntukan industri sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Temanggung Nomor 2 Tahun 2021 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Kabupaten Temanggung (RPIK) 2021-2045. Adapun kegiatan yang telah direncanakan selama periode tahun 2024-2029 adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan Industri Berbasis Sumber Daya Lokal.

Mendorong pengolahan hasil pertanian seperti tembakau, kopi, cabai, pisang, bawang putih, dan komoditas lainnya menjadi produk bernilai tambah tinggi. memanfaatkan keunggulan geografis Temanggung;

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Kegiatan pengembangan SDM industri difokuskan pada rencana pembangunan tenaga industri yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja industri yang kompeten dan siap bekerja sesuai dengan kebutuhan perusahaan industri, meningkatkan produktifitas tenaga kerja industri, meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sektor industri serta memberikan jaminan perlindungan dan kesejahteraan bagi tenaga kerja industri.

Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja memiliki 3 program di bidang Perindustrian, antara lain:

- 1. Perencanaan dan pembangunan industri, dengan kegiatan :
 - a. Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pembangunan Sumber Daya Industri;
 - b. Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri;
 - c. Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pemberdayaan Industri dan Peran Serta Masyarakat;
- 2. Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Rencana Pembangunan Industri.
- 3. Program Pengendalian Izin Usaha Industri, dengan kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi pengawasan terhadap perizinan berusaha sektor perindustrian yang menjadi kewenangan Kabupaten/Kota; dan
- 4. Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional dengan kegiatan Fasilitasi pengumpulan, pengolahan dan analisis data industri, data Kawasan industri serta data lain lingkup Kabupaten/Kota melalui sistem informasi Industri Nasional (SIINAS).

2. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Berperan dalam mengarahkan pelatihan kerja berbasis potensi pertanian sebagai sektor utama ekonomi Temanggung. Peran ini diwujudkan melalui:

- a. Identifikasi komoditas unggulan sebagai dasar penyusunan pelatihan pengolahan hasil pertanian dan agribisnis;
- b. Pengembangan wirausaha muda di bidang pertanian;
- c. Kolaborasi program padat karya produktif di desa yang terintegrasi dengan pelatihan kerja; dan
- d. Dukungan hilirisasi produk pertanian melalui pelatihan pengemasan dan pengolahan hasil.

3. Sektor Perdagangan besar dan eceran; Reparasi Mobil dan sepeda motor

Berperan dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru dan penguatan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Peran ini dilaksanakan melalui:

- a. Kolaborasi pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha bagi peserta pelatihan kerja;
- b. Pendampingan pengemasan produk, pemasaran digital, dan akses permodalan;
- c. Pengembangan UMKM berbasis komoditas pertanian, kuliner, kriya, dan produk kreatif; dan
- d. Fasilitasi pemasaran produk hasil wirausaha baru.

4. Sektor Penyediaan Akomodasi dan makan minum

Berperan dalam memperkuat sektor pariwisata sebagai sumber pertumbuhan lapangan kerja baru di Temanggung. Peran ini dilakukan melalui:

- a. Penguatan kapasitas SDM desa wisata, homestay, kuliner, dan pemandu wisata;
- b. Kolaborasi pelatihan keterampilan pendukung pariwisata seperti tata boga, housekeeping, barista, kriya, MUA, dan barber;
- c. Pelibatan lulusan pelatihan kerja dalam kegiatan dan event pariwisata daerah; dan
- d. Pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal.

BAB VII

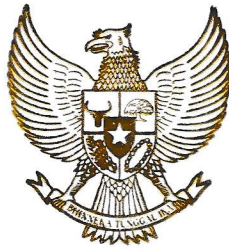
PENUTUP

Rencana Tenaga Kerja Kabupaten Temanggung Tahun 2025-2029 merupakan dasar acuan rencana pembangunan ketenagakerjaan 5 (lima) tahun kedepan yang berbasis pendayagunaan tenaga kerja melalui pengendalian tambahan angkatan kerja baru, penciptaan kesempatan kerja sektoral, perencanaan pelatihan tenaga kerja, penempatan tenaga kerja, hubungan industrial dan Jamsostek Ketenagakerjaan.

Dokumen ini dirancang untuk mengakomodir kemungkinan terjadinya perubahan-perubahan yang terjadi di masa yang akan datang. Oleh karena itu, rencana tenaga kerja ini dapat direvisi secara berkala untuk menyesuaikan dengan berbagai kebijakan dan program yang ada serta perkembangan baru, sehingga tetap relevan dengan kebutuhan pembangunan ketenagakerjaan daerah.

Akhirnya, keberhasilan pelaksanaan rencana tenaga kerja ini akan sangat bergantung pada komitmen, integritas dan dedikasi seluruh *stakeholders* (pihak terkait), sehingga tujuan pembangunan ketenagakerjaan yaitu untuk pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruhnya dalam rangka meningkatkan harkat, martabat dan harga diri tenaga kerja serta mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil, makmur dan merata baik materiil maupun spiritual dapat terwujud.

LAMPIRAN



BUPATI TEMANGGUNG
PROVINSI JAWA TENGAH

KEPUTUSAN BUPATI TEMANGGUNG
NOMOR 560/ 268 TAHUN 2025

TENTANG
TIM PENYUSUN PERENCANAAN TENAGA KERJA
KABUPATEN TEMANGGUNG

BUPATI TEMANGGUNG,

- Menimbang : a. bahwa untuk mengarahkan pembangunan agar ramah ketenagakerjaan (*employment-growth friendly*), pembangunan harus mereposisi paradigma pada orientasi ketenagakerjaan yaitu penciptaan kesempatan kerja yang sebanyak-banyaknya sehingga pendayagunaan tenaga kerja secara optimal tanpa mengabaikan aspek pertumbuhan dapat tercapai;
- b. bahwa perencanaan tenaga kerja sebagai proses penyusunan rencana ketenagakerjaan secara sistematis yang dijadikan dasar dan acuan dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan pelaksanaan program pembangunan ketenagakerjaan dan pendayagunaan nasional yang berkesinambungan;
- c. bahwa berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2007 tentang Tata Cara Memperoleh Informasi Ketenagakerjaan dan Penyusunan serta Pelaksanaan Perencanaan Tenaga Kerja, dalam penyusunan perencanaan tenaga kerja Pemerintah Daerah dapat membentuk tim;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Keputusan Bupati tentang Tim Penyusun Perencanaan Tenaga Kerja Kabupaten Temanggung;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Djawa Tengah;
2. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang;
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang;

4. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2007 tentang Tata Cara Memperoleh Informasi Ketenagakerjaan dan Penyusunan serta Pelaksanaan Perencanaan Tenaga Kerja;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
6. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor PER.17/MEN/XI/2010 tentang Perencanaan Tenaga Kerja Mikro;
7. Peraturan Daerah Kabupaten Temanggung Nomor 23 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

KESATU : Tim Penyusun Perencanaan Tenaga Kerja Kabupaten Temanggung dengan susunan keanggotaan sebagaimana tersebut dalam Lampiran Keputusan ini.

KEDUA : Tim sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU Keputusan ini terdiri atas Pembina, Pengarah, Ketua, Sekretaris, Anggota, dan Sekretariat yang masing-masing mempunyai tugas sebagai berikut:

a. Pembina:

1. memberikan arahan penyusunan dan pelaksanaan Perencanaan Tenaga Kerja;
2. menyampaikan target pembangunan perekonomian Kabupaten Temanggung; dan
3. memberikan arahan agar Perencanaan Tenaga Kerja dilaksanakan.

b. Pengarah:

1. membantu Pembina memberikan arahan penyusunan dan pelaksanaan Perencanaan Tenaga Kerja;
2. membantu menyampaikan target pembangunan perekonomian Kabupaten Temanggung yang akan dicapai dengan pembangunan ketenagakerjaan; dan
3. membantu Pembina memberikan arahan agar Perencanaan Tenaga Kerja dilaksanakan.

c. Ketua:

1. memimpin, mengorganisasikan, dan mengendalikan anggota tim dalam penyusunan dan pelaksanaan Perencanaan Tenaga Kerja;
2. merumuskan target pembangunan ketenagakerjaan Kabupaten Temanggung;
3. merumuskan kebijakan dan program pembangunan ketenagakerjaan Kabupaten Temanggung;
4. memutuskan target yang harus dicapai dalam Perencanaan Tenaga Kerja;
5. memonitor hasil pencapaian target yang telah ditetapkan dalam Perencanaan Tenaga Kerja; dan
6. mengevaluasi dan melaporkan hasil pelaksanaan Perencanaan Tenaga Kerja kepada Bupati dengan tembusan kepada Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Tengah.

d. Sekretaris:

1. mengoordinasikan pelaksanaan teknis penyusunan dan pelaksanaan penyusunan Perencanaan Tenaga Kerja;

2. memfasilitasi penyusunan dan pelaksanaan Perencanaan Tenaga Kerja;
 3. mengoordinasikan Sekretariat Penyusunan dan Pelaksanaan Perencanaan Tenaga Kerja kepada Ketua; dan
 4. melaporkan hasil penyusunan dan pelaksanaan Perencanaan Tenaga Kerja kepada Ketua.
- e. Anggota:
1. melakukan pengkajian dan analisis atas target pembangunan perekonomian dan ketenagakerjaan yang diarahkan oleh Pembina dan Ketua untuk dipergunakan dalam penentuan Perencanaan Tenaga Kerja;
 2. melakukan pengkajian dan analisis terhadap perkiraan persediaan dan kebutuhan akan tenaga kerja;
 3. melakukan pengkajian dan analisis terhadap konsep kebijakan dan program; dan
 4. melaporkan hasil pengkajian dan analisis penyusunan dan pelaksanaan Perencanaan Tenaga Kerja kepada Sekretaris.
- f. Sekretariat:
1. menyelenggarakan kegiatan administrasi yang meliputi administrasi umum dan keuangan;
 2. menyiapkan data, memelihara data, berkas, dan dokumen Perencanaan Tenaga Kerja; dan
 3. menyiapkan bahan laporan pelaksanaan kegiatan Tim Perencanaan Tenaga Kerja.

KETIGA : Dalam pelaksanaan inventarisasi data, informasi ketenagakerjaan, dan informasi lainnya serta koordinasi dengan unsur terkait, Tim sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU Keputusan ini dapat berkoordinasi dan/atau melibatkan tenaga ahli.

KEEMPAT : Dalam melaksanakan tugasnya, Tim sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU Keputusan ini bertanggung jawab kepada Bupati.

KELIMA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Temanggung.

KEENAM : Keputusan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Temanggung
pada tanggal 29 Juli 2025



Salinan disampaikan kepada Yth.:

1. Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Temanggung;
3. Anggota Tim yang bersangkutan.

LAMPIRAN KEPUTUSAN BUPATI TEMANGGUNG
NOMOR 560/268 TAHUN 2025
TANGGAL 29 JULI 2025

SUSUNAN KEANGGOTAAN TIM PENYUSUN PERENCANAAN TENAGA KERJA
KABUPATEN TEMANGGUNG

NO	JABATAN DALAM KEDINASAN	KEDUDUKAN DALAM TIM
1	2	3
1.	Bupati	Pembina I
2.	Wakil Bupati	Pembina II
3.	Sekretaris Daerah	Pengarah I
4.	Asisten Perekonomian dan Pembangunan	Pengarah II
5.	Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah	Ketua I
6.	Kepala Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja	Ketua II
7.	Sekretaris Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah	Sekretaris I
8.	Sekretaris Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja	Sekretaris II
9.	Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung	Anggota
10.	Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Anggota
11.	Kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olah Raga	Anggota
12.	Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan Perdagangan	Anggota
13.	Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan	Anggota
14.	Kepala Dinas Sosial	Anggota
15.	Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	Anggota
16.	Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Anggota
17.	Kepala Dinas Kesehatan	Anggota
18.	Kepala Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup	Anggota
19.	Ketua DPK Asosiasi Pengusaha Indonesia Kabupaten Temanggung	Anggota
20.	Ketua Kamar Dagang dan Industri Indonesia Kabupaten Temanggung	Anggota

NO	JABATAN DALAM KEDINASAN	KEDUDUKAN DALAM TIM
1	2	3
21.	Ketua Dewan Pimpinan Cabang Federasi Kehutanan, Industri Umum, Perkayuan dan Perkebunan (HUKATAN) Konfederasi Serikat Buruh Seluruh Indonesia Kabupaten Temanggung	Anggota
22.	Ketua Komite Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah Federasi Serikat Buruh Kerakyatan (SERBUK) Kabupaten Temanggung	Anggota
23.	Kepala Bidang Penempatan dan Pelatihan Kerja Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja	Ketua Sekretariat
24.	Kepala Bidang Hubungan Industrial dan Syarat-Syarat Kerja Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja	Anggota Sekretariat
25.	Kepala Bidang Perindustrian Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja	Anggota Sekretariat
26.	Pengantar Kerja pada Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja	Anggota Sekretariat
27.	Mediator Hubungan Industrial pada Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja	Anggota Sekretariat
28.	Penyuluh Perindustrian dan Perdagangan pada Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja	Anggota Sekretariat

 BUPATI TEMANGGUNG,
AGUS SETYAWAN